

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI

Hj. Fadlillah, Ridwan, Dwi Gusfarenie, Risnita, Najmul Hayat, Yusria, Bobby Syefrinando, Salahuddin, Reny Safita, Sunarto, Ali Murtadlo MS, Wahyuni Fitria, Edi Rozal, Budi Sanjaya, Mahmud MY, M. Qodri, Habib Muhammad, Uyun Nafiah, Ikhtiati, Mukhlis, Nasyaria Siregar, Amirul Mukminin

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI

Penulis : Hj. Fadlillah, Ridwan, Dwi Gusfarenie, Risnita, Najmul Hayat, Yusria, Bobby Syefrinando, Salahuddin, Reny Safita, Sunarto, Ali Murtadlo MS, Wahyuni Fitria, Edi Rozal, Budi Sanjaya, Mahmud MY, M. Qodri, Habib Muhammad, Uyun Nafiah, Ikhtiati, Mukhlis, Nasyaria Siregar, Amirul Mukminin

ISBN : 978-623-96856-8-3

Editor :

Risnita, Ridwan dan Dwi Gusfarenie

Penyunting :

Anhar, SE

Desain Sampul dan Tata Letak :

Sukron

Penerbit :

Anugerah Pratama Press

Jl. Pekan Baru RT. 08 No. 01 Kel. Rawasari Kec. Alam Barajo Kota

Jambi Email: anugerahgrafika2015@gmail.com

Telp: (0741) 3069708 / Hp. 0852 66 177 280

Cetakan Pertama 2021

Copyright © 2021

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi di luar tanggung jawab penerbit. Ketentuan pidana terkait pelanggaran hak cipta diatur di dalam pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Kata Pengantar



Bismillahirrahmanirrahim Assalaamualaikum, wr wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan yang telah mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam, mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Muhammad saw, rasul yang telah memberikan pencerahan dalam kehidupan manusia.

Buku yang hadir dihadapan Anda ini merupakan pedoman skripsi hasil revisi. Revisi ini dimaksudkan untuk memperbaiki sejumlah kelemahan baik pada aspek kelengkapan maupun konsistensi, menyesuaikan dengan perubahan prosedur dan pedoman akademik terbaru, perubahan kebijakan pendekatan penelitian pada jurusan, perkembangan teknologi informasi, serta perhatian pada aspek lingkungan. Kesemuanya bermuara pada perbaikan layanan akademis khususnya terhadap mahasiswa.

Kami menyadari bahwa Buku Pedoman ini masih sarat dengan kelemahan dan keterbatasan, untuk itu saran dan masukan konstruktif tetap diperlukan guna perbaikan pada revisi berikutnya.

Terima kasih kami haturkan kepada Tim Penyusun yang telah bekerja guna menghadirkan Buku Pedoman yang lebih lengkap dan terkini serta sesuai dengan kebutuhan jurusan dan pengembangan kajian pada Fakultas. Semoga kerja akademis ini dapat memberi nilai tambah dalam pencapaian visi dan misi Fakultas.

Wassalam.

Jambi, Agustus 2021

Dekan,

Dr. Hj. Fadlillah, M. Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I KODE ETIK PENULISAN SKRIPSI	
A. Etika Penulisan Skripsi	1
B. Pelanggaran	6
BAB II JUDUL DAN PROPOSAL PENELITIAN	
A. Penulisan Proposal Penelitian	13
B. Garis-garis Besar Isi Proposal Penelitian.....	19
BAB III SISTEMATIKA DAN TATA CARA PENULISAN SKRIPSI	
A. Bagian Awal	27
B. Bagian Isi	30
BAB IV FORMAT PENULISAN DAN TAMPILAN SKRIPSI	
A. Kertas	62
B. Ukuran Margin	62
C. Jenis dan Ukuran Huruf	62
D. Spasi	63
E. Urutan Penyajian	64
F. Penomoran Halaman	65
G. Penulisan Tabel dan Gambar	65
H. Ketentuan Penulisan Angka	68
I. Nama Subjek/Informan	68
J. Sampul (<i>Cover</i>)	68
K. Penulisan Bab	69
L. Lampiran	69
M. Pengumpulan Tugas Akhir	70

BAB V BAHASA DAN TEKNIK NOTASI ILMIAH

A. Penggunaan Bahasa 71
B. Penulisan Tanda Baca 72
C. Teknik Notasi/Pengutipan 92

DAFTAR PUSTAKA..... 133

LAMPIRAN-LAMPIRAN 135

BAB I

KODE ETIK PENULISAN SKRIPSI

Kode etik adalah petunjuk etis yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (peneliti) ketika melakukan penelitian terkait dengan perizinan, proses memperoleh data/informasi, pengutipan, dan substansi penelitian. Pemaparan kode etika penulisan skripsi pada Buku Pedoman ini penting guna memberikan arah etis penelitian kepada peneliti (mahasiswa) seraya mengikis tradisi penulisan skripsi yang menyalahi kode etik penelitian yang jamak dilakukan oleh mahasiswa (peneliti) seperti; (1) mendaur ulang hasil penelitian orang lain dan mengakuinya sebagai hasil penelitian sendiri, misalnya hanya dengan mengganti nama lokasi, waktu penelitian, dan sebagian data, (2) *mengcopy paste* sebagian naskah laporan hasil penelitian orang lain, misalnya mengambil sebagian latar belakang masalah, tinjauan pustaka, atau metode penelitian. (3) mengutip teori dari buku, jurnal, hasil penelitian, dan esai (termasuk yang *online*) tanpa menyebutkan sumbernya. (4) memanipulasi dan/atau merekayasa data hasil penelitian, dan ***last but not least*** (5) meminta orang lain untuk (mengupahkan) pembuatan skripsi. Untuk itu, pada bagian ini dipaparkan sejumlah etika penelitian, khususnya dalam penulisan skripsi.

A. Etika Penulisan Skripsi

Etika penelitian adalah *what moral research procedure involves* (Neuman 2000: 90). Dasar (pedoman standar) bagi kode etik dalam penelitian ilmu sosial itu sendiri, beberapa diantaranya terdiri dari:

1. *Do not exploit subjects or students for personal gain.* Jangan mengeksploitasi subjek penelitian untuk tujuan pribadi.
2. *Honorall guarantees of privacy, confidentiality,*

- andanonymity*. Hormati privasi, kerahasiaan, dan nama
3. *Do not coerce or humiliate subjects*. Jangan memaksa, mempermalukan subjek.
 4. *Use deception only if needed, and always accompany it with debriefing*. Gunakan muslihat hanya jika diperlukan, dan harus selalu diikuti dengan menginformasikan hasil penelitian sementara kepada peserta penelitian.
 5. *Use the research method that is appropriate to a topic*. Gunakan metode penelitian yang sesuai dengan topik
 6. *Detect and remove undesirable consequences to research subjects*. Kenali dan hilangkan konsekuensi yang tidak diinginkan bagi subjek penelitian.
 7. *Anticipate repercussions of the research or publication of results*. Antisipasi dampak penelitian atau publikasi hasil penelitian.
 8. *Cooperate with host nations when doing comparative research*. Kerjasama dengan penduduk setempat jika melakukan penelitian komparatif.
 9. *Make interpretations of results consistent with the data*. Buat tafsiran hasil penelitian sesuai dengan data.
 10. *Use high methodological standards and strive for accuracy*. Gunakan standar metode yang tinggi dan usahakan akurat.
 11. *Do not conduct secret research*. Jangan melakukan penelitian yang sifatnya rahasia. (Neuman, 2000:102).

Sejalan dengan itu, Creswell (2010) mengidentifikasi sejumlah masalah- masalah etis yang perlu diantisipasi dalam penelitian, meliputi:

1. Masalah etis dalam masalah penelitian; peneliti mengidentifikasi satu masalah atau isu yang penting untuk diteliti dan menyajikan rasionalisasi akan pentingnya masalah tersebut. Diupayakan tidak melemahkan atau meminggirkan partsipan/subjek yang akan diteliti.

2. Masalah etis dalam pengumpulan data; jangan membahayakan partisipan/subjek penelitian, harga kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat, pertimbangkan komunitas tertentu seperti anak-anak, korban kekerasan dan bencana, napi, individu – individu yang terserang penyakit, harus ada persetujuan dari yang berwenang (seperti, satpam), menghormati lokasi penelitian, perlu eksperimen bagi kelompok-kelompok control, melibatkan partisipan, memproteksi informasi yang diterima dariinformasi.
3. Masalah etis dalam menginterpretasi data. Dalam mengantisipasi masalah-masalah etis, pertimbangan beberapa hal berikut: a) peneliti sebaiknya memproteksi nama (anonimitas) individu-individu, peran-peran, dan peristiwa- peristiwa yang diteliti, b) data, setelah dianalisis harus dijaga dalam jangka waktu tertentu, misalnya 5-10 tahun, setelah itu boleh dibuang, c) dalam interpretasi data peneliti perlu memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar akurat dengan menerapkan strategi validitas danreliabilitas.
4. Masalah-masalah etis dalam menulis dan menyebarluaskan hasil penelitian. Dapat ditempuh dengan a) tidak menggunakan bahasa atau kata-kata yang mengandung bias pada orang-orang tertentu, baik bias gender, orientasi seksual, ras, etnis, ketidakmampuan maupun usia, b) menghindari pemalsuan atau mengkreasikan penemuan-penemuan baru untuk memenuhi kebutuhan peneliti atau audiens, c) tidak mengeksploitasi orang lain untuk kepentingan anda, misalnya mencantumkan diri sebagai peneliti tanpa memberikan kontribusi terhadap penelitian itu sendiri.

Merujuk pada standar di atas, maka terdapat sejumlah

standar etik yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi mulai dari penyusunan proposal sampai melaporkan penelitian sebagai berikut:

1. Mendapatkan izin atau persetujuan baik dari lembaga terkait maupun partisipan/subjek penelitian sebelum memasuki setting/lokasi penelitian. Misalnya izin penelitian dari kepala sekolah, dinas sosial, lembaga adat dan lainnya. Fakultas akan memberikan surat permohonan izin penelitian. Setelah lembaga/lokasi penelitian memberikan keputusan perizinan, maka surat izin tersebut harus diserahkan kembali kepada fakultas (diatur dalam panduan akademik FITK).
2. Menjaga privasi subjek atau responden penelitian. Hal ini dapat ditempuh dengan merahasiakan nama responden/subjek penelitian dengan inisial atau kode tertentu. Peneliti harus mengajukan permohonan pernyataan persetujuan kepada responden/subjek dan lokasi penelitian untuk mencantumkan namanya dalam laporan penelitian (skripsi) dengan menggunakan format surat yang ditentukan. Apabila responden/subjek dan lokasi penelitian tidak berkenan namanya dicantumkan, maka harus dirahasiakan /disamarkan dengan inisial atau kode tertentu (form lampiran 1).
3. Menjaga kevalidan dan kesahihan data, tidak merubah atau memanipulasi data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan (apalagi data fiktif) untuk kepentingan (penyelesaian) penelitian, atau menafsirkan data tanpa menggunakan metode yang tepat. Untuk itu, mahasiswa (peneliti) diharuskan melampirkan data (asli) hasil penelitian, catatan lapangan seperti; transkrip hasil wawancara, pengamatan, studi dokumen atau data hasil tes, angket, ceklist dan lainnya serta membawanya pada saat sidang munaqasyah. Transkrip tersebut sebaiknya mendapat

persetujuan dari informan atau responden dengan melakukan ekspos atau presentasi di lokasi penelitian yang dihadiri oleh responden. Proses ekspos atau presentasi dicatat dalam lembar berita acara dan serahkan sebagai salah satu persyaratan pendaftaran sidang munaqasyah (form lampiran 2)

4. Menjaga privasi, kerahasiaan lembaga. Jangan melaporkan/mengekspos hasil penelitian yang dapat merusak citra sekolah/lembaga. Misalnya, daripada mengangkat kecurangan /kebocoran dana BOS di sekolah, lebih baik mengungkap sisi lainnya, seperti dampaknya bagi siswa dan lembaga.
5. Menyajikan bahasa-bahasa empati, yang tidak provokatif, baik pada latar belakang masalah maupun pada temuan penelitian. Gunakan kata belum 'optimal' daripada 'tidak optimal', belum 'efektif' daripada 'kurang/tidak berhasil'.
6. Hindari memberikan penghakiman (*judgment*) terhadap subjek penelitian, biar pembaca yang menilai. Misalnya, untuk daripada menyebut 'otoriter', lebih baik menyebutkan indikatornya, seperti; senang mengambil keputusan sendiri, kurang menghargai perbedaan, senang menggunakan kekerasan, dan seterusnya.
7. Hindari bahasa-bahasa yang cenderung bias gender, orientasi seksual, ras, etnis, dan sejenisnya. Misalnya, daripada menulis 'guru-guru perempuan' lebih baik menulis 'guru', atau 'tenaga pengajar' saja, tanpa ada penyebutan jenis kelamin. Daripada menuliskan 'anak-anak yang 'IQnya rendah', lebih baik gunakan istilah 'anak-anak 'SLB', 'anak-anak 'autis' atau anak-anak 'berkebutuhan khusus'.
8. Gunakan metode secara tepat dan sesuai praktik di lapangan. Misalnya jika dalam metodologi disebutkan teknik pemeriksaan data menggunakan triangulasi, pastikan bahwa hal itu dilakukan.

9. Hindari mengutip pendapat orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, atau mengutip satu sumber secara berlebihan, maksimal 200 kata (setengah halaman). Jika terpaksa harus mengutip kembali, selingi dengan tulisan lain. Kutipan harus diambil dari referensi utama/asli.
10. Lakukan penelitian dengan kemampuan sendiri, jangan meminta orang lain untuk mengerjakan penelitian/tugas akhir anda. Jika terpaksa menggunakan jasa orang lain hanya diperkenankan untuk membantu pengetikan/editing bahasa dan analisis statistik dengan program SPSS. Khusus untuk jurusan/program studi Pendidikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris tidak diperbolehkan menggunakan program penterjemahan, seperti *transtool*, *google translation*, dll.
11. Laporan penelitian (skripsi) ditulis dalam Bahasa Indonesia atau bahasa asing, kecuali untuk Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris harus menggunakan Bahasa Inggris dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab harus menggunakan Bahasa Arab.
12. Lakukan penelitian yang terbaru, jangan melakukan daur ulang hasil penelitian sendiri (*self plagiarism*). Misalnya, jika mahasiswa (peneliti) pernah melakukan penelitian tentang sebuah topik, maka hasil penelitian tersebut tidak boleh lagi digunakan untuk penelitian skripsi/tugas akhir.
13. Jangan mengklaim hasil penelitian orang lain sebagai hasil penelitian sendiri (*plagiat*) baik secara keseluruhan (*copy paste*) atau hanya ganti lokasi dan waktu.

B. Pelanggaran

Satu diantara bentuk pelanggaran kode etik dalam penulisan karya ilmiah adalah plagiat. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010 dikatakan: "Plagiat adalah perbuatan **sengaja** atau **tidak sengaja** dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai

untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) disebutkan: "Plagiat adalah pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat) sendiri". Menurut *Oxford American Dictionary* dalam Clabaugh (2001) plagiarisme adalah: "*to take and use another person's ideas or writing or inventions as one's own*"

Menurut Reitz dalam *Online Dictionary for Library and Information Science* (http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_p.aspx) plagiarisme adalah: "*Copying or closely imitating take work of another writer, composer etc. without permission and with the intention of passing the result of as original work*"

1. Ruang Lingkup Plagiarisme

Berdasarkan beberapa definisi plagiarisme di atas, berikut ini diuraikan ruang lingkup plagiarisme:

- a. Mengutip kata-kata atau kalimat orang lain tanpa menggunakan tanda kutip dan tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
- b. Menggunakan gagasan, pandangan atau teori orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
- c. Menggunakan fakta (data, informasi) milik orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
- d. Mengakui tulisan orang lain sebagai tulisan sendiri.
- e. Melakukan parafrase (mengubah kalimat orang lain ke dalam susunan kalimat sendiri tanpa mengubah idenya) tanpa menyebutkan identitas sumbernya.

- f. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan /atau telah dipublikasikan oleh pihak lain seolah-olah sebagai karya sendiri.

2. Tipe Plagiarisme

Menurut Soelistyo (2012) ada beberapa tipe plagiarisme:

- a. Plagiarisme Kata demi Kata (*Word for word Plagiarism*). Penulis menggunakan kata-kata penulis lain (persis) tanpa menyebutkan sumbernya.
- b. Plagiarisme atas sumber (*Plagiarism of Source*). Penulis menggunakan gagasan orang lain tanpa memberikan pengakuan yang cukup (tanpa menyebutkan sumbernya secara jelas).
- c. Plagiarisme Kepengarangan (*Plagiarism of Authorship*). Penulis mengakui sebagai pengarang karya tulis karya orang lain.
- d. *Self Plagiarism*. Termasuk dalam tipe ini adalah penulis mempublikasikan satu artikel pada lebih dari satu redaksi publikasi. Dan mendaur ulang karya tulis/ karya ilmiah. Yang penting dalam *self plagiarism* adalah bahwa ketika mengambil karya sendiri, maka ciptaan karya baru yang dihasilkan harus memiliki perubahan yang berarti. Artinya Karya lama merupakan bagian kecil dari karya baru yang dihasilkan. Sehingga pembaca akan memperoleh hal baru, yang benar-benar penulis tuangkan pada karya tulis yang menggunakan karya lama.

3. Menghindari Tindakan Plagiarisme

Beberapa upaya telah dilakukan institusi perguruan tinggi untuk menghindarkan masyarakat akademisnya, dari tindakan plagiarisme, sengaja maupun tidak sengaja. Berikut ini, pencegahan dan berbagai bentuk pengawasan

yang dilakukan antara lain (Permen Diknas No. 17 Tahun 2010 Pasal 7):

- a. Karya mahasiswa (skripsi, tesis dan disertasi) dilampiri dengan surat pernyataan dari yang bersangkutan, yang menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut tidak mengandung unsur plagiat.
- b. Pimpinan Perguruan Tinggi berkewajiban mengunggah semua karya ilmiah yang dihasilkan di lingkungan perguruan tingginya, seperti portal Garuda atau portal lain yang ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi.
- c. Sosialisasi terkait dengan UU Hak Cipta No. 19 Tahun 2002 dan Permendiknas No. 17 Tahun 2010 kepada seluruh masyarakat akademis.

Selain bentuk pencegahan yang telah disebutkan di atas, sebagaimana ditulis dalam <http://writing.mit.edu/wcc/avoidingplagiarism>, ada langkah yang harus diperhatikan untuk mencegah atau menghindarkan kita dari plagiarisme, yaitu melakukan pengutipan dan/atau melakukan *paraphrase*.

a. Pengutipan

- 1) Menggunakan dua tanda kutip, jika mengambil langsung satu kalimat, dengan menyebutkan sumbernya.
- 2) Menuliskan daftar pustaka, atas karya yang dirujuk, dengan baik dan benar. Yang dimaksud adalah sesuai panduan yang ditetapkan masing-masing institusi dalam penulisan daftar pustaka.

b. *Paraphrase*

Melakukan parafrase dengan tetap menyebutkan sumbernya. Parafrase adalah mengungkapkan ide/gagasan orang lain dengan menggunakan kata-kata

sendiri, tanpa merubah maksud atau makna ide/gagasan dengan tetap menyebutkan sumbernya.

Selain dua hal di atas, untuk menghindari plagiarisme, kita dapat menggunakan beberapa aplikasi pendukung antiplagiarisme baik yang berbayar maupun gratis. Misalnya:

- 1) Menggunakan alat/aplikasi pendeteksi plagiarisme. Misalnya *Tumitin*, *Wcopyfind*, dan sebagainya.
- 2) Penggunaan aplikasi *Zotero*, *Endnote* dan aplikasi sejenis untuk pengelolaan sitiran dan daftar pustaka

UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi melalui Keputusan Rektor Nomor 1669 Tahun 2020 Tentang Penelitian dan Publikasi Ilmiah juga mengatur tentang plagiasi dan pengujian kesamaan, dimana pada pasal 13 dijelaskan bahwa setiap pada setiap laporan kegiatan penelitian dan publikasi hasil penelitian dilakukan pengujian kesamaan (*similarity checking*) yang menggunakan aplikasi berbasis computer yang berjejaring dengan perguruan tinggi lain di dunia. Pasal selanjutnya menjelaskan bahwa laporan kegiatan penelitian dan publikasi hasil penelitian yang dicek kesamaannya tidak menyertakan daftar pustaka dengan batas toleransi maksimal 25 persen. Batas ini menjadi syarat diterimanya laporan penelitian dan tugas akhir mahasiswa.

4. Tips menulis, agar terhindar dari plagiarisme

- a. Tentukan buku yang hendak anda baca
- b. Sediakan beberapa kertas kecil (seukuran saku) dan satukan dengan penjepit.
- c. Tulis judul buku, pengarang, penerbit, tahun terbit, tempat terbit, jumlah halaman pada kertas kecil paling depan

- d. Sembari membaca buku, salin ide utama yang anda dapatkan pada kertas-kertas kecil tersebut.
- e. Setelah selesai membaca buku, anda fokus pada catatan anda
- f. Ketika menulis artikel, maka jika ingin menyitir dari buku yang telah anda baca, fokuslah pada kertas catatan.
- g. Kembangkan kalimat anda sendiri dari catatan yang anda buat (parafrasekan kalimat kutipan yang akan digunakan tanpa keluar dari intinya)

5. Sanksi Plagiarisme

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengatur sanksi bagi orang yang melakukan plagiat, khususnya yang terjadi di lingkungan akademik. Sanksi tersebut adalah sebagai berikut (Pasal 70):

Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

Peraturan Menteri Nomor 17 Tahun 2010 telah mengatur sanksi bagi mahasiswa yang melakukan tindakan plagiat. Jika terbukti melakukan plagiaris maka seorang mahasiswa akan memperoleh sanksi sebagai berikut:

- a. Teguran
- b. Peringatan tertulis
- c. Penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa
- d. Pembatalan nilai

- e. Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa
- f. Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa
- g. Pembatalan ijazah apabila telah lulus dari proses pendidikan

BAB II

JUDUL DAN PROPOSAL PENELITIAN

A. Penulisan Proposal Penelitian

1. Penentuan Masalah/Fokus Penelitian

Penyusunan proposal penelitian, yang perlu mendapatkan perhatian pertama adalah masalah penelitian atau fokus penelitian, baru kemudian menetapkan judul. Memilih masalah penelitian (*research problem*) atau tepatjuga disebut fokus penelitian (*research focus*) tidak bisa ditentukan begitu saja. Tidak bisa langsung ditentukan berdasarkan perkiraan, khayalan, perasaan, coba-coba, atau meniru judul lain yang sudah ada. Untuk memilih dan menentukan fokus hendaknya bertolak dari bidang keahlian peneliti dan tentunya persoalan yang real terjadi di lapangan. Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2019) *One of the most challenging aspects of conducting research is to clearly identify the "problem" that leads to a need for your study*". Bila penelitian telah dapat menemukan masalah yang betul-betul masalah, maka sebenarnya pekerjaan penelitian itu sudah 50% selesai.

Menurut Stonner (Sugiyono, 2007) masalah-masalah dapat diketahui atau dicari apabila *pertama* terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, *kedua* antara apa yang telah direncanakan dengan kenyataan, *ketiga* adanya pengaduan, dan *keempat* adanya kompetisi. Terkait dengan kemungkinan sebuah masalah itu diteliti, Creswell (2019) memberikan tips bahwa *you can research a problem if you have acces to participants and research site as well as time, resources, and skills needed to study the issue. You should research a problem if the study of it potentially contributes to educational knowledge or adds to effectiveness practice.*

Sebuah masalah dapat diteliti jika peneliti dapat mengakses masyarakat dan setting penelitian, termasuk kecukupan waktu, sumber-sumber daya, dan skil yang diperlukan untuk mengkajinya. Anda harus meneliti masalah jika kajiannya berpotensi memberi kontribusi bagi pendidikan dan membantu efektifitas pelaksanaan/praktek. Masalah penelitian pada proposal skripsi mahasiswa paling tidak mensyaratkan hal-hal berikut:

- a. Terkait dengan isu-isu pendidikan (*educational issues*), khususnya pada bidang keahlian calon peneliti.
- b. Urgen dan mendesak untuk dikaji.
- c. Isu-isu yang *uptodate*, tidak usang dan replikasi.
- d. Kontroversial dan menarik.
- e. Fokus/spesifik.
- f. Ada kontribusi bagi pengetahuan dan praktek pendidikan.
- g. Subjek dan setting penelitian dapat diakses
- h. Ada kecukupan waktu, dana, sumber daya, dan keahlian.

Sedangkan untuk menentukan apakah akan menggunakan pendekatan kualitatif atau kuantitatif, Creswell (2019) memberikan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Gunakan penelitian kuantitatif jika masalah penelitian mensyaratkan untuk: 1) pengukuran variabel, 2) menguji dampak variabel-variabel tersebut terhadap *outcome*, 3) menguji teori dan penjelasan luas (*broad explanation*), 4) menerapkan hasilnya ke banyakorang.
2. Gunakan penelitian kualitatif jika masalah penelitian mensyaratkan anda untuk: 1) mempelajari pandangan-pandangan individu, 2) menguji sebuah proses, 3) menghasilkan teori berdasarkan perspektif partisipan, 4) memperoleh informasi yang detail mengenai pandangan sebagian orang atau setting penelitian.

2. Perumusan Judul

Judul merupakan aspek penting disamping fokus penelitian. Bagi peneliti, perumusan judul memberikan pegangan dalam menentukan arah, variabel-variabel dan metode penelitian. Bagi pembaca, judul yang tepat akan menimbulkan daya tarik, dan memudahkan menangkap isinya.

Judul dalam penelitian kuantitatif pada umumnya disusun berdasarkan masalah yang ditetapkan. Judul penelitiannya, dengan demikian, harus spesifik dan mencerminkan permasalahan dan variabel yang akan diteliti. Sedangkan judul dalam penelitian kualitatif tidak harus mencerminkan permasalahan dan variabel yang diteliti, tetapi lebih pada usaha untuk mengungkapkan fenomena dalam situasi sosial secara luas dan mendalam, serta menemukan hipotesis dan teori. Judul penelitian kualitatif sebaiknya juga tidak dibuat terlalu muluk-muluk, dan tidak sejalan dengan kondisi riil di lapangan. Misalnya ketika peneliti menetapkan judul penelitian: Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Teaching Tipe STAD dalam pengajaran Bahasa Inggris di Pesantren XX, maka sebaiknya dipastikan bahwa di lapangan guru memang sudah menerapkan metode tersebut dalam waktu yang cukup lama, jika tidak maka judul tersebut sebaiknya disederhanakan menjadi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Pesantren (Studi Kasus di PesantrenXX)

Adapun judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) lebih khas, mencakup unsur; kerja peningkatan, objek yang ingin ditingkatkan, subjek matter, alat yang digunakan, dan tempat. Contoh: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Terpadu melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Teaching* tipe Jigsaw di Madrasah XX

Contoh-contoh Judul

1. Pengaruh Strategi Pembelajaran Bermain Peran terhadap Hasil Belajar Bahasa Biologi di Madrasah XX (Ekperimen)
2. Hubungan Antara Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SD di Kecamatan XX (Korelasi).
3. Persepsi alumni terhadap pelayanan akademik di UIN STS Jambi (Survey)
4. Jenis dan Biologi Reproduksi Flora Invasif di Kawasan Hutan Kota XX
5. Manajemen kesiswaan di Sekolah XX (Kualitatif)
6. Analisis Kelayakan Buku Ajar Sains untuk SMP Kelas VII
7. Analisis Penggunaan *Code Mixing* pada StatusFacebook
8. Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Melalui Penerapan Metode Ekspositori di Madrasah XX

3. Menyusun Proposal

Proposal penelitian merupakan rancangan yang menggambarkan dan menjelaskan apa yang hendak diteliti dan bagaimana penelitian dilakukan, proposal penelitian merupakan pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Langkah-langkah teknis dalam penyusunan proposal penelitian pada Fakutlas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan meliputi (Sukmadinata, 2007):

- a. Adakan identifikasi masalah, melalui proses pemetaan bidang dan sub bidang ilmu dan profesi yang menjadi bidang keahlian mahasiswa sebagai calon peneliti. Misalnya mahasiswa jurusan PAI yang ingin membahas bidang kurikulum dan pembelajaran, perlu melakukan pemetaan meliputi sub bidang kurikulum; SD, SMP, SMA, pendidikan tinggi, pendidikan luar sekolah, dan pendidikan kedinasan. Dalam masing-masing kurikulum masih terbagi lagi menurut bidang studi atau mata

- pelajaran, ada kurikulum IPA, IPS, Matematika, Bahasa, Pendidikan Agama, dst. Demikian juga kurikulum Bahasa misalnya masih terbagi dalam Bahasa Inggris, Jepang, dst.
- b. Minimal pada satu bidang atau sub bidang dari jurusan/Program Studi Anda identifikasi masalah – masalah yang dihadapi saat ini. Identifikasi masalah sebaiknya didukung oleh sumber yang dapat dipercaya, seperti data, hasil penelitian terdahulu, dan informasi lain. Misalnya masalah kurikulum atau pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama harus didukung dengan hasil-hasil penelitian terdahulu, serta fakta dan data kondisi ril terkait problem pengajaran agama Islam di sekolah ‘umum’.
 - c. Pilih salah satu masalah sebagai fokus penelitian. Fokus masalah yang dipilih hendaknya cukup penting dan mendasar (esensial, hangat dan mendesak (urgen), dan hasilnya bermakna bagi pemecahan masalah atau perbaikan praktik pendidikan. Misalnya masalah yang menjadi fokus adalah kurikulum/pembelajaran agama Islam di sekolah umum, khususnya materi akhlaq. Masalah ini dianggap cukup urgen dan bermakna dalam konteks kekinian.
 - d. Rumuskan variabel-variabel atau aspek-aspek yang melatarbelakangi atau menjadi penyebab fokus masalah tersebut, dan variabel atau aspek-aspek yang diakibatkannya. Misalnya, masalah kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum disebabkan oleh variabel kualifikasi guru, metode, strategi, media, sumber belajar, fasilitas, lingkungan, dsb. Sedangkan variabel atau aspek akibatnya adalah mutu pembelajaran, hasil belajar, perilaku siswa, dst.
 - e. Dari variabel atau aspek-aspek yang melatarbelakangi dan diakibatkan fokus masalah tersebut pilih atau batasi yang

anda teliti. Misalnya Anda membatasi fokus pada variabel metode pembelajarannya dan dampaknya terhadap hasil belajarsiswa.

- f. Hubungan antara variabel-variabel tersebut juga dapat disusun dalam sebuah peta, peta variabel yang diteliti. Hubungan antara variabel atau aspek-aspek yang dipilih dapat dirumuskan dalam sebuah judul, sebagai judul penelitian Anda. Misalnya: ||Pengaruh Penggunaan Metode Role Play terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak di Sekolah XX (Kuantitatif)||, atau || Problem Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah XX || (Kualitatif), atau Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pendidikan Agama Islam Materi Akhlaq dengan Metode Role Play di Madrasah XX||(PTK).
- g. Buat rumusan masalah tersebut dalam bentuk pernyataan masalah (*problem statement*) dan pertanyaan penelitian (*researchquestion*)
- h. Setiap variabel atau aspek yang terkandung dalam judul penelitian diberi rumusan secara operasional (untuk penelitian kuantitatif). Dalam pedoman penyusunan skripsi ini, definisi operasional ditempatkan pada bagian metodologi
- i. Setelah jelas makna dari tiap variabel atau masalah dalam judul, rumuskan tujuan dan kegunaanpenelitian.
- j. Selanjutnya, buat tinjauan pustaka terkait dengan variabel atau aspek yang diteliti. Bila penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dan akan dilakukan analisis statistik inferensial, maka perlu dirumuskan hipotesis penelitian.
- k. Rumuskan metode penelitian yang akan digunakan disertai penjelasan penggunaan serta alasan pemilihannya, populasi dan teknik pengambilan sampel/setting dan subjek penelitian, instrumen penelitian/teknik

pengumpulan data, serta teknik analisis data dan keabsahan data dan jadwal penelitian

- l. Rumuskan daftar isi sementara
- m. Merumuskan instrumen penelitian (tes, angket/kuisoner, daftar ceklis, pedoman wawancara, pengamatan, dan dokumentasi)

B. Garis Besar Isi Proposal Penelitian

Berikut dikemukakan garis besar isi proposal penelitian pada tiga jenis penelitian yang lazim digunakan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;

1) Proposal Penelitian Kuantitatif

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memuat masalah yang ditemukan di lapangan, penyimpangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi. Masalah- masalah juga dapat diketahui atau dicari apabila ada penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, antara apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan, dan kompetisi (Sugiono, 2007, hlm. 32). Masalah tersebut harus didukung dengan data dan indikator **serta kajian/hasil penelitian yang terkait dan terkini dengan topik yang diangkat** (dianjurkan untuk mengutip artikel jurnal baik nasional maupun internasional). Pada bagian ini juga dikemukakan signifikansi atau argumen mengapa penelitian tersebut urgen untuk dikaji dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan.

B. Identifikasi Masalah

Semua masalah yang ada pada obyek penelitian

dikemukakan, kemudian petakan bidang apa yang akan diteliti. Tunjukkan hubungan satu masalah dengan masalah lain.

C. Pembatasan Masalah

Memuat batasan terkait variabel yang akan diteliti.

D. Rumusan Masalah

Memuat rumusan masalah yang dapat disajikan dalam bentuk pernyataan masalah dan sejumlah **pertanyaan penelitian** yang akan dijawab dalam penelitian. Dapat berbentuk rumusan masalah deksriptif, komparatif, dan asosiatif.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Memuat tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut. Rumusan tujuan disesuaikan dengan rumusan masalah. Sedangkan kegunaan penelitian memuat kegunaan teoritis guna pengembangan ilmu pengetahuan/teori maupun kegunaan praktis bagi pihak-pihak terkait.

II. LANDASAN

A. Deskripsi Teori

Memuat teori-teori relevan yang akan digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dan penyusunan instrumen penelitian.

B. Kerangka Pikir

Memuat penjelasan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Pertautan antar variabel

tersebut, selanjutnya dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian.

C. Hipotesis Penelitian

Memuat pernyataan sementara/hipotesis penelitian yang akan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis penelitian bertitik tolak dari rumusan masalah dan kerangka pikir.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Bagian ini menjelaskan mengenai tempat dimana kegiatan penelitian akan dilakukan dan alasan pemilihannya. Juga keterangan mengenai perkiraan waktu kegiatan penelitian akan dilakukan.

B. Desain Penelitian

Menjelaskan desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Berbagai macam desain penelitian yang dapat digunakan seperti eksperimen (murni, kuasi, lemah, dan tunggal), dan non eksperimen (deskriptif, komparatif, korelasional, survai, ekspos fakto, dan tindakan).

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menentukan jumlah partisipan yang akan dijadikan sebagai populasi dalam penelitian, demikian juga jumlah partisipan yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian berikut teknik penentuannya.

D. Instrumen Penelitian

Bagian ini memuat definisi operasional dan

konseptual dari masing- masing bagian yang akan dijadikan sebagai variabel penelitian, kisi-kisi instrumen penelitian, dan sebagai alat uji validitas dan reliabilitas yang akan dijadikan sebagai teknik kalibrasi instrumen, termasuk teknik yang akan digunakan untuk menguji daya beda dan tingkat kesukaran.

E. Teknik Analisis Data

Bagian ini memuat teknik analisis yang akan digunakan untuk menganalisis data penelitian. Termasuk teknik uji homogenitas dan normalitas sebagai prasyarat analisis (jika diperlukan).

F. Hipotesis Statistik

Bagian ini berisi formula hipotesis statistik yang akan dijadikan sebagai acuan untuk menguji hipotesis nol.

G. Jadwal Penelitian

Berisi perkiraan jadwal yang akan dijadikan sebagai *time schedule* penelitian, mencakup nama kegiatan, dan ceklis (nama) bulan.

H. DAFTAR ISI

I. DAFTAR PUSTAKA

J. LAMPIRAN-LAMPIRAN (Instrumen penelitian; tes, angket, pedoman wawancara, pengamatan, dokumentasi, dll)

2) Proposal Penelitian Kualitatif

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memuat masalah yang ditemukan di lapangan, penyimpangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi. Masalah-masalah juga dapat diketahui atau dicari apabila ada penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, antara apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan, dan kompetisi (Sugiono, 2007, hlm. 32). Masalah tersebut harus didukung dengan data dan indikator **serta kajian/hasil penelitian yang terkait dan terkini dengan topik yang diangkat** (dianjurkan untuk mengutip artikel jurnal baik nasional maupun internasional). Pada bagian ini juga dikemukakan signifikansi atau argumen mengapa penelitian tersebut urgen untuk dikaji dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan.

B. Fokus Penelitian

Memuat fokus penelitian yang secara spesifik menjadi perhatian peneliti, misalnya dalam penelitian tentang manajemen mutu layanan pendidikan di sekolah XX, maka peneliti hanya akan memfokuskan penelitian pada aspek layanan pembelajaran di kelas.

C. Rumusan Masalah

Memuat rumusan masalah yang terdiri dari pernyataan masalah dan pertanyaan penelitian. Rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan apa, bagaimana, dan atau mengapa. Hindari kata-kata yang menunjukkan penelitian kuantitatif, kata yang menunjukkan arah, seperti pengaruh, efek, dampak,

menentukan, sebab dan hubungan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Memuat tujuan diadakannya penelitian yang rumusnya disesuaikan dengan rumusan masalah. Sedangkan tujuan penelitian memuat kegunaan penelitian baik untuk pengembangan ilmu/kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis.

a. TINJAUAN PUSTAKA

Memuat kajian teoritis berkaitan dengan fokus penelitian. Terdapat tiga kriteria yang digunakan sebagai landasan, yaitu relevansi, kemutakhiran, dan keaslian. Pada prinsipnya tinjauan pustaka ini berisikan hal-hal sebagai berikut:

- konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji;
- posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Jika fokus penelitiannya terkait dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka teorinya adalah teori kepemimpinan, bukan teori sikap atau motivasi. Referensi daftar pustaka yang digunakan sebaiknya terbitan lima tahun terakhir dan dirujuk dari sumber yang asli serta diutamakan sumber-sumber yang berasal dari jurnal-jurnal hasil penelitian.

b. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Memuat pendekatan penelitian yang digunakan (kualitatif) serta desain penelitian yang akan

digunakan, meliputi; desain etnografik, studi kasus, naratif, campuran, tindakan, analisis isi atau dokumen (*content or document analysis*), *grounded*, kajian sejarah, fenomenologi, kajian kritis (seperti penelitian gender dan partisipatori), atau kajian semiotik dan analisis wacana.

B. Setting dan Subjek Penelitian

Memuat *setting* penelitian yang meliputi lokasi/lokasi serta **situasi sosial** dimana penelitian akan dilaksanakan dan alasan memilihnya serta subjek penelitian dan teknik penentuannya. Dalam penelitian kualitatif penentuan subjek penelitiannya pada umumnya digunakan teknik *purposive sampling* atau *snowballing sampling*. Untuk beberapa jenis/desain penelitian seperti analisis isi dan kajian semiotik dan analisis wacana dapat menggunakan istilah unit analisis dan objek penelitian (lihat outline penelitian).

C. Jenis dan Sumber Data

Memuat jenis dan sumber data penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Memuat teknik pengumpulan data yang akan digunakan, meliputi pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan studi dokumentasi. Perlu dikemukakan jenis observasi, wawancara, studi dokumen yang akan digunakan, apa yang akan diobservasi, siapa yang akan diwawancarai, dan dokumen apa yang akan dicari.

E. Teknik Analisis Data

Memuat teknik analisis data yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya atau *flow model analysis*, yang terdiri dari *data reduction*, *data display* dan *verification*, analisis isi, dan jenis analisis kualitatif lainnya. Termasuk juga *content analysis*

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Memuat rencana pemeriksaan keabsahan data yang akan dilakukan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal), dan uji konfirmabilitas (objektivitas). Pada proposal mahasiswa hanya disarankan menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan/ pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif.

G. Jadwal Penelitian

H. DAFTAR ISI

I. DAFTAR PUSTAKA

J. LAMPIRAN-LAMPIRAN (Instrumen pengumpulan data; pedoman wawancara, pengamatan dan dokumentasi)

BAB III

SISTEMATIKA DAN TATA CARA PENULISAN SKRIPSI

A. Bagian Awal

Bagian awal /prelimineris terdiri dari:

1. Halaman Sampul
2. Halaman Judul
3. Nota Dinas
4. Halaman Pengesahan
5. Halaman Pernyataan Orisinalitas
6. Persembahan
7. Motto
8. Kata Pengantar
9. Abstrak (dalam bahasa Indonesia dan Inggris)
10. Daftar Isi
11. Daftar Tabel (jika diperlukan)
12. Daftar Gambar (jika diperlukan)
13. Daftar Rumus (jika diperlukan)
14. Daftar Lampiran (jika diperlukan)

IV. Halaman Sampul

Sebagai halaman terdepan yang pertama terbaca dari suatu karya ilmiah, Halaman Sampul harus dapat memberikan informasi singkat, jelas dan tidak bermakna ganda (ambigu) kepada pembaca tentang karya ilmiah tersebut yang berupa judul, jenis karya ilmiah (skripsi/tesis/disertasi), identitas penulis, institusi, dan tahun pengesahan (form lampiran 3).

V. Halaman Judul

Halaman ini berisi sama dengan halaman sampul luar, tetapi diketik diatas kertas putih, dengan ukuran kertas 80 gram dan ditambahkan dengan kalimat:

-diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ...(form lampiran 4)

VI. Surat Persetujuan Skripsi

Merupakan surat resmi dari tim Pembimbing skripsi kepada Dekan yang berisi permintaan agar skripsi mahasiswa yang bersangkutan dimunaqasyahkan (diatur dalam buku panduan akademik FITK).

VII. Pengesahan Skripsi

Berisi pernyataan bahwa skripsi mahasiswa yang bersangkutan telah dimunaqasyahkan pada hari, tanggal, dan tempat pelaksanaannya. Halaman pengesahan ditandatangani oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan dewan penguji (diatur dalam buku panduan akademik FITK).

C. Halaman Pernyataan Orisinalitas

Halaman ini berisi pernyataan tertulis dari penulis bahwa tugas akhir yang disusun adalah hasil karyanya sendiri dan ditulis dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah (**form lampiran 5**).

D. Persembahan

Bagian ini memuat kepada siapa skripsi tersebut didedikasikan, khususnya kepada orang tua dan keluarga terdekat (**form lampiran 6**).

E. Kata Pengantar

Halaman Kata Pengantar memuat pengantar singkat atas karya ilmiah. Halaman. Ucapan Terima Kasih memuat ucapan terima kasih atau penghargaan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam

penyusunan tugas akhir. Sebaiknya, ucapan terima kasih atau penghargaan tersebut juga mencantumkan bantuan yang mereka berikan, misalnya bantuan dalam memperoleh masukan, data, sumber informasi, dana serta bantuandalam menyelesaikan tugas akhir **(Lampiran7)**.

F. Abstrak/Abstract

Abstrak merupakan ikhtisar suatu tugas akhir yang memuat permasalahan, tujuan, pendekatan, pengumpulan data, analisis data, hasil, dan kesimpulan. Abstrak dibuat untuk memudahkan pembaca mengerti secara cepat isi tugas akhir untuk memutuskan apakah perlu membaca lebih lanjut atau tidak. Abstrak memuat maksimal 450 kata yang terdiri dari komponen tujuan, metode, hasil dan kesimpulan **(Lampiran 8)**.

G. Daftar Isi

Merupakan kerangka utuh skripsi tempat penempatan pokok-pokok pembicaraan/pembahasan dalam skripsi. Contoh dapat dilihat pada lampiran **(Lampiran 9)**.

H. Daftar Tabel

Merupakan daftar yang memberikan gambaran informasi tentang subjek tabel dan posisi tabel tersebut digunakan **(Lampiran 10)**.

I. Daftar Gambar

Merupakan daftar gambar yang memberikan gambaran informasi tentang subjek gambar dan posisi gambar tersebut digunakan **(Lampiran 11)**.

J. Daftar Lampiran

Merupakan daftar lampiran yang memberikan gambaran informasi tentang subjek lampiran dan posisi lampiran tersebut (**Lampiran 12**).

B. Bagian Isi

Bagian isi memuat minimal 60 halaman. Pada bagian isi ini terdiri dari Bab dan Sub Bab atau Sub-sub Bab yaitu:

1. Penelitian Nomothetic (Kuantitatif):

BAB I. PENDAHULUAN

Bagian ini berisi uraian mengenai:

A. Latar Belakang Masalah.

Memuat alasan faktual mengapa memilih Y sebagai bahan kajian dalam penelitian dan kaitannya dengan X, kondisi objektif di lapangan didukung oleh data dan indikator-indikator yang diperoleh melalui pengamatan awal.

B. Identifikasi Masalah

Memuat masalah-masalah/faktor-faktor yang menyebabkan Y. Perlu banyak agar layak untuk dibatasi. Contoh: penelitian dengan judul; 'Pengaruh Metode Pembelajaran Bermain Peran terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris'.

Identifikasi masalah: *-Kesulitan mahasiswa berbicara bahasa Inggris disebabkan oleh banyak faktor diantaranya; bakat, motivasi, sikap terhadap bahasa, pengajaran yang masih terpusat pada guru, sarana yang kurang mendukung, penggunaan metode dan teknik yang kurang efektif...dst*

C. Pembatasan Masalah

Karena banyak permasalahan tentang Y, penelitian ini

membatasi ada tidaknya pengaruh X terhadap Y saja. Contoh: *“Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada variabel bebas (X), metode pembelajaran bermain peran yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y) keterampilan berbicara bahasa Inggris”.*

D. Rumusan Masalah

Berisi rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk problem statement. Contoh *“Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran bermain peran terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris?”.*

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berisi tujuan penelitian yang umumnya sejalan dengan rumusan masalah. Contoh *“untuk mengungkap ada tidaknya pengaruh metode bermain peran terhadap keterampilan berbahasa Inggris”.* Dan kegunaan penelitian yang memuat manfaat penelitian baik untuk pengembangan ilmu maupun untuk tujuan praktis bagi pihak terkait.

BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretik

Berisi tinjauan teoretis tentang variabel-variabel penelitian;

1. Hakikat Y (teori tentang Y, minimal 5 sumber); sintesis
2. Hakikat X (teori tentang X, minimal 5 sumber); sintesis (catatan: untuk sumber yang sulit didapatkan, terbatas, dan langka, peneliti dapat menggunakan kurang dari 5 sumber).

B. Penelitian yang Relevan

Bagian ini menjelaskan mengenai kegiatan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik yang akan diteliti.

C. Kerangka Berpikir

Menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti, hubungan antara variabel dependen dan independen. Bergantung pada jenis penelitian, jika desainnya eksperimen pengaruh A1 dan A2 terhadap Y, maka;

1. Bahas bagaimana Y jika mendapat perlakuan A1

2. Bahas bagaimana Y jika mendapat perlakuan A2

Jika penelitian survey hubungan antara X dan Y, maka

1. Bahas Y kaitannya dengan X

2. Bahas X kaitannya dengan Y

3. Kesimpulan; diduga ada terdapat hubungan positif/negatif antara X dengan Y.

Jika penelitian survey kausal pengaruh X dengan Y

1. Bahas Y kaitannya dengan X

2. Bahas X kaitannya dengan Y

3. Kesimpulan diduga terdapat pengaruh X terhadap Y

D. Hipotesis Penelitian

Bagian ini berisikan rumusan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis biasanya disusun atau dirumuskan dalam kalimat pernyataan yang menunjukkan keterkaitan antar variabel. Contoh: *“keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa yang belajar dengan metode bermain peran lebih baik dibandingkan dengan yang belajar dengan metode eskpositori”* .

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Bagian ini memuat keterangan mengenai tempat dimana kegiatan penelitian dilakukan dan alasan pemilihannya. Juga keterangan mengenai waktu kegiatan penelitian dilakukan.

B. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian berisi jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk memecahkan masalah penelitian. Berbagai macam metode penelitian, seperti eksperimen (murni, kuasi, lemah, dan tunggal), dan non eksperimen (deskriptif, komparatif, korelasional, survei, ekspos fakto, dan tindakan).

Disain atau rancangan penelitian berisi pola umum penelitian yang akan digunakan peneliti. Disain penelitian akan mengikuti pola dari metode penelitian yang dipilih peneliti. Sebagai contoh jika peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen maka ia akan memilih salah satu disain penelitian eksperimen berikut: *one shot case study*, *one group pre-test pos-tes design*, *the statis group camparison*, *randomized control group design*, *randomized pre and pos-test control group design*, *Solomon four group*, *treatment by level design*, dan *factorial design*.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Pada bagian ini dikemukakan jumlah populasi penelitian, dapat meliputi populasi tak terjangkau (target) dan populasi terjangkau (sasaran). Contoh: *populasi terjangkau adalah seluruh mahasiswa Prodi Bahasa Inggris fak Tarbiyah UIN STS Jambi. Populasi terjangkau/sasaran adalah mahasiswa semester I tahun*

2. Teknik Pengambilan Sampel

Bagian ini berisi keterangan mengenai jumlah sampel penelitian dan teknik penarikan sampel yang digunakan. Peneliti dapat menggunakan misalnya teknik *multi stage cluster random sampling*. Contoh berdasarkan populasi di atas. *“pertama menentukan Fak. Tarbiyah UIN STS Jambi sebagai tempat penelitian, kedua secara purposive sampling menetapkan mahasiswa semester I yang terdapat pada Prodi Bahasa Inggris (3 kelas) sebagai kelas penelitian. Ketiga, memilih salah satu kelas sebagai kelas metode bermain peran yang berasal dari kelas I B dan metode ekspositori yang berasal dari kelas I A”*.

D. Variabel -variabel dan Perlakuan Penelitian

Bagian ini memberikan keterangan mengenai bagian mana yang merupakan variabel terikat dan mana yang merupakan variabel bebas. Bagian ini juga memuat tahapan-tahapan dalam proses perlakuan (jika menggunakan desain eksperimen).

E. Instrumen Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan masing – masing variabel (Y dan X), meliputi:

1. Defenisi konseptual; sintesis BAB II
2. Defenisi operasional; skor, meliputi apa, diambil melalui instrumen apa, dan dengan skala apa?

Contoh: keterampilan berbicara adalah skor yang diperoleh mahasiswa setelah menempuh tes keterampilan berbentuk tes lisan, selanjutnya keterampilan berbicara dapat diukur indikatornya berdasarkan (a) pronunciation, (b) grammar, (c) vocabulary, (d) fluency, (e) comprehension.

3. Kisi – kisi instrumen Final; berisi aspek/komponen yang diukur, dan objek/substansi yang diukur, dimensi (jika ada), indikator, nomor butir instrument, bobot jumlah butir setiap aspek/indikator dan jumlah total. Contoh: kisi-kisi instrumen untuk keterampilan berbicara;
4. Kalibrasi Instrumen
 - a) Uji validitas; prosedur uji, alat uji, kriteria uji
 - b) Uji reliabilitas: alat/rumus uji, kriteria
 - c) Jika tes, perlu dilakukan uji daya beda dan tingkat kesukaran, dan fungsi pengecoh untuk pilihan ganda.

Catatan: uraian pada bagian ini bukan hanya metode tapi juga hasil kalibrasi, sedangkan rumus/formula dan hasil lengkap dirujuk pada lampiran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan bergantung pada jenis data yang dianalisis. Pada pedoman ini disarankan analisis data terdiri atas deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif berupa penyajian data dengan daftar distribusi frekuensi dan histogram, perhitungan mean, median, modus, simpangan baku, dan rentang teoretik. Sebelum menggunakan dengan teknik analisis tersebut terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas. Untuk pedoman pemilihan teknik analisis data dapat merujuk pada Sugiyono (2014:173)

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik ada bila penelitian bekerja dengan sampel, jika penelitian tidak menggunakan sampel maka tidak ada hipotesis statistik. Dalam hipotesis statistik yang diuji adalah hipotesis nol, hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan antara data sampel dan data populasi.

Contoh hipotesis statistik komparatif, antara metode A1 (metode bermain peran) dengan metode A2 (ekspositori).

$H_0: \mu_{A1} = \mu_{A2}$ (tidak terdapat)

$H_1: \mu_{A1} > \mu_{A2}$ (terdapat)

Keterangan:

μ = Rata-rata (populasi)

μ_{A1} = Skor rata-rata kelompok yang belajar dengan metode bermain peran

μ_{A2} = Skor rata-rata kelompok yang belajar dengan metode ekspositori

Contoh hipotesis masalah asosiatif :

$H_0: \rho_1 = 0$, 0 berarti tidak ada hubungan

$H_1: \rho_1 \neq 0$, berarti ada hubungan.

ρ = nilai korelasi dalam formula yang dihipotesiskan (lihat Sugiyono, 2014:76-77)

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berisi deskripsi data terkait dengan variabel yang diteliti, termasuk misalnya skor, distribusi frekuensi, dan diagram.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian berisi pembahasan terhadap temuan penelitian, mencakup penjelasan makna perbedaan besarnya standar deviasi dan makna temuan secara umum. Pada bagian ini, penulis diharuskan **membahasnya dengan teori atau hasil penelitian terkait, serta merumuskan kelemahan penelitian dan kemungkinan penelitian berikutnya.**

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dikemukakan dalam bentuk narasi perasan dan pemaknaan dari hasil penelitian, bagian ini sebaiknya tidak memunculkan lagi skor/angka-angka.

B. Saran

Memuat saran dari peneliti yang didasarkan pada hasil hasil penelitian dan kesimpulan dan ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait.

2. Penelitian Idiografik (Kualitatif)

Sistematika laporan penelitian kualitatif terdiri dari:

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagian ini memuat pernyataan masalah yang terdiri dari 1) topik penelitian, 2) masalah penelitian, 3) penegasan terhadap masalah penelitian yang didukung oleh literatur hasil penelitian terdahulu dan pengalaman praktis (minimal mengutip **lima** artikel bersumber dari Jurnal Nasional dan Internasional), 4) menegaskan sisi /bagian yang belum dikaji oleh peneliti sebelumnya, dan posisi penelitian saat ini 5) pernyataan kemungkinan pihak-pihak yang akan mendapatkan manfaat dari studi ini.

B. Fokus Permasalahan

Menentukan fokus permasalahan yang menjadi perhatian peneliti.

C. Rumusan Masalah

Berisi pernyataan masalah (*problem statement*) dan pertanyaan penelitian (*research question*). Atau pertanyaan *grand tour* dan pertanyaan *subquestion*. Awali pertanyaan

dengan kata apa (*what*) dan bagaimana (*how*), hindari penggunaan kata arah, seperti pengaruh, dampak, batasan, sebab, dan hubungan (Creswell, 2019).

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan; menyatakan pernyataan spesifik mengenai tujuan umum penelitian. Gunakan kata-kata seperti; untuk menjelaskan, memahami, mengembangkan, dan menemukan/mengungkap. Kegunaan; memuat alasan rasional mengenai pentingnya penelitian. Peneliti juga dapat menjelaskan pentingnya penelitian bagi peneliti, praktisi, dan pengambilkebijakan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretik

Menggambarkan *grandtheory* ke fenomena empirik. Disajikan secara utuh/holistik, tidak terpenggal-penggal.

B. Studi Relevan

Menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan fokus/tema yang diteliti.

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan tentang pendekatan dan jenis metode yang digunakan. Pendekatan kualitatif meliputi; a) metode interaktif (etnografis, historis, fenomenologi, studi kasus, teori dasar, dan studi kritis, b) metode non interaktif (analisis konsep, analisis kebijakan, dan analisis historis).

B. Setting dan Subjek Penelitian

Bagian ini memuat penjelasan tentang *setting*/lokasi

penelitian dan alasan pemilihannya. Juga penjelasan tentang subjek penelitian didahului dengan penetapan *key informan* dan informan tambahan, serta teknik penetapan informan yang digunakan. Pada penelitian kualitatif ada dua teknik yang lazim digunakan yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

C. Jenis dan Sumber Data

Memuat jenis data dan sumber dari masing jenis data tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berisi teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Pada penelitian kualitatif teknik yang dapat digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan berbagai macam jenisnya.

E. Teknik Analisis Data

Berisi teknik yang digunakan dalam menganalisis data. Peneliti dapat menggunakan teknik *flow model analysis* (dari Miles dan Huberman) dan Analisis Etnografis, meliputi; analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema (dari Spradley). Peneliti juga dapat menggunakan teknik lainnya yang sesuai.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Memuat penjelasan tentang teknik pemeriksaan keabsahan data (*data truthworthyness*) yang digunakan. Pada penelitian kualitatif keabsahan (*validitas* dan *reliabilitas*) mencakup *credibility* dan *transferability*, *dependability* dan *auditability (reliability)*, dan *confirmability*, *accountability*. Pada level strata satu (S1) mahasiswa dapat menggunakan salah satunya saja yaitu *credibility*, mencakup; perpanjangan

keikutsertaan, ketekunan pengamatan (*persistent observation*), **triangulasi** (teori, sumber, metode), pemeriksaan sejawat, dan analisis kasus negatif.

BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Bagian ini berisi gambaran umum lokasi/*setting* penelitian, memuat karakteristik lokasi penelitian yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

A. Temuan Khusus dan Pembahasan.

Bagian ini menyajikan temuan khusus penelitian yang diselaraskan dengan rumusan masalah, diuraikan secara naratif, apa adanya, dan memperlihatkan adanya proses triangulasi. Penyajian temuan diiringi dengan pemaknaan dan pembahasan (diskusi) merujuk pada teori dan atau pendapat ahli (*expert opinion*).

BAB V. PENUTUP

- a. Kesimpulan; berisi perasan hasil penelitian.
- b. Saran; berisi saran-saran peneliti merujuk pada hasil penelitian yang ditujukan pada pihak-pihak terkait.

d. Penelitian & Pengembangan (R &D)

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah mengungkapkan konteks pengembangan dalam masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, uraian perlu diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara harapan dan kenyataan atau kondisi ideal dengan kondisi riil, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan

itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat disertai dengan indentifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Jadi, latar belakang masalah memuat apa, mengapa, dan bagaimana serta untuk apa model dikembangkan?.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti menyajikan hasil identifikasi permasalahan yang diturunkan dari masalah-masalah yang muncul pada latar belakang akibat dari kesenjangan yang ada. Identifikasi masalah dinyatakan dalam kalimat pernyataan.

C. Batasan Masalah

Memuat batasan model/produk terkait yang akan diteliti

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai penegasan dari apa yang telah dibahas dalam latar belakang masalah, pada bagian ini perlu dikemukakan rumusan spesifik dari masalah yang hendak dipecahkan. Rumusan masalah pengembangan hendaknya dikemukakan secara singkat, padat, jelas dan diungkapkan dengan kalimat pernyataan, bukan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rumusan masalah hendaknya disertai dengan alternatif pemecahan yang ditawarkan serta rasional mengapa alternatif itu yang dipilih sebagai cara pemecahan yang paling tepat teradap masalah yang ada.

E. Tujuan dan Kegunaan Pengembangan

Tujuan pengembangan dirumuskan bertolak dari masalah yang ingin dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang

telah dipilih. Arahkan rumusan tujuan pengembangan ke pencapaian kondisi ideal seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah. Peneliti memaparkan kegunaan penelitian pengembangan adalah untuk memberikan solusi alternatif untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

F. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari kegiatan pengembangan.

Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya.

Produk yang dimaksudkan dapat berupa kurikulum, modul, paket pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, model, atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan. Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya, misalnya kurikulum bahasa Inggris memiliki spesifikasi yang berbeda jika dibandingkan dengan kurikulum bidang studi lainnya, meskipun di dalamnya dapat ditemukan komponen yang sama.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Model

Peneliti mendeskripsikan secara konseptual teori yang mendasari pengembangan model yang ada dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan masing-masing teori. Setiap model dikembangkan berlandaskan pradigma/teori tertentu. Setelah mendeskripsikan dan menganalisis beberapa model maka peneliti melakukan sintesis untuk menentukan pilihan model yang relevan

dengan fokus penelitian.

Dalam pengembangan model, peneliti memperhatikan tiga hal:

- I. Menggambarkan Struktur Model yang digunakan secara singkat, sebagai dasar pengembangan produk.
- II. Apabila model yang digunakan diadaptasi dari model yang sudah ada, maka perlu dijelaskan alasan memilih model, komponen-komponen yang disesuaikan, komponen-komponen dan kaitan antar komponen yang terlibat dalam pengembangan
- III. Prosedur penelitian pengembangan memaparkan prosedur yang ditempuh oleh peneliti/pengembang dalam membuat produk.

B. Kajian Teoretik

Peneliti menuliskan kajian teoretik diawali dengan mendeskripsikan beberapa model yang ada, kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis model tersebut, sampai akhirnya peneliti dapat menentukan pilihan model yang akan dikembangkan dengan dukungan teori. Disamping itu, bagian ini juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah ditempuh oleh ahli lain untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan demikian, upaya pengembangan yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang mantap.

C. Penelitian yang Relevan

Peneliti menuliskan hasil perbandingan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang relevan dapat diambil dari jurnal ataupun disertasi. Peneliti juga harus memaparkan kedudukan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian lainnya yang

relevan.

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti menuliskan dengan jelas tempat dimana penelitian dilaksanakan dan penjelasan berapa lama waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian tersebut.

B. Karakteristik Sasaran Penelitian

Peneliti mendeskripsikan karakteristik sasaran penelitian setelah melakukan penelitian pendahuluan.

C. Pendekatan dan Prosedur Pengembangan

Peneliti menjelaskan model rancangan penelitian yang digunakan seperti model Dick and Carey, Model Ralph Tyler, Model Jerold E. Kemp, Model Gerlach dan Elly, Model Beaucham, Model Taba, Model ADDIE (Reiser dan Mollenda), Model Skilbeck, Model Five D, Model Glasser, Model ASSURE, dan lainnya

1. Analisis Kebutuhan

Peneliti memaparkan hasil peneltiian pendahuluan berupa analisis kebutuhan (*Need Assesment*). Peneliti juga menjelaskan produk yang dihasilkan benar-benar produk yang sesuai dengan kebutuhan (*based on need*), sehingga penjelasan menggambarkan kebutuhan model tersebut sebagai jawaban atas kesenjangan (*gap*) antara keadaan yang seharusnya (*ideal*) dengan kenyataan yang ada.

2. Rancangan Pengembangan

Peneliti memaparkan model yang direncanakan dalam kegiatan pendidikan/pembelajaran. Rancangan Model

pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memberikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta ketrekaitan antarkomponen (misalnya model pengembangan rancangan pengajaran Dick dan Carey, 1985). Model Teoritik adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar- peristiwa.

Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu.

Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antar komponen dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diupayakan seoperasional mungkin sebagai acuan dalam pengembangan produk. Dalam perencanaan model ini harus dijelaskan sejauhmana keterlibatan dari berbagai pakar dalam pengembangan model tersebut.

3. Prosedur Pengembangan

Bagian ini memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan. Apabila model pengembangan adalah prosedural, maka prosedur pengembangannya tinggal

mengikutilangkah-langkah seperti yang terlihat dalam modelnya. Model pengembangan juga bisa berupa konseptual atau teoritik. Kedua model ini tidak secara langsung memberi petunjuk tentang bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang dispesifikasikan. Oleh karena itu, perlu dikemukakan lagi langkah proseduralnya.

4. Uji Coba/Validasi, Evaluasi, dan Revisi Model

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan/atau daya tarik dari produk yang dihasilkan.

Peneliti menjelaskan

- a. Prosedur dan hasil uji coba model dengan menjelaskan sasaran uji coba tersebut.
- b. Prosedur dan hasil evaluasi berdasarkan data uji coba dengan menjelaskan teknik evaluasi yang digunakan dan bagian-bagian atau komponen model yang harus direvisi.
- c. Produk model yang telah direvisi.

Ada tiga hal yang harus dijelaskan pada bagian ini yaitu penjelasan kelompok yang dijadikan subyek uji coba produk penelitian pengembangan, Misalnya: para pakar, sasaran kelompok kecil dan kelompok besar yang sifatnya lebih heterogen.

- a. Telaah Pakar (*ExpertJudgement*)

Peneliti menjelaskan prosedur dan hasil telaah pakar yang dilakukan oleh para pakar yaitu untuk mencermati produk yang telah dihasilkan, kemudian mereka diminta untuk memberikan masukan tentang produk tersebut. Berdasarkan masukan dari para pakar, produk tersebut direvisi. Para pakar yang sejak

awal sudah terlibat itulah yang diminta untuk mencermati program/model.

- b. Uji coba kepada kelompok kecil (*Small Group Try-out*)
Peneliti menyajikan prosedur dan hasil uji coba pada kelompok kecil, misalnya kumpulkan sekitar 10 hingga 15 responden (yang dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan peserta didik yang akan menjadi target sasaran program atau *main audience*) untuk menonton tayangan program, kemudian mereka diminta memberikan komentar/masukan tentang program yang baru saja mereka tonton. Berdasarkan masukan-masukan dari *smallgroup* ini program direvisi. Sebagai contoh jika yang menjadi sasaran utamanya anak-anak usia SD, maka uji coba program juga diberikan kepada siswa SD.
- c. Uji coba Lapangan (*Field Try-out*)
Peneliti menjelaskan prosedur dan hasil uji coba lapangan. Isi penjelasan adalah uji cobadilakukan kepada sejumlah responden yang banyak dengan subyek yang lebih heterogen. Kalau uji coba kepada para pakar dan kelompok kecil bisa dilakukan oleh pihak internal yang terlibat dalam kegiatan penelitian pengembangan, maka uji coba lapangan sebaiknya dilakukan oleh pihak luar. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga obyektivitas dari kesimpulan yang dihasilkan. Masukan dari hasil uji coba lapangan inilah yang menjadi dasar terakhir bagi perbaikan dan penyempurnaan produk. Setelah diperbaiki sesuai masukan dari lapangan, maka produk dianggap final dan siap untuk disebarakan atau digunakan secara massal.

5. Implementasi Model

Peneliti menjelaskan bagaimana mengimplementasikan produk yang dianggap final (*final product*). Kemudian bagaimana penyebaran produk (*disemination*) tersebut dilakukan. Untuk mengetahui keberhasilan implementasi kalau model akan dilaksanakan, maka perlu dilakukan sebuah evaluasi sumatif yaitu setelah pemanfaatan produk berjalan selama periode tertentu. Hal ini dilakukan untuk menilai apakah produk efektif dan efisien atau tidak. Hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk menentukan apakah program tersebut diteruskan atau tidak. Evaluasi pada tahap ini disebut dengan evaluasi sumatif., sedangkan evaluasi pada tahap uji coba pakar, kelompok kecil dan lapangan disebut dengan evaluasi formatif yang tujuannya untuk memperbaiki/ menyempurnakan produk.

6. Pengumpulan Datadan Analisis Data

Peneliti mengemukakan bagaimana cara data dikumpulkan dan prosedur analisis data yang dilakukan dalam menganalisis data uji coba. Penjelasan ini dikemukakan dalam bagian ini yang disertai alasan-alasannya. Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu ada uraian mengenai karakteristik instrumen itu, terutama mengenai kesahihan dan keterandalannya. Apabila instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri, maka prosedur pengembangannya juga perlu dijelaskan. Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini

dan disertai alasannya. Apabila teknikanalisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Model

Peneliti menjelaskan secara mendalam, analisis tentang proses model yang telah dikembangkan secara naratif. Hasil penelitian dideskripsikan dalam sub judul untuk menggambarkan bahwa hasil penelitian ini dapat menguji efektivitas model.

Peneliti menyajikan hasil penelitian pengembangan dalam bentuk narasi, tabulasi, semi-tabulasi atau grafik, tabel, bagan, atau gambar yang dapat dikomunikasikan dengan jelas dan benar, sehingga keberadaan grafik, tabel, bagan, atau gambar dalam penyajian dapat dimengerti.

B. Kelayakan Model

Peneliti mendeskripsikan langkah-langkah yang digunakan dalam menguji kelayakan model, yaitu melakukan analisis kebutuhan, mengembangkan produk, mengujicobakan produk, menyempurnakan produk dan menyebarkan produk. Peneliti mengungkapkan secara rinci hasil analisis data uji coba. Penyajian hasil analisis data perlu dibatasi pada hal-hal yang sifatnya faktual, tanpa interpretasi pengembang. Kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data tentang produk yang diujicobakan digunakan sebagai dasar dalam menetapkan apakah produk itu perlu direvisi atau tidak. Keputusan merevisi produk hendaknya disertai dengan pembenaran bahwa setelah direvisi produk itu akan menjadi lebih efektif, efisien, dan atau menarik. Komponen-komponen yang

direvisi dan hasil revisinya harus secara jelas dikemukakan dalam bagian ini

C. Efektivitas Model (dalam tahapan ujicoba)

Peneliti menjelaskan hasil uji coba dari awal proses pengembangan hingga akhir model produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan model bisa berupa kurikulum pendidikan/pembelajaran, sistem pengelolaan pendidikan/pembelajaran, media pendidikan/pembelajaran dan lain-lain.

D. Pembahasan

Peneliti membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat model yang dirancang dalam penelitian. Kebaikan-kebaikan atau kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan model yang ditawarkan yang telah dibahas disajikan secara rinci.

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti menunjukkan pernyataan ujud akhir produk yang dikembangkan setelah direvisi perproduk yang telah direvisi terkait dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian pengembangan model yang mencakup kelebihan dan kekurangan model yang kita hasilkan.

B. Saran

Peneliti menyampaikan saran dalam mengembangkan produk-produk model pendidikan dan pembelajaran apa yang hendak ditempuh melalui pendekatan Penelitian Pengembangan. Saran dalam bagian ini diarahkan ke tiga sisi, yaitu saran untuk keperluan pemanfaatan produk,

saran untuk diseminasi produk kesasaran yang lebih luas, saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut. Setiap saran hendaknya didasarkan pada hasil kajian terhadap produk seperti yang telah dibahas dalam butir sebelumnya. Pengungkapannya hendaknya menggunakan pernyataan-pernyataan yang jelas agar saran yang satu secara eksplisit berbeda dari saran lainnya. Argumentasi juga perlu disertakan dalam setiap saran yang diajukan.

4. Penelitian Sains Dan Terapan

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peneliti menguraikan konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Penggambaran konteks permasalahan penelitian dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris atau kejadian aktual dan unik yang terjadi di masyarakat yang sudah **terpublikasikan** melalui media massa, buku-buku, hasil-hasil penelitian sebelumnya, atau sumber lainnya. Peneliti dapat juga menyertakan data statistik untuk menunjukkan aktualitas dan *trend* atau perkembangan fenomena yang menjadi latar belakang masalah penelitian. Peneliti dapat juga menyertakan hasil studi pendahulu (*pre-eliminatory study*) atas fenomena tertentu yang berupa data kuantitatif ataupun kutipan wawancara. Bagian latar belakang masalah ini sebaiknya diakhiri dengan batasan yang dibuat oleh peneliti berkaitan dengan fenomena, fakta empiris, ataupun kejadian aktual yang sudah dipaparkan sebelumnya. Batasan atas fenomena tersebut diharapkan dapat mengantarkan peneliti menuju fokus

penelitian yang akan diteliti sekaligus menunjukkan penting dan menariknya permasalahan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk kalimat tanya yang bersifat umum (*grand tour question*) sebagai pertanyaan payung. Selanjutnya rumusan masalah ini dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik (*research question*) sesuai dengan sub-sub topik/fokus penelitian.

C. Tujuan Penelitian

Peneliti mendeskripsikan tujuan penelitian yang ingin dicapai disesuaikan dengan perumusan masalah.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti menjelaskan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian. Manfaat dapat diklasifikasikan menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis adalah bagaimana hasil penelitian menjadi bagian dari proses pengembangan ilmu. Manfaat praktis adalah bagaimana hasil penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

Peneliti mendeskripsikan konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan penelitian yang berhubungan dengan topik/fokus dan subtopik/subfokus penelitian. Konsep tersebut didasarkan pada kajian teoritik dari berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Deskripsi konseptual ini diperlukan untuk memberikan gambaran

tentang topik/fokus penelitian dan bagaimana topik/fokus penelitian dikembangkan menjadi subtopik/subfokus penelitian.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Peneliti mengekemukakan hasil penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilaksanakan. Hasil penelitian yang relevan dimaksudkan untuk menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan di antara penelitian-penelitian yang berkaitan yang pernah dilakukan.

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti menjelaskan dimana penelitian dilakukan dan kapan penelitian itu dilakukan. Waktu penelitian adalah sejak melakukan observasi awal sebagai persiapan penulisan proposal sampai pada penulisan laporan penelitian.

B. Alat dan Bahan

Dalam bagian tersebut dikemukakan secara singkat dan jelas peralatan (diikuti merk dan tipe) yang diperlukan dalam penelitian dan, bahan yang umum digunakan, bahan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

C. Prosedur Kerja/Langkah-Langkah Kerja

Peneliti mengemukakan metode yang digunakan; sampel, yaitu cara pengambilan dan koleksi sampel, kondisi perlakuan sebelum diteliti, saat diteliti, dan sebagainya; cara kerja: langkah-langkah jelas dan cermat, agar bila diulang orang lain dalam kondisi yang sama akan memberi

hasil yang sama; dan kalau ada statistika, cukup diacu sumbernya (pengolahan diletakkan pada lampiran). Pemanfaatan sumber informasi dilakukan seperlunya.

D. Analisis Data

Peneliti menjelaskan prosedur analisis data, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul. Prosedur analisis dapat menggunakan salah satu dari model-model analisis data kualitatif yang sesuai dengan jenis (metode) penelitian kualitatif yang digunakan atau menggunakan salah satu dari model-model analisis data kuantitatif yang sesuai dengan jenis (metode) penelitian kuantitatif yang digunakan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Peneliti mendeskripsikan hasil analisis penelitian sesuai dengan topik/fokus dan subtopik/fokus penelitian. Penyajian hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk narasi, tabel, histogram, *steamandleaf* (diagram batang dan atau *box plot* (diagram kotak garis) yang dilengkapi dengan dekripsi/interpretasi data.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian sesuai dengan topik/fokus dan subtopik/fokus penelitian, merupakan interpretasi atau verifikasi hasil dengan menghubungkan hasil penelitian dengan konsep-konsep dan teori yang ada serta penelitian relevan yang ada. Peneliti membahas hasil penelitian dengan mengemukakan argumentasi berdasarkan teori dan/atau hasil-hasil penelitian yang relevan untuk menunjukkan apakah hasil penelitian

mendukung atau menolak teori dan/atau hasil-hasil penelitian yang relevan.

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan

Peneliti menuliskan kesimpulan penelitian yang berisi proposisi-proposisi sebagai hasil interpretasi atau verifikasi hasil dengan konsep-konsep dan teori-teori yang sesuai dengan topik/fokus dan subtopik/fokus penelitian dan teruji oleh data empiris.

B. Saran

Peneliti mengemukakan rekomendasi tentang perlunya penelitian lanjutan dan implementasi hasil penelitian tersebut dalam pemecahan masalah praktis.

5. Penelitian Tindakan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peneliti mengungkapkan konteks permasalahan yang hendak dipecahkan. Uraian harus diawali dengan mengidentifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut perlu dipaparkan secara singkat disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah.

B. Fokus Penelitian

Peneliti menjelaskan fokus penelitian yang dikerucutkan dari berbagai permasalahan yang ada, peneliti memfokuskan salah satu permasalahan yang akan diteliti. Fokus penelitian digunakan untuk memilih masalah yang penting untuk dijawab atau diselesaikan permasalahannya.

C. Perumusan Masalah

Peneliti memaparkan perumusan masalah dengan kalimat tanya. Perumusan masalah memuat alternatif pemecahan yang ditawarkan serta rasional mengapa alternatif itu yang dipilih sebagai cara pemecahan yang paling tepat terhadap masalah yang ada.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Peneliti memaparkan hasil yang diharapkan dari penelitian ini. Tujuan dipaparkan secara jelas dan operasional. Rumusan tujuan harus mengarah kepada upaya perbaikan untuk mengatasi permasalahan yang diteliti dan Peneliti memaparkan kegunaan hasil penelitian bagi pengembangan keilmuan. Kegunaan penelitian hendaknya dipaparkan mengenai bagaimana bentuk dan di mana hasil penelitian ini dapat diimplementasikan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

Peneliti mendeskripsikan konsep atau teori yang mendasari variabel dengan mengemukakan konsep atau teori dari pustaka yang relevan, dan memberi arah serta petunjuk pada pelaksanaan tindakan. Penjelasan kajian konsep atau teori yang dipaparkan digunakan sebagai kerangka acuan pengembangan tindakan. Kerangka acuan

disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoretik dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk jawaban atau penyelesaiannya. Uraian-uraian dalam bab ini menjadi landasan konseptual dan teoretik mengapa masalah itu perlu dijawab atau dicarikan pemecahannya dan mengapa cara pengembangan tindakan tersebut dipilih.

B. Acuan Teoretis

Peneliti memaparkan keterkaitan konsep-konsep yang digunakan untuk menghasilkan prosedural tindakan. Kerangka teoritis yang dihasilkan berupa desain tindakan secara teoretis.

C. Model Tindakan

Peneliti menjelaskan berbagai metode penelitian *Action Research* yang ada dengan memberikan informasi kelebihan dan kekurangan masing-masing metode penelitian *Action Research*. Peneliti harus dapat menjelaskan kesesuaian metode penelitian *Action Research* yang dipilih dengan model tindakan yang akan diteliti.

D. Hipotesis Tindakan

Peneliti merumuskan hipotesis tindakan berupa jawaban *tentative berupa prediksi model tindakan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian.*

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti menjelaskan lokasi dan kurun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan.

B. Rancangan Tindakan

Peneliti menjelaskan siklus yang dirancang dalam penelitian. Siklus terdiri atas empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

C. Desain dan Prosedur Tindakan

1. Desain Tindakan

Peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Prosedur Tindakan

Peneliti menjelaskan tahapan dalam melaksanakan tindakan. Setiap tahapan dijelaskan apa yang dilaksanakan dan bagaimana pelaksanaannya.

D. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian memberikan kriteria keberhasilan tindakan untuk mengetahui keberhasilan setiap siklus sekaligus mengetahui ada kemajuan atau tidak.

E. Sumber data

Peneliti menjelaskan siapa dan apa yang menjadi sumber data dalam penelitian.

F. Instrumen Pengumpul Data

1. Definisi Konseptual

Peneliti menjelaskan secara konseptual aspek yang akan diukur dalam tindakan.

2. Definisi Operasional

Peneliti menjelaskan secara operasional aspek yang akan diukur dalam tindakan.

3. Kisi-kisi Instrumen

Peneliti menjelaskan kisi-kisi instrumen yang memuat aspek yang akan diukur dalam tindakan.

4. Jenis Instrumen

Peneliti menjelaskan instrumen yang digunakan sebagai alat pengambilan data dalam tindakan penelitian.

5. Validasi Instrumen

Peneliti menjelaskan teknik yang digunakan untuk pengujian validitas instrumen.

G. Keabsahan Data

1. Telaah Model Tindakan

Peneliti menjelaskan teknik yang digunakan dalam menelaah model. Dalam penjelasan memuat prosedur dan pakar yang menelaah model tindakan.

2. Validitas Data

Peneliti menjelaskan teknik yang digunakan dalam memvalidasi data dan kolaborator yang digunakan pelaksanaan dalam tindakan.

H. Teknik Analisis Data

Peneliti menjelaskan teknik dan kriteria analisis yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan

Peneliti menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap, menyangkut berbagai aspek yang terjadi akibat tindakan yang dilakukan. Tunjukkan adanya perbedaan tindakan dengan kegiatan yang biasa atau sering dilakukan. Pada refleksi diakhir setiap siklus berisi

penjelasan tentang aspek keberhasilan dengan grafik, dan kelemahan yang terjadi. Kemukakan ada perubahan/kemajuan/perbaikan yang terjadi pada diri peserta didik, lingkungan kelas, pengajar, motivasi/minat belajar, dan hasil belajar. Kemukakan hasil dari keseluruhan siklus ke dalam ringkasan untuk bahan dasar analisis dan pembahasan. Bahan/data tersebut ditulis dalam bentuk tabel atau bagan sehingga akan memperjelas adanya perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas.

B. Pembahasan

Peneliti membahas hasil penelitian secara keseluruhan dengan menjelaskan keberhasilan intervensi yang dilakukan pada siklus serta kelemahan yang ada dengan adanya intervensi tersebut. Dalam pembahasan ini peneliti mengacu pada konsep atau teori yang mendasari variabel yang dibahas.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peneliti memaparkan kesimpulan hasil penelitian sesuai dengan tujuan/masalah penelitian yang telah disampaikan sebelumnya.

B. Implikasi

Peneliti mendeskripsikan implikasi mengenai pemanfaatan hasil penelitian pada pembelajaran secara operasional, serta contoh implementasi hasil penelitian tersebut dalam pembelajaran yang relevan.

C. Saran

Peneliti menyampaikan saran berupa tindak lanjut berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, baik yang menyangkut segi positif maupun negatifnya

C. Bagian Akhir

Bagian akhir penelitian mencakup;

1. Daftar Pustaka

Memuat pustaka yang dirujuk dalam skripsi dan disusun secara alpabetik.

Penulisan daftar pustaka dapat dilihat pada aturan tentang teknik notasi. Penulisan Daftar Pustaka diharuskan menggunakan manajemen referensi (*zotero*, *endnote*, atau *mendeley*).

2. Lampiran-lampiran

Memuat informasi yang merupakan bagian dan/ data pendukung skripsi.

- a. Penelitian kuantitatif, lampiran mencakup; instrument (angket, test, dll), data hasil test/angket, perhitungan statistik, gambar perlakuan, gambar objek, dll.
- b. Penelitian kualitatif mencakup instrumen pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), catatan lapangan (*field note*), seperti; contoh hasil wawancara, pengamatan, gambar, dan dokumen lapanganlainnya.
- c. Penelitian Tindakan Kelas, lampiran mencakup misalnya RPP (per pertemuan dan per siklus), materi, media, item tes (per pertemuan), implementasi tindakan, ceklis pengamatan (per pertemuan dan per siklus), hasil pengujian keabsahan data, catatan lapangan (per pertemuan dan per siklus), tes/quiz akhir, contoh lembar jawaban siswa, skor / hasil tes, gambar/video tindak

BAB IV

FORMAT PENULISAN DAN TAMPILAN SKRIPSI

A. Kertas

1. Kertas yang dipergunakan untuk penulisan skripsi adalah A4 ukuran (21,5 x 29,7 cm) dengan berat 70 atau 80 gram. (70 gram pada saat konsultasi, 80 gram untuk laporanakhir).
2. Pencetakan skripsi untuk kepentingan bimbingan dilakukan bersifat opsional (*single side* atau *double side*), sedangkan untuk kepentingan ujian akhir dan penyerahan dicetak pada dua sisi kertas (*double side*)
3. Kop surat tidak digunakan untuk surat yang sifatnya pribadi, seperti pernyataan keaslian dan notadinas.

B. Ukuran Margin

1. Untuk skripsi yang ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, ukuran *margin* atas dan kiri masing-masing 4 cm; sedangkan *margin* bawah dan kanan masing-masing 3cm.
2. Untuk skripsi yang ditulis dalam Arab, ukuran *margin* atas dan kanan 4 cm; sedangkan *margin* bawah dan kiri masing-masing 3cm.

C. Jenis dan Ukuran Huruf

Naskah skripsi ditulis dengan huruf standar dan ukurannya sebagai berikut:

1. *Times New Roman* ukuran 12 untuk teks, dan ukuran 14 dicetak tebal (*bold*) untuk judul dan subjudul skripsi yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
2. *Traditional Arabic* ukuran 16 untuk teks Arab, *Arabic Transparent* ukuran 18 untuk subjudul, dan *Monotype*

Koufi ukuran 20 untuk Judul skripsi yang ditulis dalam bahasa Arab.

3. Judul sampul (*cover*) skripsi ditulis dengan huruf kapital dan diletakkan di tengah (posisi *centering*); ukuran huruf menyesuaikan dengan estetika penulisan (*font size* 14 untuk huruf latin, dan 20 untuk huruf Arab).

D. Spasi

1. Halaman Judul, nota dinas, halaman pengesahan, abstrak, daftari, daftar gambar, table ditulis dengan spasi tunggal (*line spacing; single*). Sedangkan jarak antara judul dengan alenia pertama adalah 2 x 1 spasi.
2. Halaman pernyataan orisinalitas ditulis dengan jarak 1,5 spasi.
3. Jarak baris: 1,5 spasi untuk skripsi yang berbahasa Indonesia atau Inggris; dan 1 spasi untuk yang berbahasa Arab
4. Jarak baris untuk kutipan langsung lebih dari 40 kata: 1 spasi untuk berbahasa Indonesia, Inggris, dan berbahasa Arab.
5. Paragraf baru dimulai pada ketukan ketujuh (1,5 cm) dari *margin* kiri bagi skripsi yang berbahasa Indonesia dan Inggris, atau dari *margin* kanan bagi skripsi yang berbahasa Arab.
6. Abstrak skripsi diketik 1 spasi (maksimal 450 kata), ditulis dalam dua bahasa. Untuk abstrak skripsi berbahasa Indonesia ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Inggris/Arab, sedangkan skripsi berbahasa Arab atau Inggris abstraknya ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Arab atau Inggris.
7. Penulisan nama Bab ditulis 1,5 spasi dan diletakkan pada bagian tengah.
8. Biodata penulis/peneliti ditulis 1 spasi secara naratif

atau terstruktur maksimal 2 halaman, dan diletakkan pada bagian akhir skripsi.

9. Jarak antara judul dengan isi Daftar Isi adalah 3 spasi.
10. Khusus untuk judul tiap bab ditulis dengan *Times New Roman* 12 poin, dicetak tebal dan huruf besar (kapital)

E. Urutan Penyajian

1. Sub judul/bab ditulis dari *margin* kiri, awal kata menggunakan huruf Latin kapital kecuali kata depan dan penghubung (seperti: *dan, dalam, pada, dari, dst*).
2. Anak sub judul atau sub anak judul ditulis rata/sejajar dengan huruf pertama sub judul.
3. Awal alenia diketik 1,5 cm dari batas kiri pengetikan (sejajar huruf/angka).
4. Sistem kategorisasi menggunakan sistem gabungan huruf dan angka.
5. Lihat penggunaan *multilevel list* yang ada pada komputer Anda Contohnya adalah sebagai berikut:

Subbab dari Bab II:

A. Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki sejumlah fungsi yang bervariasi di kalangan para ahli Fungsi –fungsi manajemen meliputi:

1. Perencanaan Strategik).

Perencanaan strategik merupakan elemen penting dalam manajemen lembaga. Perencanaan strategik mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a. Analisis Lingkungan

- 1) Lingkungan internal

Lingkungan internal mencakup

- a) kekuatan
- b) kelemahan

- 2) Analisis lingkunganeksternal

- b. Analisis Tugas
 - 2. Organisasi
 - 3. Penerapan
 - 4. Pengontrolan
- B. Manajemen Sumber Daya Manusia**

F. Penomoran Halaman

1. Penomoran halaman isi dari Bab I sampai akhir skripsi menggunakan angka Arab (1, 2, 3, 5, 6, dst.) diletakkan di sebelah kanan atas, 2 cm dari tepi atas kertas. Kecuali nomor halaman Bab (misalnya Bab I, Bab II, dan seterusnya) diletakkan di tengah bagian bawah, dengan ukuran 2,5 dari tepi bawah kertas.
2. Penomoran halaman lembar judul (cover), lembar pengesahan, surat
3. pernyataan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar istilah menggunakan angka Romawi kecil (i, ii, iii, iv, dan seterusnya) untuk skripsi yang berbahasa Indonesia dan Inggris. Sedangkan skripsi yang berbahasa Arab menggunakan huruf-huruf *abjadiah* ا،ب،ج،د dan seterusnya yang diletakkan halaman bawah bagian tengah.

G. Penulisan Tabel dan Gambar

1. Tabel

Ketentuan penulisan Tabel adalah sebagai berikut:

- a. Tulis nomor dan judul tabel rata kiri (*align text to theleft*)
- b. Jarak antara nomor dan judul 1, 5 spasi
- c. Judul tabel dicetak miring dan menggunakan huruf besar pada semua awal kata. Nomor tabel tidak perlu dicetak miring dan ditebalkan.

d. Judul tabel harus ditulis secara jelas.

Contoh:

Terlalu umum:

Tabel 1

Hubungan Antara Pilihan Jurusan dan Prestasi [Judul ini tidak jelas data apa yang disajikan dalam tabel]

Terlalu rinci:

Tabel 1

Rata-rata Skor Prestasi pada Tes A, Tes B, dan Tes C Mahasiswa Program Studi Tadris Biologi, Tadris Fisika, Tadris Bahasa Inggris, dan Pendidikan Agama Islam.

Judul bagus

Tabel 1

Skor Rata-rata Mahasiswa dari Berbagai Jurusan

e. Dalam teks, rujuk tabel sesuai nomornya.

Contoh :

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, jumlah siswa yang mencapai *passing grade* tercatat....

f. Jangan menulis-tabel diatas (atau dibawah) atau tabel pada halaman...

g. Batasi penggunaan garis.

h. Pastikan setiap kolom ada judul/kepala (*heading*). Gunakan huruf besar hanya pada huruf pertama pada awal kata.

i. Buat catatan di bawah tabel. Jika tabel berasal dari sumber lain, cantumkan keterangan apakah tabel tersebut dari sumber lain, atau diadaptasi dari sumber lain.

Contoh:

Catatan. Data pada kolom 1 berasal dari...

- j. Jika tabel dan gambar terlalu panjang, dapat diputus dan dilanjutkan dengan mengetikkan nomornya dan keterangan sambungan dalam tanda kurung.
- k. Jika tabel bersambung ke halaman berikutnya maka tidak perlu mengetik ulang judul kolomnya, cukup diganti dengan nomor urut, sesuai dengan halaman sebelumnya.
- l. Upayakan menempatkan tabel dan gambar dalam satu halaman, jika terpaksa harus bersambung pada halaman berikutnya, maka tulis kata sambungan dalam tanda kurung, pada posisi nomor dan judul tabel.
- m. Jika tabel dan gambar terlalu lebar, terdapat beberapa ketentuan sebagai berikut:
 - ditempatkan secara memanjang di halaman tersendiri;
 - ditempatkan pada kertas lebar kemudian dilipat agar tidak melebihi format kertas;

Contoh tabel dapat dilihat pada lampiran 14

2. Gambar

Ketentuan penulisan gambar adalah sebagai berikut:

- a. Gambar adalah semua jenis ilustrasi selain tabel (gambar, bagan, grafik, fotografi)
- b. Gambar harus disajikan dalam ukuran yang cukup besar agar mudah terbaca.
- c. Pada bagian bawah gambar (rata kiri) cantumkan nomor gambar dan keterangan ringkas gambar, meliputi: topik gambar, penjelasan terkait simbol yang digunakan dalam gambar, dan penjelasan sumber gambar tersebut.
- d. Nomor gambar dicetak miring

- e. Penjelasan gambar menggunakan spasi 1
- f. Rujuk ke nomor gambar ketika menjelaskan data teks, jangan menggunakan kata 'gambar diatas', atau 'gambar dibawah'.

Contoh gambar dapat dilihat pada **Lampiran 15**

H. Ketentuan Penulisan Angka

Persamaan matematika lebih baik ditulis dalam bentuk yang lazim dalam matematika walaupun dalam satu baris.

Contoh:

$$d = f/g + h/i$$

Semua persamaan matematika ditulis dengan tabulasi 1,5 cm dari kiri

Contoh:

$$Q = 530,43 + 209M$$

Angka-angka hasil perhitungan yang disajikan dalam bab isi atau hasil penelitian dituliskan dengan pembulatan dua angka di belakang koma (dua desimal), misalnya 67,75. Sedangkan angka-angka hasil perhitungan yang disajikan pada lampiran dituliskan dengan pembulatan tiga angka di belakang koma (tiga desimal), misalnya 1967,812.

I. Nama Subjek/Informan

Nama subjek, responden, dan informan penelitian yang berkaitan dengan data atau skor, tidak dicantumkan tetapi diganti dengan nomor urut atau kode/inisial.

J. Sampul (Cover)

1. Sampul (*cover*) skripsi di-*laminating* dengan huruf/tulisan berwarna hitam
2. Warna sampul skripsi adalah biru muda sesuai dengan

lambang Fakultas Tarbiyah

3. Informasi yang dicantumkan pada punggung halaman kulit adalah jenis tugas akhir adalah nama penulis dan nim, judul, logo, dan tahun. Semua tulisan menggunakan huruf besar Times New Roman 12, tebal, dengan jarak dari tepi atas dan bawah masing-masing 3 cm.
4. Logo UIN STS Jambi dalam ukuran proporsional ditempatkan di atas dengan panjang 3 cm, lebar 3 cm.

K. Penulisan Bab

1. Setiap bab dimulai pada halaman baru.
2. Judul bab seluruhnya diketik dengan huruf kapital, simetris di tengah (*center*), cetak tebal (*bold*), tanpa garis bawah, tidak diakhiri tanda titik, dan satu spasi..
3. Judul bab selalu diawali penulisan kata 'BAB' lalu angka Romawi yang menunjukkan angka dari bab yang bersangkutan dan ditulis dengan huruf kapital, tipe *Times New Roman*, 12 poin, dan cetak tebal (*bold*). Contoh penulisan bab:

<p>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</p>
--

4. Perpindahan antar bab tidak perlu disisipkan halaman khusus.

L. Lampiran

1. Nomor dan judul lampiran ditulis di sudut kanan atas halaman (*right-aligned*) dengan huruf tegak tipe *Times New Roman* 12 poin.
2. Judul lampiran ditik dalam satu baris menggunakan huruf kapital di awal kata (*titlecase*).
3. Lampiran yang lebih dari satu halaman, pada halaman

berikutnya diberi keterangan-lanjutan dalam tanda kurung pada sudut kanan atas halaman (*rightaligned*)

M. Pengumpulan Tugas Akhir

Pengumpulan tugas akhir mahasiswa terdiri dari;

1. *Soft copy* yang dikirimkan/diemailkan ke masing-masing pembimbing, penguji, dan prodi (disarankan untuk tidak lagi menyerahkan dalam bentuk hardcopy dan atau CD untuk kepentingan penghematan sumber daya alam).
2. Softcopy Artikel skripsi (diserahkan sebelum ujian dan setelah perbaikan) (**contoh: Lampiran 16**)
3. Hardcopy rangkap dua diserahkan masing kepada perpustakaan UIN STS Jambi, dan Fakultas/Prodi

BAB V

BAHASA DAN TEKNIK NOTASI ILMIAH

A. Penggunaan Bahasa

1. Penulisan skripsi mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD).
2. Penulisan skripsi menggunakan bahasa ilmiah.
3. Skripsi Bahasa Arab berpedoman pada gramatika (*qawâ'id*) yang baik dan benar, diksi (pemilihan kosakata) yang tepat, dan gaya bahasa ilmiah (*uslûb „ilmî*) yang jelas dan lugas. Demikian juga skripsi Bahasa Inggris ditulis dengan menggunakan grammatical yang benar.
4. Penulisan skripsi bagi mahasiswa jurusan/program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) menggunakan bahasa Arab, sedangkan jurusan/program studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) menggunakan Bahasa Inggris.
5. Mahasiswa jurusan/program studi selain PBA dan PBI dibolehkan menulis skripsinya dalam bahasa Arab atau Inggris.
6. Kata dan istilah mengacu pada *Kamus Istilah Bidang Ilmu* yang relevandan otoritatif. Misalnya, untuk istilah pendidikan, dapat digunakan *Dictionary of the Terms of Education (English-Arabic)* karya Ramzi Kamel Hannallah dan Michael Takla Guirguis (1998). Untuk bahasa Arab, kamus yang dapat digunakan adalah *al-Mu"jam al-Wasîth* karya Ibrâhîm Anîs, dkk. atau *Mu"jam al-Lughah al-„Arabiyyah al-Mu"âshirah* karya Hans Wehr. Sedangkan untuk bahasa Inggris, kamus yang dapat digunakan, antara lain, adalah *Webster"s New World Dictionary* dan *Oxford Advanced Learners Dictionary* karya A.S.Hornby.

7. Penulisan istilah asing dan daerah ditulis dengan huruf miring (*italic*), seperti kata *maslahah mursalah*, *qiyas*, *tafsir maudhu'i*, *groundedresearch*, *action research*, *melek*, *alam takambang*, *eigen value*, dan sebagainya.
8. Penulisan huruf yang berasal dari bahasa Arab harus berpedoman pada transliterasi (terlampir).

B. Penulisan Tanda Baca

1. Huruf Besar

- a. Huruf pertama awal kalimat.
Contoh: Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan
- b. Huruf pertama dalam menuliskan ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan,
Contoh: Allah, rahmat-Mu (bukan rahmatMu), Alquran.
- c. Huruf pertama pada gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang.
Contoh: Imam Syafi'i, Ratus Mardalena, Haji Muhidin.
- d. Huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang, nama institusi, atau namatempat,
Contoh: Gubernur Jambi, Bupati Tanjung Jabung Timur, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- e. Huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa.
Contoh: bangsa Indonesia, suku Jambi, bahasa Kerinci.
- f. Huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya dan peristiwa sejarah.
Contoh: tahun Masehi, bulan Agustus, Idul Fitri, Proklamasi Kemerdekaan.

- g. Huruf pertama nama khas dalam geografi.
Contoh: Sungai Batanghari, Danau Kerinci
- h. Huruf pertama nama resmi badan, lembaga pemerintah, dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi.
Contoh: Kementerian Agama, Majelis Permusyawaratan Rakyat, Undang- Undang Dasar 1945.
- i. Huruf pertama yang penunjuk hubungan kekerabatan, seperti Bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman yang digunakan sebagai kata ganti sapaan.
Contoh: Surat Bapak sudah saya terima, Kapan Saudara berangkat?
- j. Huruf pertama kata ganti anda.
Contoh: Terima kasih atas perhatian Anda.

2. Penulisan Huruf Miring

- a. Huruf miring digunakan untuk menuliskan nama buku, majalah, surat kubar, dan sumber lain yang digunakan dalam karangan.
Contoh: Mastuhu. (1994). *Dinamika sistem pendidikan pesantren*.
- b. Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, dan kelompok kata.
Contoh: Buatlah kalimat dengan menggunakan kata *televisi*.
- c. Huruf miring dipakai untuk menuliskan nama-nama ilmiah atau ungkapan asing, kecuali kata yang telah disesuaikan ejaannya.
Contoh: Nama latin untuk buah manggis adalah *Garcinia mangostana*.

3. Akronim dan Singkatan

- a. Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun huruf dan suku kata ditulis seluruh dengan huruf kecil dan tidak diakhiri dengan titik.

Contoh: pemilu (bukan Pemilu), rapim (bukan, Rapim), tilang (bukanTilang).

- b. Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital dan tidak diakhiri dengan titik.

Contoh: Golkar (bukan GOLKAR), Kadin (bukan KADIN)

- c. Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal dari deret kata yang disingkat ditulis seluruhnya dengan huruf kapital dan tidak diakhiri dengan titik.

Contoh: FITK (bukan, F.I.T.K.), UIN (bukan U.I.N.)

- d. Singkatan umum yang terdiri atas satu kata diakhiri tanda titik.

Contoh: no. (nomor) (bukan No., N0), hlm. (halaman), (bukan, hal atau hlm.)

- e. Singkatan umum yang terdiri atas dua kata, masing-masing singkatan kata diikuti kata tanda titik.

Contoh: a.n. (atas nama), (bukan, a/n), s.d. (sampai dengan), (bukan s/d).

- f. Singkatan umum yang terdiri atas tiga kata atau lebih diakhiri tanda titik.

Contoh: sda. (sama dengan diatas), (bukan, s.d.a.), ttd. (tertanda) (bukan, t.t.d).

- g. Lambang kimia, singkatan satuan ukuran timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

Contoh: cm (bukan, cm.), Rp. (bukan Rp.), kg

(bukan, kg.).

Catatan lain:

- Singkatan nama gelar Dr., digunakan untuk gelar Doktor, sedangkan dr. digunakan untuk gelar dokter (kesehatan)
- Penulisan singkatan dalam kalimat mengikuti pola berikut:

Contoh:

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 1 juta hingga 2,7 juta orang meninggal dunia setiap tahun akibat wabah malaria.

Cara penulisan istilah asing sebagai berikut:

- Kata-kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah ditulis dengan menggunakan huruf miring.

Contoh: Lembaga pendidikan bermutu senantiasanya peduli terhadap kebutuhan *stakeholders*

- Jika kata asing memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia, ditulis terlebih dahulu istilah atau terjemahan dalam bahasa Indoesianya, lalu diikuti istilah atau kata asing tersebut dalam tanda kurung:

Contoh: Perubahan gaya hidup (*lifestyle*) saat ini menjangkiti mahasiswa UIN.

- Kata-kata asing **tidak perlu** ditulis dengan huruf miring jika mengacu pada nama lembaga/organisasi, nama produk, atau nama perusahaan.

Contoh: Pendri Bakri Group memberikan santunan kepada fakir miskin.

4. Penulisan Angka/Bilangan

Penulisan angka digunakan untuk:

- a. Menyatakan lambang bilangan atau nomor Contoh:
1,2,3,4, I,II, III,X
- b. Menyatakan ukuran panjang, berat, isi, satuan waktu, nilai uang, dan kuantitas.
Contoh: 0,5 cm, 1 jam 20 menit, \$ 1,00.
- c. Nomor jalan danalamat.
Contoh: Jalan Jambi Muaro Bulian, NO 30.
- d. Menyatakan bagian karangan, ayat di dalam kitab suci Contoh: Bab X, Pasal 5, halaman 10. Surat Yasin:2)
- e. Penulisan lambang bilangan tingkat:
Contoh: awal abad XX, abad ke-20, Bab III, tingkat kelima.
- f. Penulisan lambang bilangan yang berakhiran *-an* adalah seperti berikut.
Contoh: tahun '50-an, uang 5000-an, lima lembar uang 1000-an
- g. Penulisan angka dapat ditulis dengan huruf, kecuali yang digunakan secara berurutan.
Contoh: Penulis melakukan wawancara sebanyak lima kali antara 10 informan yang hadir, 2 setuju, 5 tidak setuju, 3 abstain.
- h. Penulisan angka di awal kalimat berbentuk huruf
Contoh: Lima tahun yang lalu sekolah tersebut masih berbentuk yayasan.
- i. Penulisan bilangan yang besar dapat dieja dengan huruf.
Contoh: Populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 juta
- j. Penulisan bilangan dan huruf tidak perlu sekaligus, kecuali dalam akta atau dokumen resmi.
Contoh: Di sekolah tersebut tersedia 250 buku dan majalah Dokumen tersebut harus dibuat

oleh 2 (dua) pihak atau lebih.

- k. Penulisan yang dilambangkan dengan angka dan huruf harus tepat. Contoh: Data penelitian mencapai Rp999,75 (sembilan ratus sembilan puluh sembilan dan tujuh puluh lima perseratusrupiah).

5. Pemakaian Tanda Baca

a. Tandatitik

- 1) Dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Contoh: Penelitian ini dilakukan di Jambi.
- 2) Dipakai di belakang angka atau huruf dalam satu bagan, ikhtisar, ataudaftar.

Contoh: KerangkaTeori

A. HakikatPendidikan

B. Hakikat Pendidikan Islam

- 3) Dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.
Contoh: Wawancara dilakukan pada pukul 1.30.20 (pukul 1 lewat30 menit 20detik).
- 4) Dipakai untuk memisahkan angka, jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.
Contoh: Pengamatan lapangan dilakukan selama 1.45.20 jam (1 jam, 45 menit, 20 detik).
- 5) Dipakai diantara nama penulis, judul tulisan, yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit di dalam daftar pustaka.
Contoh: Kasful, Anwar US. (2010).*Kepemimpinan kyaipesantren*.

Jakarta: GP Press.

- 6) Digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan

atau kelipatan. Contoh: Sekolah tersebut memiliki siswa sebanyak 25.400orang

Tanda titik **tidak dipakai** untuk memisahkan bilangan ribuan dan kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Contoh: Madrasah tersebut didirikan pada tahun 1967

- 7) Tanda titik **tidak dipakai** pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya.

Contoh: Pendidikan Islam di Jambi

Keragaman biota laut di Pulau Berhala

- 8) Tanda titik di belakang alamat pengirim dan tanggal surat atau nama dan alamat penerima surat.

Contoh: 1 Januari 2015

Yth. Sdr. Abd. Kholid (*tanpa titik*) Jalan Jendral Sudirman 12 (*tanpa titik*) Jambi (*tanpa titik*)

b. Tanda Koma (,)

- 1) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Contoh: Peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru, dan siswa.

- 2) Tanda koma dipakai untuk memisahkan suatu kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului kata *tetapi* atau *melainkan*.

Contoh: Mahasiswa bukan peneliti utama, melainkan sebagai kolaborator.

- Tanda koma **tidak dipakai** untuk

memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimatnya. Contoh: Pengamatan tidak dilaksanakan karena faktor cuaca.

- 3) Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat, termasuk di dalamnya *oleh karena itu, lagi pula, meskipun, demikian, dan akan tetapi*.

Contoh:oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pendidikan anak berkebutuhan khusus.

- 4) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata, seperti, *oh, ya, wah, aduh, kasihan*, dari kata lain yang terdapat dalam kalimat.

Contoh: Oh, begitu?, Wah, luar biasa!

- 5) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain di dalam kalimat.

Contoh: Menurut guru,-kegiatan pembelajaran berjalan efektif.||

- 6) Tanda koma dipakai di antara (i) nama dan alamat, (ii) bagian- bagian alamat, (iii) tempat dan tanggal, (iv) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Contoh : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN STS Jambi, Jalan Jambi Muaro Bulian Km. 16, Jambi

- 7) Tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Contoh: Terry, G. R. (1960). *Principle of management*. New York: Illinois.

- 8) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan

gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Contoh: Ali Ramdhani, MA.

Mardalena, S.Pd.,M.Si

- 9) Tanda koma dipakai di muka angka persepuluh atau diantara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Contoh: Jarak dari kampus ke lokasi penelitian 12,5 km Dana penelitian berjumlah Rp12,50 juta

- 10) Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.

Contoh: Kepala sekolah, *Pak Junaid*, membenarkan informasi tersebut.

- 11) Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca dibelakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

Contoh: Atas bantuan kepala sekolah, peneliti dapat menyelesaikan tugasnya.

c. Tanda Titik Koma (;)

- 1) Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.

Contoh: Malam semakin larut; pekerjaan belum selesai juga.

- 2) Tanda titik koma dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan yang setara di dalam kalimat majemuk.

Contoh: Guru menerangkan di kelas; siswa mencatat pelajaran; peneliti mengamati proses.

d. Tanda Titik Dua (:)

- 1) Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian perintah.

Contoh: Hanya ada dua jurusan di sekolah tersebut: IPA dan IPS

Tanda titik **tidak dipakai** jika rangkaian suatu perintah itu merupakan rincian yang mengakhiri pernyataan.

Contoh: Sekolah itu mempunyai jurusan IPA dan jurusan IPS.

- 2) Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan rincian.

Contoh: Kepala Sekolah :Hasanuddin
Wakil :Kartubi
Bendahara :Salmia

- 3) Tanda titik dua dipakai dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Contoh:Peneliti:-Sejak kapan sekolah ini didirikan,Pak||.

- 4) Tanda titik dua diapakai (i) di antara jilid atau nomor dan halaman,

(ii) diantara bab dan ayat di dalam kitab suci,

(iii) di antara judul dan anak judul suatu karangan, serta (iv) nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan

Contoh:Tempo, I (2014), 20: 7

SuratMulk: 5

Pendidikan anak suku Rimba: Sebuah Studi Kasus

Mukti, A. (1987). *Beberapa persoalan agama*

dewasa ini. Jakarta: Rajawali Press.

e. Tanda Hubung(-)

- 1) Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh penggantian baris
Contoh: Penelitian ini mengambil setting lokasi di ping- Giran sungai Batanghari.
- 2) Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang
Contoh: Peneliti mengamati kehidupan anak-anak sekolah di daerah tertinggal
- 3) Tanda hubung menyambung huruf atau kata yang dieja satu-satu dan bagian-bagian tanggal.
Contoh: p-e-n-e-l-i-t-I 30-01-2015
- 4) Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan (i) **se-** dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, (ii) **ke-** dengan angka, (iii) angka dengan **-an**, (iv) singkatan dengan huruf kapital atau dengan imbuhan atau kata, dan (v) nama jabatan rangkap. Contoh: se-Sumater, hadiah ke-2, tahun 20-an, mem-PHK-kan, hari-H, sinar-X, Menteri-Sekretaris Negara.
- 5) Tanda hubung dipakai untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.
Contoh: Guru meng-*update* informasi dengan membaca berita pendidikan.

f. Tanda Pisah (-)

- 1) Tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangunankalimat.
Contoh: Penelitian ini – menurut hemat saya –

- sangat bermanfaat bagi masyarakat.
- 2) Tanda pisah menegaskan adanya keterangan oposisi atau keterangan lain sehingga kalimat menjadi lebihjelas.
Contoh: Rangkaian temuan ini – evolusi, teori kenisbian, dan pembelahan atom – mengubah konsepsi tentang semesta.
 - 3) Tanda pisah dipakai diantara dua bilangan, tanggal, atau tempat dengan arti -sampai dengan||.
Contoh: 19 – 10 – 2014, tanggal 5 – 10 Januari 2015, Jambi – Kerinci.

Catatan.

Dalam pengetikan, tanda pisah dinyatakan dengan dua buah tanda hubung tanpa spasi sebelum dan sesudahnya.

g. Tanda Elipsis (. ..)

- 1) Tanda elipsis berupa tanda tiga tanda titik dipakai dalam kalimat yang terputus-putus.
Contoh: Kalau begitu...ya, mari kita lanjutkan penelitian.
- 2) Tanda elipsis menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat ada bagian yang dihilangkan.
Contoh: sebab kemunduran pendidikan...akan diteliti lebih lanjut.

h. Tanda Kurung((...))

- 1) Tanda kurung mengapit tambahan keterangan dan penjelasan. Contoh: Mahasiswa harus melampirkan instrumen pengumpulan data (IPD) saatseminar.

- 2) Tanda kurung mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan.
Contoh: Data kualifikasi guru (lihat tabel 10) menunjukkan masih lemahnya sistem rekrutmen
- 3) Tanda kurung mengapit huruf atau kata yang kehadirannya dalam teks dapat dihilangkan.
Contoh: Batu jenis teratai berasal dari (kota) Jambi.
- 4) Tanda kurung mengapit angka atau huruf yang merinci satu urutan keterangan.
Contoh: Faktor-faktor pendidikan menyangkut masalah (a) lingkungan, (b) bawaan, dan (c) keduanya.

Dalam panduan ini, tanda kurung juga dipakai dalam pengutipan dan referensi.

Contoh: Menurut Anwar (2000) desain pengajaran bahasa Inggris...

Zul Asril. (2012). *Pengajaran bahasa Arab...*

i. Tanda Kurung Siku ([])

- 1) Tanda kurung siku mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang lain. Tanda ini menyatakan bahwa kesalahandan kekurangan memang terdapat di dalam naskahasli.
Contoh: Hasil penitlitan sebelum menemu[k]an bahwa...
- 2) Tanda kurung siku mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.

Contoh: Persamaan kedua proses ini (perbedaannya) [lihat hlm. 10—18 tidak dibicarakan] perlu dibentangkan di sini.

Lihat juga penggunaan tanda kurung siku ini pada penulisan referensi.

j. Tanda Petik(“...”).

- 1) Tanda petik mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulislain.

Contoh: -Gaya kepemimpinan yang dianut oleh pondok pesantren di kota Jambi...|| (Kasful, 2010, hlm. 67).

Pasal36UUD45berbunyi,-BahasaNegaraialahbah asa Indonesia||.

- 2) Tanda petik mengapit judul karangan, syair, atau bab buku yang dipakai dalamkalimat.

Contoh: Bacalah -Bola Lampu|| dalam buku *Dari Suatu Masa, Dari Suatu Tempat*.

- 3) Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Contoh: Peneliti sebaiknya tidak- menghakimi|| subjek penelitian.

- 4) Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung.

Contoh:KataKiai:-Bersikap jujur||.

- 5) Tanda petik penutup kalimat atau bagian kalimat ditempatkan di belakang tanda petik yang mengapit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus pada ujung kalimat atau bagian kalimat. Contoh: Karena warna kulitnya, Pak Budi mendapatkan julukan-PakHitam||.

Pak Bobi sering disebut-pahlawan, ||tetapi ia sendiri tidak tahu sebabnya.

k. Tanda Petik Tunggal („...“).

- a. Tanda petik tunggal mengapit petikan yang tersusun di dalam petikanlain.
Contoh:Tanya Guru,-Kau dengarbunyi kring-kring tadi?||.
- b. Tanda petik tunggal mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan ungkapanasing.
Contoh:Peneliti melakukan *crosscheck* cek silang datayang ditemukan.

l. Tanda Garis Miring

- 1) Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat dan nomor pada alamat; penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.
Contoh: No. 12/FITK/UIN STS/2015 Jalan Jambi Muaro Bulian 16/02
Tahun anggaran 2015/2016.
- 2) Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *dan, atau, atau setiap*.
Contoh: Penulis mengamati perilaku siswa/siswi
Harga buku ajar di sekolah tersebut
Rp50.000/eksamplar

m. Tanda Apostrof (‘)

- Tanda apostrof atau penyingkat menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun.
Contoh: Kepala sekolahitu `kan kusurati
(`kan=akan) 1 Januari `15 (`15 =2015).

n. Penggunaan tanda baca Tanda Ampersan(&)

Tanda ampersand berfungsi sebagai pengganti kata dan bila bentuk lebih singkat diinginkan. Tanda ini dianjurkan dipakai dalam pengacuan pada bibliografi sebab membantu mengurangi pengulangan. Bentuk—Menurut Reid & Webster (1968), Le gal & Arpin (1969), Kobayashi & Imai (1973), Abyad & Hussein (1974), Amos & Ajello (1975), Soedarsan & Rifai (1976) dan Mueller & Loffler (1978) ...|| tampak jauh lebih rapi jika dibandingkan dengan bentuk —Menurut Reid dan Webster (1968), Le Gal dan Arpin (1969), Kobayashi dan Imai (1973), Abyad dan Hussein (1974), Amos dan Ajello (1975), Soedarsan dan Rifai (1976) dan Moeller dan Loffler (1978)...II.

Selain itu penggunaan tanda ampersan juga memecahkan keraguan dalam menyusun penggabungan nama pengarang tulisan berbahasa asing, terutama kalau diacu dalam teks. Bentuk penyajian

—Menurut Reid and Webster (1968), Le Gal et Arpin (1969), Kobayashi to Imai (1973), Abyad wa Hussein (1974) amos y Ajello (1975), Soedarsan dan Rifai (1976), dan Mueller und Loffler (1978) ...|| memang janggal sekali. Kalau ampersan tidak akan dipakai, dalam menyusun daftar pustaka untuk tulisan berbahasa Indonesia secara berturut-turut supaya selalu dipakai dan untuk menggabungkan nama-nama pengarang tanpa memperhatikan bahasa karangan yang diacu

o. Penulisan Unsur Serapan

Penyerapan unsur asing dalam bahasa

Indonesiadilakukan dengan cara-cara berikut:

- 1) Penerjemahan langsung.
Contoh: *supermarket*-pasar swalayan, *merger* -gabungan usaha, *skycrapper*-pencakarlangit
- 2) Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal
Contoh: *camere* - kamera, *microphone* - mikrofon, *system* - sistem
- 3) Penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal Contoh: *design* -desain, *photocopy* -fotokopi, *sciense* -sains
- 4) Penyesuaian tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal
Contoh: *bias* - bias, *nasal* -nasal, *wig* - wig (rambut palsu).
- 5) Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal
Penyerapan istilah asing tanpa penyesuaian ejaan dan lafal dilakukan jika ejaan dan lafal asing itu tidak berubah dalam bahasa di dunia internasional. Penulisan istilah itu dicetak dengan huruf miring.
Contoh: *et.al.*, *status quo*, *de facto*, *dulce et utile*, *in vitro*, *vis- a- vis*.
- 6) Penyerapan istilah asing tanpa penyesuaian ejaan dan lafal dilakukan jika istilah itu juga dipakai secara luas dalam kosa kata umum. Penulisannya tidak dalam hurufmiring.
Contoh: *golf* - golf, *internet* -internet, *lift*, lift, *orbit* - orbit.
- 7) Gabungan penerjemahan dan penyerapan
Istilah bahasa Indonesia dapat dibentuk dengan menerjemahkan dan menyerap istilah asing sekaligus.

Contoh: *bound morpheme* – morfem terikat, *clay colloid* – koloid lempung, *subdivision* –subbagian

Lebih lengkap dapat dilihat pada buku Bahasa Indonesia; Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah karangan Sri Hapsari Wijayanti, dkk, hal 12 – 30.

p. Pemakaian kata di sebagai kata depan dan awalan

Kata di didalam kalimat memiliki dua fungsi yaitu bisa berfungsi sebagai kata depan dan awalan yaitu:

- 1) Kata di sebagai kata depan penulisannya terpisah dengan kata yang mengikutinya dan dalam pemakaiannya adalah sebagai berikut:
 - (a) Diikuti oleh kata benda (misal: di kampus, di pasar, di sini, di mana danlainnya).
 - (b) Memiliki pasangan kata ke dan dari (misal: dari laboratorium, dari perpustakaan, ke rumah, kesana).
 - (c) Untuk kata tanya dengan penulisan dipisahkan dari kata pengikutnya (misal: di mana/ Di mana perpustakaan kampus?).
 - (d) Kata di - sebagai kata awalan di dipakai sebagai berikut:
 - Pada kata-kata yang tergolong jenis kata kerja dan dituliskan serangkaian dengan kata kerja yang dilekatinya itu (misal: diteliti, diamati, diwawancarai, ditemui, dilatih, dikelola, ditelusuri, dan lainnya).
 - Kata kerja berawalan selalu mempunyai pasangan bentuk me- (misal: diteliti-meneliti; diamati-mengamati, ditinjau-

meninjau, diambil-mengambil, diserahkan-menyerahkan).

- Digunakan sebagai kata tanya bersifat kata kerja menyatakan perbuatan (misal: Diapakan data itu?)

Catatan catatan

Beberapa masalah sering dijumpai dalam kasus penggunaan huruf atau pengejaan istilah serapan seperti dicontohkan berikut ini:

1. Berhati-hatilah dalam penggunaan huruf f dan v, yang adakalanya dipertukarkan atau digantikan dengan huruf p (misal: negatif, negatip; Aktif bukan aktip; bukan keaktifan, tetapi aktifitas dan bukan aktipitas; provinsi bukanpropinsi).
2. Dalam bahasa Indonesia tidak dikenal adanya konsonan rangkap (misal: klasifikasi, bukan klassifikasi; efektif bukan effektif, tetapi ada massa disampingmasa).
3. Huruf y sekarang adalah pengganti huruf j dulu, jadi tidak dapat dipakai sebagai huruf i lagi (hipotesis, bukan hypotesis; analisis bukan analysis apalagianalyisa).
4. Huruf x dan q dipakai secara khusus untuk nama dan keperluan ilmu (misal Al-Quran, Furqan, Xenon)
5. Huruf x hanya dipakai di awal kata, dan bila dipakai di tempat lain atau pada posisi tengah dan akhir kata, maka huruf itu diganti dengan ks (misal: xylem bukan silem atau klisem; xenon bukan senon; ekstra bukan extra, taksonomi bukan taxonomi; kompleks bukan complex atau dijadikankomplek).
6. Huruf h pada gugus gh, rh, th dihilangkan sedangkan huruf ph menjadi f dan ch menjadi k (misal: Fotografi bukan Fotographi, kromatografi bukan

khromatographi; ritme bukan rhitma; metode bukan methode atau metoda; morfologi bukan morphologi atau morpologi).

7. Waspada! menghadapi beberapa kata sulit yang selalu ditulis secara salah (antara lain adalah kualitas bukan kwalitas; sintetis bukan sintesa; ameba bukan amuba; projector bukan proyektor; atmosfer bukan atmosfera; varietas bukan varitas tetapi bir bukan bier; otomatis bukan otomatis; mikrob bukan mikroba atau microbe sebab dibakukannya aerob; standar dan standardisasi bukan standarisasi).
 8. Nama-nama ilmu tertentu berakhiran -ika (sistematika bukan sistematik atau sistimatik; problematika bukan problematik, genetika bukan genetik). Karena bukan ilmu maka dibakukan kosmetik dan antibiotik, berturut-turut bukan kosmetika dan antbiotika; begitu juga tropik bukan tropika atau tropis karena dibakukannya Samudra Pasifik.
 9. Dalam kaitan ini perlu dicatat bahwa dalam bahasa Indonesia satu bentuk kata dapat berfungsi sebagai kata benda (sosiologi – sociology), kata keterangan (sosiologi – sosiologic) atau kata tambahan (sosiologi – sosiological/sociologically). Oleh karena itu
– department of sosiologic
– jurusan sosiologi; plant genetic resources – sumber daya genetik dan bukan sumber daya genetik atau sumber daya genetis; genetical evidence – bukti genetika, bukan bukti genetis atau bukti genetis.
- (Guharja, dkk, 2004 dan Badudu, J, 1991)

Ketidaktepatan yang sering terjadi

- Kata penghubung seperti sehingga dan sedangkan,

seyogyanya tidak dipergunakan untuk memulai suatukalimat.

- Kata depan, misalnya pada, sering digunakan tidak pada tempatnya, misalnya diletakkan didepansubjek.
- Kata di mana sering kurang tepat penggunaannya yang diperlakukan seperti *-where*” dan *“of*” dalam Bahasa Inggris. Dalam Bahasa Indonesia penggunaan bentuk yang demikian perlu dihindari.

Awalan di—dan ke-- perlu dibedakan dengan kata depan di dan ke.Awalan di—dan ke—dirangkaikan dengan bentuk dasar, sedangkan kata depan di dan ke tidak dirangkaikan dengan kata yang mengikutinya

C. Teknik Notasi /Pengutipan

1. Kutipan Langsung

Pada saat mengutip pastikan nama penulis, tahun, dan halaman kutipan dicantumkan dalam teks. Jika kutipan kurang dari 40 kata, gabungkan dalam kalimat dan tutup kutipan dengan dua tanda petik. Jika kutipan muncul di tengah kalimat, akhiri dengan tanda kutip, kutip sumber dalam kurung setelah tanda kutip, kemudian lanjutkan kalimat. Jangan menggunakan tanda baca lain kecuali makna kalimat mensyaratkan tanda baca

Contoh

Anwar (2010) mengemukakan bahwa “pondok pesantren di Kota Jambi masih menerapkan pola manajemen yang berorientasi pada penanaman jiwa ketulusan, keikhlasan, kesukarelaan atau biasa dikenal dengan *lillahi ta’ala*. Konsep ini menjiwai hampir semua aktivitas pada pondok pesantren” (hlm. 66), hanya saja konsep tersebut

memiliki sejumlah kelemahan.

Jika kutipan muncul di akhir kalimat, tutup bagian yang dikutip dengan tanda kutip, kutip sumber dalam kurung setelah tanda petik, dan akhiri dengan titik dan tanda baca lainnya di luar tanda kurung.

Contoh

Pesantren di Kota Jambi memiliki sejumlah kelemahan, diantaranya “lemahnya kepemimpinan kiai dalam mengelola pesantren tersebut. Di samping itu pola pendidikan semestinya mendapat sentuhan tangan-tangan profesional” (Kasful, 2010, hlm. 61).

Jika kutipan terdiri dari 40 kata atau lebih, sajikan kutipan dalam paragraf sendiri dan tidak perlu menggunakan tanda petik, dengan spasi 1. Mulai paragraf kutipan dengan baris baru sama posisinya dengan dengan paragraf baru, dengan 1,5 cm dari kiri. Jika ada tambahan paragraf dalam kutipan, tulisan baru pertama menjolok ke dalam dengan ukuran 1,5 cm dari kiri.

Defenisi mutu dalam pendidikan mempertimbangkan merujuk pada pandangan;

Quality in education is an evaluation of the process of educating which enhances the need to achieve and develop the talents of the customers of the process, and at the same time meets the accountability standards set by the clients who pay for the process or the outputs from the process of educating.

Quality of education as the total effect of the features of the process or service on its performance or the customer's, or client's

perceptions that performance. (Hoy, dkk. (2000:10)

2. Memparaprase Bahan

Ketika memparaprase atau merujuk pada ide yang ada pada karya yang lain, maka Anda diharuskan untuk mencantumkan nomor halaman atau paragraf, khususnya jika hal tersebut akan membantu pembaca menemukan bagian relevan dalam teks yang kompleks.

3. Kutipan Langsung dan Materi Online tanpa Halaman

Kutipan langsung rujukan online adalah dengan menyajikan nama penulis, nomor halaman dalam tanda kurung. Sejumlah sumber elektronik tidak menyediakan nomor halaman. Jika nomor paragraf terlihat, gunakan nomor tersebut sebagai pengganti halaman, gunakan singkatan *para*.

contoh

Basu and Jones (2007) went to suggest the need for a new “intellectual frameworkin which to consider the nature form of regulation in cuberspace”(para.4)

Jika dokumen mencantumkan *heading*/kepala judul tanpa nomor halaman dan paragraf maka kutip *heading* dan nomor paragraf yang menyertainya guna mengarahkan pembaca ke lokasi bahan yang dikutip.

contoh

Penelitian Verbunt, Pernot, dan Smeets (2008) menemukan bahwa “the level of perceived disability in patients with fibromyalgia best explained by mental health condition and less by their physical condition” (Sesi diskusi, para.1)

4. Ketepatan Kutipan

Kutipan langsung harus akurat. Kutipan harus mengikuti pilihan kata, penyebutan, dan tanda baca dari sumber utama, meskipun sumber tersebut salah.

5. Perubahan Sumber tidak mensyaratkan penjelasan

Perubahan terhadap sumber dapat dilakukan tanpa penjelasan misalnya pada perubahan huruf pertama pada pengutipan, tanda baca pada akhir kalimat untuk menyesuaikan makna, atau tanda petik tunggal dapat dirubah menjadi tanda petik dua.

6. Perubahan dari Sumber yang Mensyaratkan Penjelasan Menghilangkan bahan/materi.

Gunakan tiga elipsi berspasi (. . .) dalam kalimat untuk menunjukkan bahwa Anda telah menghilangkan sebagian kata/kalimat dari sumber asli. Jangan menggunakan elipsis pada awal atau akhir suatu kutipan kecuali, untuk menghindari kesalahfahaman, Anda harus menegaskan bahwa kutipan diawali dan berakhir dengan kalimat tengah.

Memasukkan bahan. Gunakan kurung siku, bukan tanda kurung, untuk menutup kata seperti penjelasan tambahan yang dimasukkan dalam kutipan oleh orang lain selain penulis asli

Contoh

“Pesantren harus mengubah paradigma lama tentang pendidikan Islam, dari orientasi klasik-normatif [fiqih, tasawuf, tafsir] menjadi Islam yang integral – holistik. .

.”Anwar, 2010, hlm. 64).

Menambahkan penjelasan. Jika Anda ingin menegaskan kata dalam kutipan. Garis bawahi kata atau kata-kata tersebut. Masukkan kata *penegasan tambahan* (*emphasis added*) dalam kurung setelah kata yang bergaris bawah.

Contoh

Khittah yang dipopulerkan oleh Wahid sebagai perwujudan *rahmat bagi sekalian alam* (penegasan tambahan) dapat secara bertahap diwujudkan (Wahid, 1993, hlm. 19).

7. Kutipan dalam Kutipan

Jangan menghilangkan kutipan yang tertera dalam sumber utama yang Anda kutip. Karya yang dikutip tersebut tidak perlu dicantumkan dalam daftar pustaka, kecuali karya tersebut sudah Anda kutip sebagai sumber utama ditempat lain pada tulisan Anda.

Contoh:

“Di Amerika Serikat, American Cancer Society (2007) memperkirakan bahwa sekitar 1 juta kasus di NMSC dan 59.940 kasus penyakit kanker kulit yang didiagnosa tahun 2007, dan tercatat 8.120 kematian disebabkan kanker kulit” (Miller dkk., 2009, p. 209).

2. Pengutipan Referensi dalam Teks

Pedoman pengutipan pada panduan skripsi ini merujuk pada *Manual of American Psychological Assosiation (APA)*. Model kutipan ini mengidentifikasi sumber-sumber bagi pembaca dan memungkinkan mereka untuk menemukan sumber informasi pada daftar pustaka yang disusun secara aplbabetik pada bagian akhir dari skripsi. Setiap referensi yang dikutip dalam teks harus dicantumkan

dalam daftar pustaka, demikian sebaliknya. Penulis harus memastikan bahwa setiap referensi baik pada kutipan maupun pada daftar pustaka sama persis dalam penyebutan dan nama dantahun.

Teknik pengutipan yang digunakan adalah teknik *parenthetical reference*, *in-text citation*, atau biasa dikenal dengan catatan perut (*bodynote*), yaitu referensi yang dicantumkan dalam *body* tulisan yang merupakan salah satu sumber yang terdapat dalam referensi atau daftar pustaka. Penulis harus menuliskan referensi *in-text* atau dalam kurung, baik untuk kutipan langsung, paraprase, atau merujuk pada ide yang diambil dari bahan tersebut.

Informasi yang Anda butuhkan untuk dimasukkan bergantung pada tipe asal bahan atau materi. Untuk bahan cetak, Anda cukup mencantumkan nama **penulis** (atau *judul artikel* jika tidak ada penulis) dan *tahun publikasi* (bukan bulan atau tanggal). Jika mengutip bagian tertentu dari satu sumber (misalnya, kutipan langsung), Anda harus mencantumkan *nomor halaman* atau tanda lainnya (bab, babar, tabel, persamaan, dan lainnya). Untuk sumber internet, Anda dapat mencantumkan *nomor paragraf* jika nomor halaman tidak ada.

Berikut aturan pengutipan menurut gaya APA. Aturan 1: Penempatan

Tanda kurung selalu ditempatkan pada akhir kalimat, antara kata terakhir dan titik. Jika Anda mengutip bahan secara langsung, tanda kurung harus berada diantara akhir tanda kutip dengan titik

Contoh: -Metode lebih penting daripadamateri|(Anwar,2015).

Aturan 2: Kalimat vs. Tanda Kurung

Jika dalam satu kalimat Anda sudah menyebutkan nama

penulis sebelumnya maka Anda cukup mencantumkan informasi lainnya. Misalnya pada contoh berikut nama penulis, Anwar, sudah disebutkan sebelumnya maka hanya tahun publikasi yang perlu dicantumkan dalam tanda kurung.

Contoh: **Anwar** mengemukakan bahwa metode lebih penting daripada materi

(2016).

Anwar mengemukakan bahwa metode lebih penting dari pada materi **(Anwar,2016) (salah)**

Aturan 3: Tulisan/karya dengan beberapa penulis

Gunakan tanda ampersan (&) untuk memisahkan nama-nama penulis. Jika suatu tulisan/karya ditulis oleh **dua penulis**, cantumkan kedua nama penulis tersebut setiap kali Anda merujuk pada karya mereka. Jika karya memiliki **tiga, empat, atau lima penulis**, kutip / cantumkan semua nama penulis pada saat pertamakali Anda mengutip tulisan mereka, pada pengutipan berikutnya Anda cukup mencantumkan nama penulis pertama diikuti *dkk*. Jika karya memiliki **enam atau lebih** penulis, kutip penulis pertama saja diikuti *dkk*. untuk semua referensi, termasuk yang pertama.

Contoh:

2 penulis:

Metode lebih penting daripada materi (Anwar & Yamin, 2015).

Smith and Yamin (2016) juga berpendapat bahwa metode lebih penting daripada materi.

3-5 penulis:

Metode lebih penting daripada materi (Anwar, Yamin, & Ali, 2015). Anwar dkk. (2016) juga mengatakan bahwa materi lebih penting daripada media

6 penulis atau lebih:

Metode lebih penting daripada materi (Anwar dkk., 2015).

Anwar dkk. (2015) juga mengatakan bahwa materi lebih penting daripada media

Aturan 4: Pengutipan sebuah sumber lebih dari satu kali dalam satu paragraf

Ada tiga cara atau bentuk yang dapat Anda pilih dalam pengutipan dalam teks

1. Anwar, Yamin, & Ali (2015) menemukan bahwa metode lebih penting daripada materi
2. Metode lebih penting daripada materi (Anwar, Yamin, & Ali, 2015)
3. Pada tahun 2015, Anwar, Yamin, & Ali menemukan bahwa metode lebih penting daripada materi.

Jika nama penulis bagian dari narasi (seperti contoh 1) maka Anda tidak perlu mencantumkan tahun pada pengutipan **tanpa tanda kurung** berikutnya dalam paragraf **sepanjang tidak menimbulkan kebingungan**. Namun, jika Anda menambahkan kutipan dalam kurung kemudian dalam paragraf maka cantumkan tahunnya.

Contoh:

Anwar, Yamin, & Ali (2015) menemukan bahwa metode lebih penting daripada materi. Saat temuan ini menjadi sesuatu yang luar biasa, temuan mereka yang lain bahkan lebih menakutkan. Anwar, dkk. menemukan bahwa media lebih penting daripada metode. Meskipun ini tidak terlalu mengejutkan mereka juga melaporkan temuan yang terkait dengan perlunya teladan dalam pembelajaran. Kelihatannya teladan lebih penting daripada metode (Anwar, Yamin, & Ali, 2001).

Jika nama penulis dan tahun terdapat **dalam referensi dalam kurung** (seperti contoh 2) cantumkan tahun pada kutipan berikutnya dalam paragraf.

Contoh:

Metode lebih penting daripada mater (**Anwar, Yamin, & Ali, 2015**). Bahkan yang lebih hebat, **Anwar dkk. (2016)** materi lebih penting daripada media.

Sesekali Anda dapat memvariasikan struktur kalimat dengan mencantumkan nama penulis dan tahun dalam narasi. Dalam kasus ini, informasi dalam kurung tidak diperlukan.

Aturan 5: Membedakan karya dengan penulis dengan nama akhir yang sama Informasi yang Anda sajikan dalam kutipan tanda kurung harus membedakan secara benar karya mana yang dirujuk dalam daftar referensi/pustaka. Jika terdapat dua penulis atau lebih pada daftar pustaka Anda dengan nama (akhir) yang sama, tambahkan **inisial** nama awal dan nama tengah.

Contoh:

J. Smith (2015) and **R. G. Smith (2015)** have proven that the chicken came first.

Catatan. Untuk nama non Barat atau yang tidak menggunakan sistem nama pertama dan nama akhir (*surname/family name*). Maka cara membedakan jika ada nama penulis yang sama dalam pengutipan adalah dengan menambahkan inisial nama (jika ada) setelah nama.

Contoh:

Anwar, A dan Anwar, B.C (2015) telah membuktikan bahwa metode lebih penting daripada materi.

Aturan 6: Membedakan karya /tulisan dengan penulis dan tahun penerbitan yang sama

Untuk membedakan karya dengan penulis dan tahun penerbitan yang sama, beri akhiran pada tahun publikasi pada masing-masing karya dengan huruf kecil (a, b, c, dst) baik pada daftar pustaka maupun dalam pengutipan.

Contoh:

Dalam daftar pustaka:

Anwar, A. (2015a). Bahasa. *Jurnal Bahasa*, 8(1), 17.

Anwar, A. (2015b). Metode Pengajaran Bahasa. *Jurnal Pedagogi*, 2(3), 3- 5.

Dalam teks/pengutipan:

Telah terbukti metode lebih penting daripada materi **(Anwar, 2015a)**. **Anwar (2015b)** telah membuktikan bahwa metode lebih penting daripada materi.

Aturan 7: Mengidentifikasi karya tanpa penulis

Jika karya tidak mencantumkan nama penulis, dan hanya terdapat judul yang diawali huruf besar pada daftar pustaka maka Anda harus merujuk pada daftar tersebut dengan mencantumkan judul karya tersebut dalam kutipan. Judul dapat saja diperpendek dengan kata awal pertama jika judul tersebut panjang, dan harus diberi tanda petik atau ditulis miring sesuai penulisan dalam daftar pustaka. Berbeda dari yang terdapat pada daftar pustaka, yang hanya memberi huruf besar pada awal kata judul dan sub judul, pada referensi Anda harus mencantumkan semua judul harus diawali dengan huruf besar. Misalnya:

Contoh:

Metode lebih penting daripada materi **(Buku Metode, 2016)**.

Metode lebih penting daripada materi **("Metode, Materi, dan Media , "2016)**

Jika penulis terdaftar sebagai *Anonim* (Anonymous), kutip dengan cara yang sama.

Contoh:

Para pakar meyakini bahwa metode lebih penting daripada materi
(Anonim, 2016)

Aturan 8: Mengutip dua atau lebih karya dalam satu referensi

Untuk mengutip beberapa karya oleh penulis yang sama, urutkan nama akhir sesuai dengan susunan alfabetis diikuti tahun publikasi pada masing karya. Jika tahun juga sama, lihat aturan 6. Cantumkan kutipan *in press* diakhir.

Contoh

Para pakar meyakini bahwa metode lebih penting daripada materi **(Anwar & Yamin, 1998, 2001, 2003, in press)**.

Untuk mengutip karya oleh beragam penulis, pisahkan kelompok penulis/tahun dengan titik koma, dan urutkan nama penulis secara aplfabetis.

Contoh:

Para pakar meyakini bahwa metode lebih penting daripada materi **(Yamin, 2015;Anwar, 2014, in press; Ali, 2003)**

Aturan 9: Merujuk pada bagian tertentu sebuah karya.

Cantumkan nomor halaman (atau nomor alternatif nomor) jika mengutip langsung (lihat pengecualian berikut). Sumber kadang – kadang menggunakan sistem penomoran seperti seksi (*section, sec.*), bab (*chapter, chap.*), buku (*book*), tabel (*table*), bagian (*parts*), baris (*line*), dan lainnya. Sumber *online* kadang-kadang menggunakan nomor paragraf (*para.*). Jika

sistem penomoran ini digunakan, cantumkan informasi tersebut dalam pengutipan.

Pengecualian: Jangan mencantumkan nomor halaman ketika mengutip karya klasik seperti (al-Quran, Bible, dan lainnya). Cantumkan nomor baris, ayat, bagian yang sesuai.

Contoh:

Para pakar meyakini bahwa metode lebih penting daripada materi **(Anwar, 2015, hlm. 3-4)**.

Para pakar meyakini bahwa metode lebih penting daripada materi **(Anwar, 2001, para. 3)**.

In "Puisi Pembelajaran" Anwar (2015) menanyakan "bagaimana kita mengetahui mana yang lebih penting?" **(baris 5-6)**

Jika sumber seperti e-book tidak memiliki nomor paragraf, Anda dapat menghitung paragraf dari awal judul (*heading*). Tulis judul (*heading*) setelah nama penulis dan tahun, atau jika *heading* kurang efektif (terlalu panjang) pendekkan sebagian kata awal (huruf besar dan kutipan) diikuti dengan nomorparagraf.

Contoh

Satu buku melaporkan teori yang berbeda **(Anwar, 2015, Bagian pendahuluan, para. 4)**.

Satu buku melaporkan teori yang berbeda **(Yamin, 2015, "Trick Question," para. 2)**.

Aturan 10: Komunikasi pribadi

Komunikasi pribadi seperti e-mail, surat-surat dan memo yang tidak dipublikasikan, dan interviu pribadi pada umumnya tidak dicantumkan dalam daftar pustaka, tetapi harus dicantumkan dalam teks. Tulis keseluruhan nama (*full name*) seseorang dan waktu (tanggal, bulan, tahun) dilaksanakan

komunikasi (jika mungkin):

Contoh:

Anwar, A (**komunikasi pribadi, 1 Januari 2015**) memastikan metode lebih penting daripada materi.

Ahli lain (**Yamin, F, komunikasi pribadi, 2 Januari 2015**) mengatakan hal yang berbeda

Aturan 11: Karya klasik

Jika Anda mengetahui tahun penerbitan karya klasik yang Anda kutip, sebaiknya dicantumkan dalam kutipan.

Contoh:

Anwar (1820/1999) Memastikan bahwa metode lebih penting daripada materi.

Karya yang sangat tua dan kemungkinan tidak ada tahun terbit, gunakan tahun terjemahan atau versi.

Contoh:

Metode lebih penting (**Anwar, trans. 1999**). Metode lebih penting (**Anwar, 2002 version**).

Kutipan dalam daftar pustaka tidak mensyaratkan untuk mencantumkan karya klasik seperti Bible. Namun demikian, Anda harus mencantumkan nomor ayat, surah, versi, urutan, setelah Anda mengutip karya/Kitab tersebut dalam tanda kurung.

Contoh:

(Quran, 1: 14)

Genesis 1:3 (**Revised Standard Edition**)

Aturan ke 12: Sumber skunder

Gunakan sumber kedua jika sumber utama tidak tersedia. Pada kutipan, tuliskan nama karya utama dan cantumkan kutipan sumber kedua. Pada daftar pustaka cantumkan sumber kedua.

Contoh

Allport's diary (sebagaimana dikutip oleh Nicholson, 2003)

Aturan 13: Pengutipan dalam Tanda Kurung

Kutipan yang muncul dalam teks dalam kurung, gunakan koma untuk mengatur data tersebut.

Contoh:

(untuk data yang lebih lengkap, lihat Tabel 3 pada Kementerian Agama, 2018)

3. Daftar Referensi/DaftarPustaka

Jumlah referensi/daftar pustaka minimal 25. Penulisan referensi pada format APA mengikuti aturan:

- a) Setiap entri mencakup unsur: penulis, tahun publikasi, judul, dan data publikasi serta semua informasi penting sebagai pembedaan penuluruhanpustaka.
- b) Perhatikan ketepatan penulisan nama dan kata-kata dalam bahasa asing, termasuk penekanan dan tanda khusus, tahun, volume, no terbitan, nomor halaman, dan dataelektronik
- c) Penulis bertanggung jawab terhadap ketepatan informasi yang disajikan pada daftar referensi. Referensi yang tepat menunjukkan kredibilitas peneliti.
- d) Gunakan singkatan yang sesuai, seperti ed. (untuk edisi), hlm (untuk halaman), terj (terjemahan), t.t (tanpa tahun), vol (volume), no(nomor).
- e) Gunakan angka Arab untuk nomor volume buku dan jurnal, seperti vol.3, bukan volIII.
- f) Jika menggunakan data *online* pastikan anda menggunakan versi yang tepat danterkini
- g) Susun daftar referensi secara alpabetik dengan mendahulukan nama asli penulis diikuti inisial. Prinsip penyusunan berdasarkan nama asli adalah

nothing precedes something'. Misalnya Brown, J.R., mendahului Browning, A.R., meskipun *i* mendahului *j* secara alpabetik.

Contoh lain:

Singh, Y., mendahului Singh Siddhu, N Lopez, M.E., mendahului Lopez de Molina, G
Ibn Abdulaziz, T., mendahului Ibn Nidal, A.K.M.
Girard, J-B., mendahului Girard-Parregaux, A.S.
Villafuerta, S.A., mendahului Villa-Lobos, J.
Benjamin, A.S., mendahului bee Yaakov, D.

h) Alpabetikkan awalan M', Mc, dan Mac huruf demi huruf, bukan berdasarkan pengucapannya (*Mac*) dan abaikan tanda petik. Misalnya, MacAthur mendahului McAllister, dan MacNeil mendahului M'Carthy.

i) Susun beberapa karya/buku dengan penulis pertama yang sama dengan cara:

- Entri satu penulis dengan penulis yang sama disusun berdasarkan tahun terbitan, dahulukan yang lebih awal:

Contoh:

Baswedan, A. (2003)

Baswedan, A. (2005)

- Entri satu penulis mendahului entri beberapa penulis diawali dengan nama nama asli yang sama (meskipun tahun terbitnya lebih awal: Contoh:

Bisri, K. (2010)

Bisri, K., & Muzadi, H. (2009).

- Referensi dengan nama penulis pertama yang sama dan berbeda pada penulis kedua atau ketiga disusun secara alpabetik berdasarkan nama asli penulis kedua, atau jika penulis kedua juga sama, nama asli penulis ketiga, dan seterusnya:

Contoh:

Siroj, S. A.& Amin, M. (2015)

Said, S.A, Umar, N., & Bisri, M (2015).

Madjid, N., Nasution, H., & Drajat, Z. (2015).

Madjid, N., Nasution, H., & Maarif, S.(2015).

- Referensi dengan penulis yang sama dengan urutan yang sama disusun sesuai tahun publikasi, yang lebih awaldidahulukan:

Contoh:

Drajat, Z. & Abdullah, A. (2000).

Drajat, Z. & Abdullah, A. (2001).

- Referensi dengan penulis yang sama (atau dengan dua atau lebih penulis yang sama) dalam urutan yang sama dan tahun publikasi yang sama disusun berdasarkan alpabetis judul (tidak termasuk *A* atau *The*, untuk judulasing).
- Jika sebuah referensi dengan penulis yang sama dan tahun publikasi sama merupakan artikel berseri (misalnya, bagian 1 dan bagian 2), susun referensi menurut seri, bukan menurut aplbaetik judul. Tulis huruf kecil - *a*, *b*, *c*, dan seterusnya - setelah tahun dalam tandakurung:

Contoh:

Baswedan, A. (2000a). Islam

Baswedan, A. (2000b). Pemikiran...

- Susun karya dengan penulis yang berbeda dengan nama asli yang sama secara aplbetik pada nama inisial pertama:

Contoh:

Rahmat, J. & Madjid, N. (1997)

Rahmat, K, & Nata, A. (1999).

- Jika penulisnya merupakan organisasi, asosiasi, lembaga dan sejenisnya maka diurutkan sesuai dengan kata penting pertama dari nama tersebut. Gunakan nama lengkap, seperti Universitas Islam Negeri, bukan UIN) atau Universitas Islam Negeri, Departement of Psycology. Jika, hanya jika, karya itu merujuk pada Anonim, awali entri dengan kata Anonim. Jika tidak ada penulis, pindahkan judul pada posisi penulis dan susun berdasarkan aplebetik judul.

4. **Komponen Referensi**

a) **Informasi Penulis dan Editor** **Penulis**

- Balik semua nama penulis (Penulis barat, atau yang menggunakan nama akhir/*family* name, termasuk nama Indonesia); cantumkan nama asli dan inisial sampai tujuh penulis (Misalnya, Penulis, A.A., Penulis, B.B., & Penulis, C.C.). Jika jumlah penulis delapan atau lebih, cantumkan ketujuh nama pertama saja, kemudian bubukan elipsis (...) dan tambahkan nama terakhir penulis
- Jika daftar referensi meliputi penulis berbeda, sementara nama asli dan inisial pertama yang sama, nama lengkap pertama penulis dapat dicantumkan dalam tanda kurungsiku:

contoh

Janet, P. [Paul]. (1876). La notion de la personalite [The notion of personality]. *Revue Scientifique*, 10, 574-575.

Janet,P.[Piere].(1876).Thepathogenesisofsomeimpulsion.

Journal of Abnormal Psychology, 1,1-17

Dalam teks:

(Paul Janet, 1876)

(PierreJanet, 1906)

- Jika nama penulis pertama diberi tanda sambung, tetap gunakan tanda tersebut dan tambahkan titik setelah masing-masing inisial (Jean- Baptise Lamour menjadi Lamour,J.-B.)
- Gunakan koma untuk memisahkan nama – nama penulis, untuk memisahkan nama asli dan inisial, dan untuk memisahkan inisial dan akhiran (misalnya, Jr. dan III; lihat contoh 24); dengan dua atau tujuh penulis, gunakan tanda ampersan (&) sebelum namaterakhir.
- Tuliskan nama lengkap organisasi penulis (misalnya, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor;lihat contoh31,).
- Pada referensi karya tanpa penulis, pindahkan judul pada posisipenulis, sebelum tahun publikasi. Judul diakhiri dengantitik

Editor

- Pada referensi buku editan, tempatkan nama editor pada posisi penulis, dan sertakan singkatan *Ed.* dalam kurung setelah nama terakhir editor. Singkatan dalam tanda kurung diikutititik.
- Pada referensi bab pada buku editan, balik nama penulis bab seperti di atas, sedangkan nama editor tidak perludibalik.
- Nama buku editor harus didahului dengan kata *dalam*. Cantumkannama asli dan inisial terhadap semuaeditor:

Contoh:

Penulis, A.A. (2015). Judul bab. Dalam E.E. Editor (Ed.), *Judul buku* (hlm.xx-xx). Location:Penerbit.

Tahun Terbitan

- Cantumkan tahun terbitan dalam kurung (untuk karya yang tidak dipublikasikan atau dipublis secara secara informal, cantumkan tahun karya tersebutdibuat.
- Untuk majalah, berita, surat kabar, cantumkan tahun dan data terbitan (bulan atau bulan dan tanggal), pisahkan dengan koma dan tutup dengan tanda kurung (Lihat contoh 7 –12).
- Untuk makalah (paper) dan poster yang dipresentasikan dalam pertemuan (seminar, simposium, dan sejenisnya), cantumkan tahun dan bulan pertemuan, pisahkan dengan koma dan tutup dengan tanda kurung.
- Tulis *dalam cetakan* atau *in press* dalam kurung untuk artikel yang sudah diterima untuk publikasi tetapi belum dipublikasikan (Lihat contoh 6). Jangan mencantumkan tahun sampai artikel tersebut benar-benar sudah diterbitkan (Referensi makalah yang masih dalam progres, sedang diriviu, atau sedang direvisi, lihat contoh53.
- Jika tahun terbitan tidak tersedia, tulis *t.t* atau *n.d* (bahasa Inggris) dan dalamkurung.
- Untuk beberapa volume pada karya yang multivolume atau beberap surat dari beberapa koleksi, cantumkan tahun dalam bentuk jarak tahun dari yang paling awalke yang paling akhir (Lihat contoh23)
- Untuk sumber arsip, cantumkan tahun perkiraan yang masuk akal tapi tidak dicantumkan dalam

dokumen dengan menggunakan *ki* (kira-kira), atau *ca.* (circa) untuk bahasa Inggris, atau ... bahasa Arab dan tutup dengan dalam tanda kurung siku ([]).

- Tutup dengan titik setelah tutupkurung

Judul

- Gunakan huruf besar hanya pada huruf pertama judul dan subjudul, tutup dengan dengantitik.

Contoh:

Mental dan nervous diseases in The Russo-Japanese war: A historical analysis.

- Cantumkan judul jurnal/berita/surat kabar secara penuh dalam format huruf besar (awal) kata. Cetak miring nama jurnal/berita/surat kabar. Contoh

Jurnal EduBio

- Untuk judul makalah (berkala), tulis dengan huruf besar pada awal kata dan sub judul, cetak miring judultersebut.
- Tutup informasi tambahan guna identifikasi dan penelusuran (Misalnya, edisi, nomor laporan, nomor volume) dalam kurung setelah judul. Jangan menggunakan titik antara judul dan informasi tambahan; jangan cetak miring informasitambahan.

Contoh:

Development of entry-level tests to select FBI specialagents

(Publication No. FR-PRD-94-06)

- Jika volume merupakan bagian dari sesuatu yg lebih besar, pisahkan seri atau koleksi, buat seri dan volume sebagai duabagian.
- Jika informasi terkait dengan judul penting untuk identifikasi dan penelusuran, cantumkan informasi tersebut dalam tanda kurung setelah judul. Tulis

catatan tersebut dengan huruf besar pertama. Tanda kurung siku menunjukkan penjelasan bentuk, bukan judul. Misalnya, [CD], [Brosur], [Monograf], [Software komputer], [Abstrak], [Fail data],[Catatankuliah].

Informasi Publikasi

Berkala: Jurnal, laporan berkala, majalah

- Cantumkan nomor volume setelah judul berkala; tulis miring. Jangan menggunakan *Vol.* sebelum nomor.
- Masukkan nomor terbitan jurnal (jika ada) bersamaan dengan nomor volume jika jurnal dipisahkan halamannya oleh nomor terbitan (Lihat contoh 3, 7, 8). Cantumkan nomor terbitan dalam kurung setelah nomor volume; jangan ditulis miring.

- Tutup dengan titik. Contoh:
Jurnal EduBio, 5, 50-55

- Nama dan lokasi penerbit berkala pada umumnya tidak dicantumkan dalam referensi untuk pertimbangan kepraktisan.

Non berkala: Buku dan laporan

- Cantumkan lokasi (kota dan negara) dimana penerbit berada seperti disebutkan dalam halaman judul buku; laporan; brosur, dan bentuk lain dari publikasi non berkala.
- Jika penerbitnya adalah universitas dan nama negara atau provinsi termasuk dalam nama universitas, tidak perlu mengulangi nama lokasi penerbit.
- Gunakan tanda titik dua setelah lokasi.

- Tulis nama penerbit secara singkat dan mudah dimengerti. Tulis nama asosiasi, lembaga, universitas. Hindari istilah yang berlebihan seperti *Publisher, Co.*, dan *Inc.*, yang tidak disyaratkan untuk mengidentifikasi penerbit.
- Jika dua atau lebih nama penerbit disajikan dalam buku, cantumkan lokasi urutan pertama.
- Jika penulis juga adalah penerbit, gunakan *Penulis* (Author, untuk bahasa Inggris) untuk menunjukkan penerbit
- Tutup bagian tersebut dengan titik Contoh:
 New York, NY: McGraw-Hill. Washinton, DC:
 Autor.
 Newbury Park, CA: Sage. Jakarta: Raja Grafindo
 Persada. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Menyajikan Publikasi Data Sumber Elektronik

- Untuk versi elektronik berbasis *printout* (seperti PDF), cantumkan semua nomor halaman untuk kutipan artikel. Gunakan *hlm.* sebelum nomor halaman untuk referensi surat kabar. Lihat contoh 1-3.

Contoh Berdasarkan Tipe

Berkala/Terbitan Berkala

Berkala mencakup item yang dipublikasikan secara reguler seperti jurnal, majalah, surat kabar, dan laporan berkala.

Bentuk umum daftar referensi:

Penulis, A.A., Penulis, B.B., & Penulis, C.C. (Tahun).
 Judul artikel. *Judul Berkala*, xx,
 hlm-hlm. doi: xx.xxxx

- Gunakan digital object identifier (DOI) dalam referensi jikadisyaratkan.
- Jika DOI tidak disyaratkan dan anda mendapatkannya secara online, cantumkan homepage URL untuk jurnal, laporan berkala, atau majalah dalam referensi. Gunakan format ini: Retrieved fromhttp://www.xxxxxx
- Jika setiap terbitan jurnal dimulai dari halaman 1, cantuman nomor terbitan dalam kurung setelah nomor volume

1. Artikel jurnal dengan DOI

Herbst-Damm, K.L., & Kulik, J.A. (2005). Volunteer support, marital status, and the survival times of terminally ill patients. *Health Psychology, 24*, 225-229. doi: 10.1037/0278-6133.24.2.225

2. Artikel jurnal dengan DOI, lebih dari tujuhpenulis

Gilbert, D. G., McCleron, J. F., Rabinovic, N. E., Sugai, C., Plath, L. C., Asgaard, G., ... Botros, N. (2004). Effects of quitting smoking on EEG activation dan attention last for more than 31 days and more severe with stress, defencence, DRD2 A1 allele,anddepressivetraits. *Nicotine and Tobacco Research, 6*, 249-267. doi: 10.1080/1462200410001676305.

- Untuk pengutipan gunakan: (Gilbert, et al.,2004)

3. Artikel jurnal tanpa DOI (Jika DOI tidakterseedia)

Sillick, T. J., & Schutte, N. S. (2006). Emotional intteligence and self- esteem mediate between perceived early parental love and edult happines.

E-Journal of Applied Psychology, 2(2), 38-48.
Retrieved from
<http://ojs.lib.swin.edu.au/index.php/ejap>

Light, M.A., & Light, I. H. (2008). The geographic expansion of Mexican immigration in the United States and its Impication for local law enforcement. *Law Enforcement Executive Forum Journal*, 8(1), 73- 82.

- Cantumkan nomor terbit jika jurnal diberi halaman berdasarkan terbitan/isu
- Jika DOI tidak disarankan dan referensi diperoleh secara online, cantumkan alamat URL jurnal.
- Tidak perlu mencantumkan tanggal akses.

4. Artikel dalam cetakan (*in press*) yang diposkan dalam bentuk arsip preprint.

Briscoe, R. (in press). Egocentric spatial representation in action dan perception. *Philosophy dan Phenomenological Research*.
Retrieved from
<http://copyprint.org.5780/1/ESCRAP.F07.pdf>

- URL lengkap dicantumkan karena artikel diterbitkan secara informal dan belum terindeks pada website jurnal.
- Update referensi gunakan rujukan versi terakhir dari sebuah karya.

5. Artikel Majalah

Chamberlin, J., Novotney, A., Packard, E., & Price, M.

(2008, May).

Enhancing worker well-being: Occupational health psychology convene to share their research on work, stress, and health. *Monitor on Psychology*, 39(5), 26-29.

6. Artikel MajalahOnline

Clay, R. (2008, June). Science vs. ideology: Psychologistsfight backabout the misuse of research. *MonitoronPsychology*, 39(6). Retrieved from<http://apa.org.monitor/>

7. Artikel Laporan, tidak adapenulis

Six site meet for comprehenshive anti-gang initiative conference. (2006,November/December). *OJJNews@aGlance*. Retrieved from http://www/ncjrs.gov/htm/ojld/news_at_glance/html

- Cantumkan URL secara lengkap karena sangat membantu dalam penelusuranartikel
- Susun secara alpabetis karya tanpa penulis dengan huruf awal pertama judul (pada contoh diatas,-Six||).
- Pada pengutipan cantumkan judul pendek (atau semua jika judulnya pendek) dan tutup dengan tanda petik untuk kutipan dalam kurung: (-Six SitesMeet,-2006).

8. Artikelsurat kabar

Schwartz, J. (1993, September 30). Obesity effects economic, social status. *The Washington Post*, hlm. A1, A4.

- Awali nomor halaman untuk surat artikel surat kabar dengan hlm.

- Jika artikel muncul pada halaman yang tidak bersambung, cantumkan semua nomor halaman, dan pisahkan nomor dengan koma (misalnya, hlm. B1, B3, B5-B7).

9. Artikel surat kabar online

Brody, J. E. (2007, December 12). Mental reserves keep brain agile. *The New York Times*. Retrieved from <http://www.nytimes.com>

- Cantum URL home page jika versi online artikel tersedia.

10. Isu tertentu (*special issue*) atau bagian dalam sebuah jurnal

Heney, C., & Wiener, R. L. (Eds.). (2004). Capital punishment in the Unites States [Special issue]. *Psychology, Public Policy, adn Law*, 10(4).

Greenfield, P., & Yan, Z. (Eds.). (2006). Children, adolescents, and the Internet [Special section]. *Developmental Psychology*, 42, 391-423. doi:10.1037/0012-1649.42.3.391.

- Untuk mengutip seluruh isu atau spesial isu dari sebuah jurnal, cantumkan editor dan judul is tersebut.
- Jika isu tersebut tidak memiliki editor, pindahkan judul isu pada posisi penulis sebelum tahun publikasi, dan akhiri judul dengan titik. Beri huruf besar pada awal kata penting dari judul tersebut. Tulis judul pendek yang ditutup dengan tanda petik untuk kutipan dalam kurung: (-Capital Punishment, ||2004).
- Beri jarak halaman untuk *special section*,

11. Monograf sebagai bagian jurnal

Ganster, D. C., Schaubroeck, J., Sime, W. E., & Mayes, B. T. (1991). The nomological validity of the Tyspe A personality among employed adults [Monograph]. *Journal of Applied Psychology, 76*, 143-168. doi: 10.1037/0021-9010-76.1.143

- Untuk monograf dengan suatu atau keseluruhan nomor terbit, cantumkan nomor terbit dalam kurung diikuti nomor seri, misalnya 58(1, Serial No. 231).

12. Editorial tanpa tanda tangan

Editorial: -What is disaster||, and why does this question matter? Editorial]. (2006). *Journal of Contingencies and Crisis Management, 14*, 1-2.

13. Bahan/materi tambahan online terbitan berkala

Marshall-Pescini, S., & Whiten, A. (2008). Sosial learning of nut-cracking behavior in East African sanctuary-living chimpanzees (*Pan troglodytes schweinfurthii*) [Supplemental material]. *Journal of Comparative Psychology, 122*, 186-194. doi: 10.1037/0735-7036.122.2.186.supp

14. Absrak sebagai sumber orisinal.

Woolf, N. J., Young, S.L., Fanselow, M. S., & Butcher, L. L. (1991). MA expression in cholinceptive pyramid cells of rodent cortex and hippocampus is altered by Pavlovian conditioning [Abstract]. *Society for Neuroscience Abstract, 17*, 480.

Lassen, S. R., Steele, M. M., & Sailor, W. (2006). The relationship of school-wide positive behavior support to academic achievement in an urban middle school. *Psychology in the School, 43*, 701-

712. Abstract retrieved from
<http://www.interscience.wiley.com>

- Abstrak dapat digunakan sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar referensi. meskipun lebih baik mengutip keseluruhan teksartikel.

Buku, Buku Referensi, dan Bab Format referensi buku:

Penulis, A. A. (1967). *Judul buku*. Lokasi: Penerbit
Penulis, A. A. (1997). *Judul buku*. Diakses dari
<http://www.xxxxxxx> Penulis, A. A. (2006). *Judul buku*.
doi: xxxxxx
Editor, A. A. (Ed.). (1986). *Judul buku*. Lokasi: Penerbit

Format referensi bab buku

Penulis, A. A., & Penulis, B. B. (1995). Judul bab. Dalam A.
Editor, B. Editor, & C. Editor (Ed.), *Judul buku* (hlm.
xxx-xxx). Lokasi: Penerbit.
Penulis, A. A., & Penulis, B. B. (1993). Judul bab. Dalam A.
Editor, & B. Editor. (Ed.), *Judul buku* (hlm. xxx-xxx).
Lokasi: Penerbit.
Penulis, A. A., & Penulis, B. B. (1993). Judul bab. Dalam A.
Editor, B. Editor, & C. Editor (Ed.), *Judul buku* (hlm.
xxx-xxx). doi: xxxxxxxx

- Jika tidak ada nomor halaman, bab dan judul cukup.

**Entri dalam karya tanpa nama penulis (byline),
gunakan format berikut:**

Judul entri. (1998). dalam A. Editor (Ed.), *Judul referensi*
(xx ed., Vol. xx, hlm. xxx-xxx. Lokasi: Penerbit.
Judul entri. (1998). Dalam *Judul referensi* (xx ed., Vol. xx).
Diakses dari <http://www.xxxxxxx>

- Susun secara alpabetik buku tanpa penulis dan editor dan berdasarkan kata penting pertama pada judul.
- Untuk sejumlah dewan editor, urutkannya dari kepala editor, diikuti
dkk. (dkk.)

15. Buku

Elwidah, M., dkk. (2012). *Kepemimpinan berbasis nilai dan pengembangan mutu madrasah*. Bandung: Alfabeta.

16. Buku cetak versielektronik

Shotton, M. A. (1989). *Computer addiction? A study of computer dependency* [DX Reader version]. Retrieved from <http://www.ebookstore.tandf.co.uk/html/index.asp>

Schiraldi, G. R. (2001). *The post-traumatic stress disorder sourcebook: A guide to healing, recovery, and growth*

[Adobe Digital Editions version]. doi: 10.1036/0071394722

17. Buku Elektronik

O'Keefe, E. (n.d). *Egoisms & the crisi in Western values*. Retrieved from <http://www.onlineoriginals.com/showitem.asp?itemID=135>

18. Buku cetak ulang versielektronik

Freud, S. (1953). *The method of interpreting dreams: An Analysis of specimen dream*. In J. Strachey (Ed. & Trans.), *The standard edition of the complete psychological works of Sigmund Freud* (Vol. 4, pp. 96-121). Retrieved from <http://books.google.com/books> (Original work published 1900)

19. Buku edisi terbatas atau monograp dari data base elektronik

Thomas, N. (Ed.). (2002). *Perspektive on the community college: A journey of discovery* [monograp]. Retrived from <http://eric.ed.gov/>

20. Beberapa volume dalam karya berbagai volume

Koch, S. (Ed.). (1959-1963). *Psychology: A study of science* (Vols. 1-6). New York, NY: McGraw-Hill.

21. Versi elektronik bab buku dalam volume dan seri

Strong, E. K. Jr., & Uhbrock, R. R. (1923). Bibliography on job analysis. In L. Outhwaitr (Series Ed.), *Personnel Research Series: Vol.1. Job analysis and the curriculum* (pp.140-146). Doi:10.1037/10762.

22. Bab Buku, versicetak

Hebron, D. M. (2008). Philosophy dan the science of subjective well-being. In M. Eid & R. J. Larsen (Eds.), *The science of subjective well-being* (pp. 17-43). New York, NY: Guilford Press.

23. Bab buku, Terjemahan Inggris, cetak ulang dari sumber lain

Pieget, J. (1998). Extract from Piaget's theory (G. Gallerier & J. Langer, Trans.) In K. Richardson &

S. Sheldon (Eds.), *Cognitive development to adolescence: A reader* (pp.3-18).

Hillsdale., . J: Elbraum. (Reprint from *Manual of child psychology*, pp. 703- 732, by P.H. Mussen, Ed, 1970, New York, NY: Wiley).

24. Buku referensi

VandesBos, G. R. (Ed.). (2007). *APA dictionary of pshychology*. Washington, DC: American Psychology Assosiasion.

25. Buku referensi bukan bahasa Inggris, judul diterjemahkan dalam bahasa Inggris

Real Academia Espana. (2001). *Diccionario de la lengua aspanola* [Dictionary of the Spanish language](22nd ed.). Madrid, Spain: Author.

- Jika referensi bukan bahasa Inggris digunakan sebagai sumber, cantumkan judul dalam bahasa asal, dan terjamahan bahasa Inggris dalam kurung. Aturan ini juga berlaku untuk bahasa Indonesia dan bahasaArab.

26. Entri pada karya referensionline

Graham, G. (2005). Behaviorisme. In. E. N. Zalta (Ed.), *The Stanford encyclopedia of philosophy* (Fall, 2007) ed.). Retrieved from <http://plato.stanford.edu/entries/behaviorism/>

27. Entri pada karya referensi online, tanpa penulis ataueditor

Heuristic. (n.d.).In *Meriam-Webster"s online dictionary*

(12thed.). Retrieved from
<http://www.m.w.com/dictionary/heuristic>

Teknis dan Laporan Penelitian Format referensi:

Penulis, A. A. (2014). *Judul karya/laporan* (Laporan No. Xxx.) Lokasi: Penerbit.

- Jika terbitan mempunyai nomor (misalnya, nomor laporan, nomor kontrak, nomor monograp), cantumkan nomor tersebut dalam kurung setelah judul.
- Untuk laporan yang diakses secara online, cantumkan penerbit sebagai bagian dari pernyataan akses, misalnya: Diakses dari nama website: <http://www.xxxxxxx>

28. Lembaga sebagai penulis, laporan pemerintah

U.S Departement of Healt and Human Service, National Institute of Healt, National Heart, Lung, and Blood Institute. (2003). *Managing asthma: A guide for schools* (NIH Publication No. 02-650. Diakses dari <http://www.nhlbi.nih.gov/health/prof/lung/astma sch.pdf>

29. Laporan tertulis organisasi pemerintah

Kessy, S. S. A., & Urrio, F.M. (2006). *The contribution of microfinance institutions to proverty reduction in Tanzania* (Laporan Penelitian, No. 06.3). Diakses dari Research on Poverty Alleviation website: http://www.repoa.or.tz/documen_storage/publication/reports/06.3_Kessay_and Urrio.pdf.

30. Laporan arsip kelembagaan

McDaniel, J. E., & Miskel, C. G. (2002). *The effect of groups and individuals on national decisionmaking: Influence and domination in the reading policymaking environment* (Laporan CIERA 3-015). Diakses dari University of Michigan, Center for improvement of Early Reading Achievement website: <http://www.ciera.org/library/reports/inquiry-3/3-0125/3-025.pdf>

31. Laporan Singkat

Employee Benefit Research Institute. (1992, february). *Sources of health insurance and characteristics of the uninsured* (Issue Brief No. 123). Washinton, DC: Author.

Pertemuan Dan Simposium

Referensi kontribusi tulisan untuk simposuim atau makalah, poster yang belum dipublikasikan secara formal, gunakan format berikut.

Simposium:

Kontributor, A. A., Contributor, B.B. (Bulan, Tahun). Judul kontribusi/ tulisan. Dalam C.C. Ketua Panitia, *Judul simposium*. Simposium dilaksanakan pada pertemuan oleh Nama Organisasi, Lokasi.

Presentasi makalah atau poster

Presenter, A. A. (Tahun, Bulan). *Judul makalah atau poster*. Sesi makalah dan poster dipresentasikan pada pertemuan Nama Organisasi, Lokasi.

32. Kontribusi pada Simposium

Muelbauer, J. (September, 2007). Housing, credit, and customer expenditure. Dalam S. C. Ludvigson (Ketua), *Housing and customer behavior*. Simposium dilaksanakan pada pertemuan Federal Reserve Bank Kansas City, Jacson Hole, W.Y

33. Asbtrak makalah konferensionline

Liu, S. (Mei, 2005). *Defending againts business with the help of intelligent agent based early warning solution*. Makalah disajikan pada Konferensi Internasional Ketujuh Sistem Informasi Perusahaan. Miami, FL. Abstrak diakses dari http://www.icies.org2005/asbracts_2005.htm

34. Prosiding online yang diterbitkan secara reguler

Herculano-Houzol, S. Collins, C.E., Wong, P., Kaas, J. H., & Lent,

R. (2008). *The basic nonuformity of the cerebral cortex*. *Prosiding National Academy of Science, USA* 105, 1259- 12598. doi: 10.1073/pnas.0805417105.

35. Prosiding yang diterbitkan dalam bentuk buku

Katz, I, Gabayan,K., & Agajan, H. (2007). A Multi-touch surface using multiple cameras. Dalam J. Blanc-Talon, W. Philips, D. Pospescu, & P. Scheunders (Ed.), *Lecture Notes in Computer Science: Vol, 4678. Advance Concepts for Intteligent Vision System* (hlm. 97-108).

Desertasi Doktor dan Tesis Master

Untuk desertasi doktor atau tesis master yang *tersedia* pada

database, gunakan format berikut:

Penulis, A. A. (2003). *Judul disertasi atau tesis* (desertasi doktor atau tesis master). Diakses dari Nama database. (No urut)

Untuk disertasi atau tesis yang tidak dipublikasikan, gunakan format berikut:

Penulis, A. A. (1978). *Judul disertasi atau tesis* (desertasi atau tesis tidak dipublikasikan). Nama lembaga.
Lokasi.

36. Tesis master dari data base komersil

McNiel, D. S. (2006). *Meaning throuh narrative: A Personnal narrative discussing growing up with an alchoholic mother* (Tesis master). Tersedia pada database ProQuest Dissertation and Thesis. (UMI NO. 1434728).

37. Desertasi doktor dari data base kelembagaan

Adam, J. R. (1973). *Building a foundation for evaluation of instruction of higher education and continuing education* (Desertasi doktor). Diakses dari <http://www/ohiolink.edu/edt/>

38. Desertasi doktor dari web

Bruckman, A. (1997). *MOOSE Crossing: Construction, Community, and Learning in a nertworked virtual word for kids* (Desertasi doktor, Massachusetts Institute of Technology). Diakses dari <http://www-static.cc.gatech.edu./-asb/thesis/>

39. Desertasi yang tidak dipublikasikan.

Anwar, K.(2010). *Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Desertasi tidak dipublikasikan). Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi.

Ulasan dan Komentar Sejawat

Format penulisannya:

Pengulas,A. A., (2000).*Judul Review* (Review *Judul Buku*, oleh A. A. Penulis. *Judul karya*, xx,xx

40. Ulasan buku

Schatz, B. R.(17 November 2007). Learning by text or context? [Ulasan buku *The social life of information*, by J. S. Brown & P. Duguid]. *Science*, 290, 1304.

41. Ulasan video

Axelman, A & Shapiro, J.L. (2007). Does the solution warrant the problem? [Ulasan DVD *Brief therapy with adolescent*, diproduksi oleh American Psychology Assosiation, 2007). *PsycCRITIQUES*, 52(51).

42. Ulasan video game, tanpa penulis

[Ulasan video game *BiShock*, diproduksi oleh 2K – Games, 2007). (n.d). Diakses dari <http://www.whatteplay.com/pruduct/bisoshoc-for-xbox-360/?/fm>.

43. Komentar sejawat pada artikel

Wolf, K. S. (2005). *The future for Deaf individuals is not that bleak* [komentar sejawat dalam makalah -Decrease of Deaf potential in a mainstreamed

environment|| oleh K.S. Wolf. Diakses dari
[http://www. Personalityresearch.org/
paper/shall/htm.wolf](http://www.Personalityresearch.org/paper/shall/htm.wolf).

Audiovisual Media

Media audiovisual termasuk gambar gerak; audio atau siaran televisi (termasuk program radio); dan objek tidak bergerak seperti peta, karya seni, dan foto. Untuk gambar, gunakan format berikut:

Produser, A. A. (Produser), & Direktur, B. B. (Direktur). (tahun). *Judul gambar gerak* [gambar gerak]. Negara: Studio Untuk rekaman musik, gunakan format berikut:

Penulis, A. (tahun Copyright). Judul lagu [Direkam oleh B. B. Artis]. Dalam *Judul album* [Media perekaman: CD, kaset, dll.] Lokasi: Label.

44. Video

American Psychological Assosiation (Produser). (2000). *Responding therapeutically to patient expression of sexual attraction* [DVD]. Tersedia <http://www.apa.org/video/>

45. Program radio

Van Nuys, D. (Produser). (2007, Desember 19). *Shring rap radio* [Audio podcast]. Diakses dari <http://www.shirnkrapradio.com/>

46. Episode dari serial televisi

Egan, D. (Penulis), & Alexander, J. (Direktur). (2005). *Failure to communicate* [Episode serial televisi]. Dalam D. Shore (Produser eksekutif), *House*. NewYork, NY: Fox Broadcating

47. Rekaman musik

Lang, k.d. (2008). *Shadow and the frame*. Dalam *Watershed* [CD]. New York, NY: Nonesuch Record.

Ctt. Dalam kutipan teks, cantumkan sisi dan band atau nomor tract: “Shadow and the Frame” (Lang, 2008, track, 10).

48. Petaonline

Lewis Country Geographic Information Service (Cartographer). (2002). Population Density, 2000, U. S. Census [Peta demografi]. Diakses dari http://www.co.lewis.wa.us/publicworks/Demographics/census-pop-dens_2000.pdf

49. Kumpulan data, software, instrumen pengukuran dan

Pemilik, A. A. (Tahun). Judul program (nomor versi) [Deskripsi bentuk]. Lokasi: Nama produser

Atau

Pemilik, A. A. (Tahun). Judul program [Deskripsi bentuk]. Diakses dari <http://xxxx>

50. Kelompok data

Pew Hispanic Center. (2004). *Changing channels and crisscrossing cultures: A survey of Latinos on the new media* [fail data].

Diakses dari

<http://pewhispanic.org/datasets/>

51. Instrumen pengukuran

Frienlader, M. L., Escudero, V., & Heatherington, L. (2002). E- SOFTA: System for observing family therapy alliances [Software and training videos]. Instrumen tidak dipublikasikan. Diakses dari <http://www/softa-soatif.com/>

52. Software

Comprehenscive Meta Analysis (Versio 2)[Computer Software]. Englewood, NJ: Biostat,

B. Karya yang tidak dipublikasikan atau dipublikasikan secara informal

Formatnya:

Penulis, A. A. (Tahun). *Judul manuskrip*. Manuskrip tidak dipublikasikan [atau -Manuskrip yang diajukan untuk publikasi, -atau -Manuskrip dalam persiapan||].

53. Manuskrip tidak dipublikasikan

Blackwell, E. & Condrod, P. J. (2003). *A five-dimensional measure of drinking motives*. Manuskrip tidak dipublikasikan. Departemen of Psychology, University Britis Colombia, Vancouver, Canada

54. Manuskrip dalam progres atau pengajuan publikasi

Ting, J. Y. Floreshmein, P., & Huang, W. (2008). *Mental health help-seeking in ethnic minority population: A theoritical perspective*. Manuskrip diajukan untuk publikasi

55. Publikasi tidak formal, atau arsip pribadi

Mitchell, S. D. (2000). *The import of uncertainty*. Diakses

dari <http://philsci-archive.pitt.edu/archive/000000162/>

C. Dokumen dan Koleksi Arsip

Sumber arsip meliputi surat-surat, manuskrip tidak dipublikasikan, brosur, pamflet, dokumen lembaga, klipping dan dokumen lainnya

Formatnya sebagai berikut:

Penulis, A. A. (Tanggal, Bulan, Tahun). *Judul bahan*. [Deksripsi materi]. Nama koleksi (Nomor panggil, Nomor kotak, Nomor dan nama file, dan lain-lain). Nama tempat penyimpanan, Lokasi.

56. Surat dari satu tempat penyimpanan

Frank, L. K. (4 Februari 1935). [Surat untuk Robert M. Ogden]. Rockefeller Archive Center (GEB seri 1.3, Kotak 371, Folder 3877), Tarrytown, NY.

57. Koleksi Surat dari sebuah arsip

Allport, G. W. (1930-1967). Surat menyurat. Gordon W. Allport Papers (HUG 4128.10. Harvard University Archive, Cambridge, MA.

D. Milis dan Komunitas Online Lainnya

Formatnya adalah:

Penulis, A.A. (Tanggal, bulan, tahun). Judul postingan (Penjelasan bentuk). Diakses dari <http://www.xxx>

58. Pesan yang dipos ke forum online atau kelompok diskusi

Rampersad, T. (8, Juni, 2005). Re: Traditional knowledge and traditional culture expression

[Online forum comment]. Diakses dari http://www.wipo.int/roller/comments/ipiforum/theme_eigt_how_can_culture&comments

59. Pesan yang dipos untuk *elektronik mailinglist*

60. Blog

Smith, S. (5, Januari, 2006). Re: Disputes estimates of IQ [Electronic Mailing List Massage]. Diakses dari <http://www/tech.groups.yahoo.com/group/forensicNetwork>

PZ Myers. (22 Januari 2007). The unfortunate prerequisites and conscquences of partitioning your mind [Web log post]. Diakses dari http://scienceblogs.com/pharynguna/2007/1/the_unfortunate_prerequisites.php

61. Undang-undang/peraturan

Nama Undang-undang, nomor (tahun)
atau

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 (2003)

Kutipan dalam teks:

Undang Undang Sisdiknas (2003)

Smith, I. M. (1988). *U.S. Patent NO. 123, 445*. Washinton, DC: US. Patent and Trademark Office.

Kutipan dalam teks:

U.S. Patent No. 123, 445 (1998)

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. (2019). *Educational research; planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research. 3rd edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- .(1994). *Research design; qualitative & quantitative approach*. London: SAGE Publication.
- Fraenkel, J.R., & Walen, N.E. (2009). *How to design and evaluate research in education*. New York: McGraw Hill Companies, Inc.
- Kenneth, S.B., & Bruce, B.A. (2012). *Research design and methods; a process approach, eight edition*. USA: McGraw Hill
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. L. (2000). "The Ethics And Politic of Sosial Research", in chapter 5 on *Social research methods; qualitative and quantitative approaches*. USA: Allyn and Bacon.
- Publication Manual of the American Psychological Association (2000), Sixth Edition American Psychological Association.
- Sri, H.P., Amalia, C., Ika, E.S.H., Jati, W.A., (2013). *Bahasa indonesia; penulisan dan penyajian karya ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2012). *Buku pedoman penulisan tesis dan disertasi*.
Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Tim Penyusun. (2012). *Buku panduan penulisan tesis dan disertasi*.

- Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Tim Penyusun. (2014). *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Tim Penyusun. (2012). *Pedoman skripsi humaniora*. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.



KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
NOMOR 1669 TAHUN 2020

TENTANG
PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI,

- Menimbang : a. bahwa untuk menunjang tridarma perguruan tinggi dan mencapai visi dan misi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, perlu pengelolaan dalam bidang penelitian dan publikasi ilmiah secara lebih terarah di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tentang Penelitian dan Publikasi Ilmiah.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2000 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden Nomor 37 Tahun 2017 tentang

pp

- Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi;
9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi;
 10. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi;
 11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 12. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penelitian;
 13. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang perubahan atas PMA Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
 14. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7142 Tahun 2017 tentang Pencegahan Plagiarism di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI TENTANG PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH.

KESATU : Menetapkan pengelolaan penelitian dan publikasi ilmiah sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dengan keputusan ini.

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jambi
pada tanggal 30 Juli 2020

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI,



LAMPIRAN
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
NOMOR 1669 TAHUN 2020
TENTANG PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Keputusan Rektor ini yang dimaksud dengan:

1. Universitas adalah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Rektor adalah Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga adalah Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Lembaga Penjaminan Mutu adalah Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat adalah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga adalah Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga di fakultas-fakultas di lingkungan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Ketua program studi adalah ketua program studi di Program Pascasarjana dan fakultas-fakultas di lingkungan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
8. Program studi adalah program studi di Program Pascasarjana dan fakultas-fakultas di lingkungan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
9. Dosen adalah dosen Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
10. Mahasiswa adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
11. Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmunpengetahuan dan/atau teknologi

ff

BAB II
KEWAJIBAN PENELITIAN

Pasal 2

- (1) Setiap dosen wajib melakukan kegiatan penelitian sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi.
- (2) Kewajiban penelitian bagi dosen berlaku secara individual.
- (3) Kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan penelitian adalah pengumpulan data, penulisan laporan, diseminasi hasil penelitian, dan publikasi hasil penelitian.

Pasal 3

- (1) Setiap tenaga fungsional selain dosen wajib melakukan kegiatan penelitian.
- (2) Kewajiban penelitian bagi tenaga fungsional selain dosen berlaku secara individual.
- (3) Kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan penelitian adalah pengumpulan data, penulisan laporan, diseminasi hasil penelitian, dan publikasi hasil penelitian.

Pasal 4

- (1) Setiap mahasiswa wajib melakukan kegiatan penelitian sebagai tugas akhir dalam bentuk skripsi untuk mahasiswa strata-1, tesis untuk mahasiswa strata-2, dan disertasi untuk mahasiswa strata-3.
- (2) Kewajiban penelitian bagi mahasiswa berlaku secara individual.
- (3) Kegiatan penelitian mahasiswa dibimbing oleh dua dosen.

BAB III
PRINSIP DAN ETIKA DALAM PENELITIAN

Pasal 5

- (1) Penelitian berdasarkan prinsip-prinsip berikut:
 - a. Ilmiah;
 - b. Manfaat;
 - c. Etika dan norma agama;
 - d. Kebebasan akademik;
 - e. Tanggung jawab;
 - f. Kejujuran;
 - g. Kebajikan;
 - h. Inovatif.
- (2) Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, etika yang harus dipegang teguh adalah:
 - a. Penghormatan martabat manusia dan hak masyarakat;
 - b. Kesetaraan;

- c. Kebaikan;
- d. Keadilan;
- e. Integritas keilmuan;
- f. Kepercayaan dan tanggung jawab;
- g. Keterbukaan.

BAB IV PERIODE PENELITIAN

Pasal 6

- (1) Satu periode penelitian dosen paling lama empat semester atau dua tahun.
- (2) Dalam satu periode penelitian tersebut, hasil penelitian harus sudah terpublikasikan.

Pasal 7

- (1) Satu periode penelitian mahasiswa paling lama sejak pengajuan proposal penelitian hingga akhir masa studi mahasiswa tersebut.
- (2) Di akhir periode penelitian tersebut, hasil penelitian harus terpublikasikan.

BAB V WAKTU PENELITIAN

Pasal 8

- (1) Dalam melaksanakan penelitian, dosen dapat tidak hadir di tempat kerja.
- (2) Ketidakhadiran dosen karena melaksanakan penelitian dapat dikonversikan ke dalam presensi atau daftar kehadiran.
- (3) Jumlah waktu penelitian yang dapat dikonversikan sebagai kehadiran bagi dosen maksimal delapan jam per minggu.

Pasal 9

Ketidakhadiran di tempat kerja yang dapat dikonversikan dalam presensi sebagaimana dalam Pasal 8 dikecualikan bagi dosen dengan tugas tambahan.

BAB VI
PELAPORAN PENELITIAN

Pasal 10

- (1) Pelaporan kegiatan penelitian dosen dilakukan per semester.
- (2) Pada awal semester, dosen menyerahkan rencana kegiatan penelitian yang akan dilakukan selama semester tersebut kepada Pusat Penelitian dan Publikasi.
- (3) Pada akhir semester, dosen menyerahkan laporan kegiatan penelitian yang telah dilakukan selama semester tersebut kepada Pusat Penelitian dan Publikasi.
- (4) Laporan kegiatan penelitian yang telah disahkan oleh Pusat Penelitian dan Publikasi diserahkan kepada Lembaga Penjaminan Mutu dalam bentuk Laporan Kinerja Dosen.

Pasal 11

- (1) Laporan kegiatan penelitian dosen dapat berupa laporan pengumpulan data, laporan penulisan hasil penelitian, laporan diseminasi hasil penelitian, atau laporan publikasi hasil penelitian.
- (2) Format laporan pengumpulan data, laporan penulisan hasil penelitian, dan laporan diseminasi hasil penelitian sekurang-kurangnya terdiri atas 15 halaman untuk bidang sains dan 20 halaman untuk bidang non-sains.
- (3) Format laporan publikasi hasil penelitian sesuai dengan format yang dibuat oleh penerbitnya.

Pasal 12

- (1) Pelaporan kegiatan penelitian mahasiswa dilakukan pada akhir periode penelitian.
- (2) Format dan teknik pelaporan penelitian mahasiswa diatur lebih lanjut oleh fakultas dan program studi.

BAB VII
PLAGIASI DAN PENGUJIAN KESAMAAN

Pasal 13

- (1) Laporan kegiatan penelitian dan publikasi hasil penelitian harus terhindar dari praktik plagiasi.
- (2) Untuk menjamin tidak adanya praktik plagiasi, dilakukan pengujian kesamaan (*similarity checking*) terhadap setiap laporan kegiatan penelitian dan publikasi hasil penelitian.
- (3) Pengujian kesamaan (*similarity checking*) menggunakan aplikasi berbasis komputer yang berjejaring dengan perguruan tinggi lain di dunia.

Pasal 14

- (1) Pengujian kesamaan (*similarity checking*) setiap laporan kegiatan penelitian dan publikasi hasil penelitian tidak menyertakan atau tidak termasuk daftar pustaka dengan kemiripan kalimat kurang dari 3 persen.
- (2) Batas toleransi dalam pengujian kesamaan (*similarity checking*) menggunakan aplikasi adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk laporan kegiatan penelitian dan publikasi hasil penelitian dosen maksimal 25 persen;
 - b. Untuk tugas akhir mahasiswa strata-1 atau skripsi maksimal 25 persen;
 - c. Untuk tugas akhir mahasiswa strata-2 atau tesis dan mahasiswa strata-3 atau disertasi maksimal 20 persen.
- (3) Batas toleransi dalam pengujian kesamaan (*similarity checking*) menjadi syarat diterimanya laporan kegiatan penelitian dan publikasi hasil penelitian serta tugas akhir mahasiswa.

BAB VIII
PUBLIKASI HASIL PENELITIAN


Pasal 15

- (1) Dalam satu periode penelitian, hasil penelitian harus sudah dipublikasikan dan hasil publikasinya menjadi laporan kegiatan penelitian.
- (2) Publikasi hasil penelitian dapat berupa buku referensi, monograf, bagian atau bab dalam buku (*book chapter*), artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah, atau artikel yang dimuat dalam prosiding ilmiah.

Pasal 16

- (1) Publikasi hasil penelitian merupakan kewajiban individual dalam satu periode penelitian.
- (2) Publikasi hasil penelitian dapat ditulis bersama namun hanya penulis pertama yang dapat menjadikannya sebagai laporan kegiatan penelitian.

Pasal 17

- (1) Publikasi hasil penelitian bagi mahasiswa strata-1, strata-2, dan strata-3 menjadi kewajiban tambahan di samping tugas akhir berupa skripsi, tesis, atau disertasi.
 - (2) Publikasi hasil penelitian bagi mahasiswa strata-1, strata-2, dan strata-3 dapat merupakan ringkasan atau bab dari skripsi, tesis, atau disertasi dalam bentuk artikel.
- 

- (3) Publikasi hasil penelitian bagi mahasiswa strata-1 berupa artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah.
- (4) Publikasi hasil penelitian bagi mahasiswa strata-2 berupa artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah minimal terindeks Sinta.
- (5) Publikasi hasil penelitian bagi mahasiswa strata-3 berupa artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah minimal terindeks Scopus atau Web of Science (WoS) atau sekurang-kurangnya Sinta-2.
- (6) Publikasi hasil penelitian bagi mahasiswa menyertakan dosen pembimbing pertama atau promotor sebagai penulis kedua dan dosen pembimbing kedua atau ko-promotor sebagai penulis ketiga.

Pasal 18

- (1) Untuk mewadahi publikasi hasil penelitian mahasiswa strata-1 sebagaimana dalam Pasal 17 poin (3), setiap program studi pada tingkatan strata-1 menerbitkan jurnal ilmiah mahasiswa.
- (2) Jurnal ilmiah mahasiswa dikelola oleh ketua program studi sebagai pemimpin jurnal (*editor in chief*) dan dosen-dosen program studi tersebut sebagai redaktur atau redaktur ahli.
- (3) Jurnal ilmiah mahasiswa mempublikasikan seluruh artikel yang diolah dari tugas akhir atau skripsi mahasiswa strata-1.

BAB IX AFILIASI

Pasal 19

- (1) Publikasi hasil penelitian wajib mencantumkan afiliasi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- (2) Penulisan afiliasi adalah "UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi" dan tidak diperkenankan penyebutan lainnya.
- (3) Pencantuman afiliasi ganda, yaitu afiliasi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan afiliasi lembaga lain, dalam publikasi hasil penelitian dapat dilakukan dalam hal:
 - a. Dosen atau tenaga fungsional lainnya sedang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi lain, yang mengharuskannya menyebutkan perguruan tinggi tersebut sebagai afiliasi selama masa studinya;
 - b. Dosen atau tenaga fungsional lainnya sedang menjadi peneliti tamu (*research fellow*) di perguruan tinggi atau lembaga lain, yang mengharuskannya menyebutkan perguruan tinggi atau lembaga lain tersebut sebagai afiliasi selama menjadi peneliti lain atau masa *fellowship*;
 - c. Mahasiswa strata-2 atau strata-3 bekerja di lembaga lain atau pendidikannya dibiayai oleh lembaga lain, yang mengharuskannya menyebutkan afiliasi lembaga tersebut.



BAB X
PENDANAAN

Pasal 20

- (1) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menyediakan pendanaan dalam proses penelitian.
- (2) Pendanaan penelitian diberikan atas dasar kebutuhan dan kompetisi.
- (3) Dosen, tenaga fungsional lainnya, dan mahasiswa dapat mengajukan pendanaan kepada lembaga lain.

BAB XI
KEAHLIAN DAN PEMINATAN DALAM PENELITIAN

Pasal 21

- (1) Setiap dosen menentukan bidang penelitian yang menjadi keahlian dan minatnya.
- (2) Setiap dosen menentukan maksimal tiga bidang keahlian dan maksimal lima minat penelitiannya.
- (3) Keahlian seorang dosen ditentukan berdasarkan latar belakang pendidikan dan penelitian dan publikasi dalam lima tahun terakhir.
- (4) Peminatan penelitian didasarkan pada keahlian dan bidang-bidang tertentu yang sedang tren dan dibutuhkan oleh program studi terkait.
- (5) Keahlian dan minat penelitian dosen tecermin di dalam penelitian yang diajukan dan publikasi hasil penelitiannya serta dalam pembimbingan penelitian mahasiswa.

BAB XII
PASCA-TERBIT

Pasal 22

- (1) Setiap dosen dan tenaga fungsional lainnya memiliki akun surat elektronik institusi dan menggunakannya dalam kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah.
- (2) Akun surat elektronik institusi menjadi akun dasar dalam pembuatan akun-akun elektronik terkait penelitian seperti Repository, Google Scholar, Litapdimas, Sinta, Researchgate, dan Akademia.

Pasal 23

- (1) Setiap laporan hasil penelitian diunggah ke Repository UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- (2) Dalam hal dosen, tenaga fungsional lainnya, serta mahasiswa terikat perjanjian dengan penerbit atau lembaga lain menyangkut hak

off

publikasi atas hasil penelitiannya, pengungkapan dilakukan terhadap identitas hasil penelitian dan tautan elektroniknya yang bisa diakses publik.

- (3) Hasil penelitian yang telah diunggah harus dimasukkan ke akun Google Scholar dan Sinta dosen dan tenaga fungsional lain.

BAB XIII HAK CIPTA

Pasal 24

- (1) Hak cipta atas laporan hasil penelitian dosen, tenaga fungsional lain, dan mahasiswa dimiliki oleh UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- (2) Penggunaan laporan hasil penelitian yang hak ciptanya dimiliki UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi untuk kepentingan di luar akademik dan di luar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi harus seizin tertulis dari Rektor.

Pasal 25

Hak cipta sebagaimana dalam Pasal 24 poin (1) dikecualikan bagi penelitian yang dibiayai oleh lembaga lain yang mengharuskan hak cipta dimiliki oleh lembaga lain tersebut.

BAB XIV PENGHARGAAN (*REWARD*)

Pasal 26

- (1) Dosen dan tenaga fungsional lain yang mempublikasikan hasil penelitiannya sebagaimana dalam Pasal 13 dapat diberikan penghargaan (*reward*) berupa:
 - a. Angka kredit yang dapat digunakan sebagai persyaratan dalam kenaikan jabatan fungsional;
 - b. Tambahan remunerasi yang dihitung berdasarkan kinerja per semester.
- (2) Penghargaan yang diberikan oleh lembaga lain atas hasil penelitian menjadi milik dosen, tenaga fungsional, atau mahasiswa.

Pasal 27

Penghargaan sebagaimana dalam Pasal 26 poin (1) b dikecualikan terhadap dosen yang menjadi penulis kedua dan ketiga dalam publikasi hasil penelitian mahasiswa.

BAB XIV
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 28

Keputusan ini menjadi acuan dalam penelitian dan publikasi ilmiah di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, ↓





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Jl. Jambi – Ma. Balian Km. 16 Simp. Sungai Duren Jhalok Kab. Muara Jambi 36061, Jambi-Indonesia
Telp./Fax. (0741) 583183 – 584118 Web. <https://uinjambi.ac.id> email: mail@uinjambi.ac.id

Nomor SOP	Un.15/B.II/AK/23
Tanggal Pembuatan	1 Januari 2019
Tanggal Revisi	
Tanggal efektif	1 Februari 2019
Disahkan oleh	Kepala Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama
	Dr. H. Mahbub Daryanto, M.Pd.I NIP. 19700824 199101 1 008

SOP PENGESAHAN JUDUL DAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING

Dasar Hukum:
1. Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang – undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 jo Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. PMA No. 21 tahun 2017 tentang Ortaker UIN STS Jambi
6. PMA RI No. 30 tahun 2017 tentang Statuta UIN STS Jambi
7. Buku Pedoman Akademik UIN STS Jambi
8. Kalender Akademik UIN STS Jambi
Keterkaitan:
SOP Pengendalian Perkuliahan S1 SOP Seminar Proposal dan Izin Riset
Peringatan:
Jika SOP pengesahan judul dan penunjukan dosen pembimbing tidak dilaksanakan maka mahasiswa tidak dapat melakukan penelitian dan bimbingan
Prosedur

Kualifikasi Pelaksana:
Memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang aturan pengesahan judul dan penunjukan dosen pembimbing
Peralatan/Perlengkapan:
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komputer dan printer ▪ Proposal skripsi ▪ SK Dosen pembimbing
Pencatatan dan Pendataan
Daftar Judul dan Dosen Pembimbing

No	Aktivitas	Pelaksana					Mutu Baku			Ket
		Mahasiswa	Ka-prodi	Dekan/ Wadek A&K	Kasubag /Kabag AKA	Dosen Pembimbing	Persyaratan/ perlengkapan	Waktu	Output	
1	Mengajukan proposal						Proposal skripsi	1 hari	Proposal skripsi	
2	Cek kelayakan dan menunjuk Dosen Pembimbing						Proposal skripsi	2 hari	Nama dosen pembimbing	
3	Mengajukan permohonan penetapan Dosen Pembimbing						Nama dosen pembimbing	1 hari	Nama dosen pembimbing yang telah ditetapkan	
4	Menerima permohonan dan verifikasi pengajuan						Nama dosen pembimbing yang telah ditetapkan	1 hari	Nama dosen pembimbing yang telah diverifikasi	
5	Menetapkan Dosen Pembimbing						Nama dosen pembimbing yang telah diverifikasi	1 hari	SK Dekan	
6	Membuat Surat Penunjukan Dosen Pembimbing						SK Dekan	1 hari	SK Dosen pembimbing	
7	Mendistribusikan Surat Penunjukan Dosen Pembimbing ke Dosen dan Mahasiswa						SK Dosen pembimbing	2 hari	SK Dosen pembimbing	
8	Menerima Surat Penunjukan Dosen Pembimbing						SK Dosen pembimbing	1 hari	SK Dosen pembimbing	
9	Merekap dan mengarsipkan Daftar Mahasiswa, Judul Skripsi dan Dosen Pembimbing						SK Dosen pembimbing	1 hari	SK Dosen pembimbing	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Jl. Jambi – Mu. Buihans Km- 15 Simp. Sungai Duren Jalur Kiri, Muara Jambi 36361, Jambi - Indonesia
Telp./Fax: (0741) 363163 – 363118 Web: <http://sultanthaha.uin-saifuddin-jambi.ac.id> Email: ma@uin-saifuddin-jambi.ac.id

Nomor SOP	Un.15/B.II/AK/24
Tanggal Pembuatan	1 Januari 2019
Tanggal Revisi	
Tanggal efektif	1 Februari 2019
Disahkan oleh	Kepala Biro Administrasi, Akademik, Remahasiswaan, dan Kerja sama
	Dr. H. Mahbub Daryanto, M.Pd.I NIP. 19700824 199101 1008

SOP SEMINAR PROPOSAL DAN IZIN RISET

Dasar Hukum

1. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
2. UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. PP No. 37 Tahun 2009 tentang Dosen
5. PP No. 14 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
6. Permenristekdikti No.44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
7. PMA No. 30 Tahun 2017 tentang Statuta UIN STS Jambi
8. PMA No. 21 Tahun 2017 tentang Ortkar UIN STS Jambi
9. Buku Pedoman Akademik UIN STS Jambi
10. Kalender Akademik UIN STS Jambi

Keterkaitan

SOP Penelitian Skripsi: Mahasiswa
SOP Ujian Skripsi

Peringatan

Jika SOP ini tidak terlaksana maka mahasiswa tidak dapat melakukan seminar proposal dan mendapatkan izin penelitian.

Prosedur

Kualifikasi Pelaksana

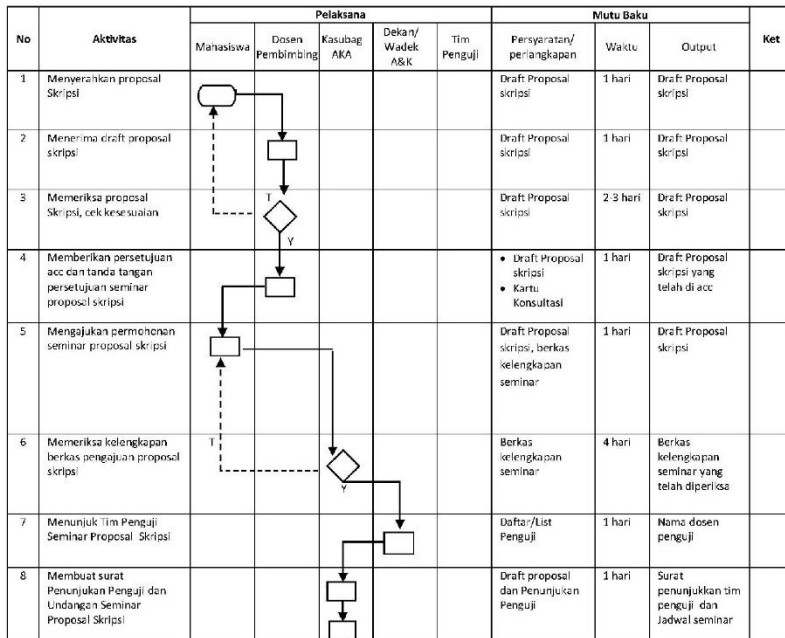
1. Mahasiswa telah menyelesaikan mata kuliah Metode Penelitian
2. Mahasiswa telah membuat draft proposal skripsi
3. Dosen berpendidikan minimal S2
4. Memiliki pengetahuan
5. Mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan komputer

Peralatan/Perlengkapan

1. Komputer
2. Printer
3. Kertas

Pencatatan dan Pendaftar

1. Kartu Konsultasi Skripsi
2. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
3. Notulen Seminar Proposal Skripsi



9	Menguji proposal skripsi, menguji, menandatangani Notulen Seminar Proposal Skripsi, menandatangani Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi dan menyerahkan ke Kasubag AKA				Proposal skripsi, Form notulen seminar	1 hari	Notulen Seminar Proposal Skripsi	
10	Menerima, mendistribusikan dan mengarsipkan Notulen Seminar Proposal Skripsi				Notulen seminar	1 hari	Arsip Notulen Seminar	
11	Menerima Notulen Seminar Proposal Skripsi, merevisi proposal, dan menyerahkan kepada dosen pembimbing				Notulen seminar, Proposal skripsi	5 hari	Proposal skripsi yang telah direvisi	
12	Mengoreksi hasil perbaikan proposal skripsi, memberi persetujuan (acc) dan menandatangani Surat Pengajuan Izin Riset				Proposal skripsi yang telah direvisi, surat pengajuan riset	5 hari	Proposal skripsi yang telah direvisi, surat pengajuan riset yang telah diandatangani	
13	Mengajukan pengesahan judul dan izin riset				Surat pengesahan judul, Surat izin Penelitian	1 hari	Surat pengesahan judul, Surat izin Penelitian	
14	Menerima dan mengecek pengajuan pengesahan judul dan izin riset				Surat pengesahan judul, Surat izin Penelitian	1 hari	Surat pengesahan judul, Surat izin Penelitian	
15	Membuat Surat Pengesahan Judul dan Izin Riset				Surat pengesahan judul, Surat izin Penelitian	2 hari	Surat pengesahan judul, Surat izin Penelitian	
16	Mendistribusikan dan mengarsipkan Surat Pengesahan Judul dan Izin Riset				Surat pengesahan judul, Surat izin Penelitian	3 hari	Arsip	
17	Menerima Surat Pengesahan Judul dan Izin Riset (Pengajuan ke Instansi)				Surat pengesahan judul, Surat izin Penelitian	1 hari	Surat pengesahan judul, Surat izin Penelitian	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Jl. Jambi – Ma. Builan Km. 16 Simp. Sunggal Duren Jakuko Kab. Muara Jambi 36361, Jambi-Indonesia
Telp./Fax. (0741) 583183 – 584118 Web. <https://uinjambi.ac.id> email: mail@uinjambi.ac.id


Nomor SOP	Un.15/B.II/AK/25
Tanggal Pembuatan	1 Januari 2019
Tanggal Revisi	
Tanggal efektif	1 Februari 2019
Disahkan oleh	Kepala Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama
	Dr. H. Mahbub Daryanto, M.Pd.I NIP. 19700824 199101 1 008

SOP PENELITIAN SKRIPSI MAHASISWA

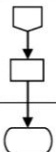

Dasar Hukum:
1. Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang – undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 jo Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. PMA No. 21 tahun 2017 tentang Ortaker UIN STS Jambi
6. PMA RI No. 30 tahun 2017 tentang Statuta UIN STS Jambi
7. Buku Pedoman Akademik UIN STS Jambi
8. Kalender Akademik UIN STS Jambi
Keterkaitan:
SOP Pengendalian Perkuliahan S1 SOP Seminar Proposal dan Izin Riset
Peringatan:
Jika prosedur ini tidak dilaksanakan maka keabsahan penelitian mahasiswa tidak dapat dijamin
Prosedur

Kualifikasi Pelaksana:
Memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang aturan penelitian skripsi mahasiswa
Peralatan/Perlengkapan:
1. Komputer 2. Surat Izin Riset 3. Laporan Penelitian 4. Pedoman Penulisan Skripsi 5. Form Persetujuan Skripsi
Pencatatan dan Pendataan
Kartu Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir

No	Aktivitas	Pelaksana		Mutu Baku			Ket
		Mahasiswa	Dosen Pembimbing	Persyaratan/ perlengkapan	Waktu	Output	
1	Menyerahkan Surat Pengajuan Izin Riset ke Instansi Terkait, menerima Surat Izin Riset dari Instansi terkait			Surat Izin Riset Pengesahn Judul	5 hari	Surat Izin Riset Instansi	
2	Melaksanakan penelitian, melaporkan penelitian kepada dosen pembimbing dan mengisi Kartu Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir			Instrumen penelitian Izin Riset Laporan Penelitian Kartu Konsultasi Skripsi	1-3 bulan	Laporan Penelitian	
3	Memeriksa laporan penelitian mahasiswa			Laporan penelitian	1 hari	Laporan penelitian yang telah dikoreksi dosen pembimbing	
4	Menandatangani Formulir Kartu Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir, memberi persetujuan (Acc), dan menandatangani form Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir			Kartu bimbingan skripsi, Laporan Penelitian	1 hari	Kartu bimbingan skripsi dan laporan penelitian yang telah di ACC	
5	Menerima laporan yang disetujui pembimbing			Laporan Penelitian Kartu Bimbingan Skripsi	10 menit	Form persetujuan skripsi yang telah ditandatangani	

 <p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI</p> <p style="font-size: small;">Jl. Jambi – Ma. Bualan Km. 16 Simp. Sungal Duren Jaluko Kab. Muara Jambi 36361, Jambi-Indonesia Telp./Fax. (0741) 583183 – 584118 Web: https://uij.jambi.ac.id. email: mail@uij.jambi.ac.id</p>	Nomor SOP	Un.15/B.II/AK/27
	Tanggal Pembuatan	1 Januari 2019
	Tanggal Revisi	
	Tanggal efektif	1 Februari 2019
	Disahkan oleh	Kepala Biro Administrasi, Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja sama
	Dr. H. Mahbub Daryanto, M.Pd.1 NIP. 19700824 199101 1 008	
SOP UJIAN SKRIPSI		
Dasar Hukum	Kualifikasi Pelaksana	
<ol style="list-style-type: none"> Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional; Undang – undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 jo Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan PMA No. 21 tahun 2017 tentang Ortaker UIN STS Jambi PMA RI No. 30 tahun 2017 tentang Statuta UIN STS Jambi Buku Pedoman Akademik UIN STS Jambi Kalender Akademik UIN STS Jambi 	<ol style="list-style-type: none"> Menguasai komputera dan Ms. Office Mahasiswa telah menyelesaikan seluruh mata kuliah 	
Keterkaitan	Peralatan/Perlengkapan	
SOP Proses Perkuliahan S1 SOP Seminar Proposal dan Izin Riset SOP Penelitian Skripsi Mahasiswa SOP Praktek Pengalaman Lapangan	<ol style="list-style-type: none"> Komputer ATK Skripsi yang telah di ACC Surat Penunjukan Tim Penguji dan Undangan Jadwal ujian 	
Peringatan	Pencatatan dan Pendataan	
<p>Jika skripsi tidak mendapatkan persetujuan pembimbing maka ujian tidak dapat dilaksanakan</p> <p>Jika skripsi tidak diserahkan kepada penguji sebelum hari ujian maka ujian tidak dapat dilaksanakan</p>	<ol style="list-style-type: none"> Ceklis Pemeriksaan Berkas Ujian Skripsi Nilai Ujian Skripsi Catatan Pembimbing dan Penguji Berita Acara Ujian Skripsi 	
Prosedur		

No	Aktivitas	Pelaksana				Mutu Baku			Ket
		Mahasiswa	Kabag / Kasubag AKA	Wadek A&K	Tim Penguji	Persyaratan/Peringkapan	Waktu	Output	
1	Menyerahkan berkas ujian kepada Kabag/Kasubag AKA					Mengacu kepada berkas akademik	Sesuai pengumuman	Berkas bahan ujian	
2	Memeriksa kelengkapan berkas ujian					Berkas bahan ujian Ceklis kelengkapan	1-3 hari	berkas ujian yang sudah diperiksa	
3	Mengajukan berkas ke Wadek A&K					Berkas ujian yang sudah diperiksa	1-2 hari	Berkas ujian yang sudah diperiksa	
4	Menetapkan Tim Penguji					Daftar nama dosen	2 hari	Nama dosen penguji	
5	Melengkapi tim penguji (Sekretaris Sidang dan Pelaksana), Membuat Surat Penunjukan Pengujii dan Undangan Ujian Skripsi					- surat penunjukan tim penguji - jadwal ujian	1-5 hari	- surat penunjukan tim penguji - jadwal ujian	
6	Mendistribusikan Undangan Ujian Skripsi					- surat penunjukan tim penguji - jadwal ujian	1-5 hari	- surat penunjukan tim penguji - jadwal ujian	
7	Melaksanakan ujian skripsi dan mengisi Catatan Penguji dan Nilai Skripsi					- skripsi yang telah di acc - berita acara ujian - form nilai ujian skripsi	1 hari	- saran dan perbaikan skripsi - berita acara ujian - nilai ujian skripsi	
8	Menyerahkan Berita Acara Ujian Skripsi					- berita acara ujian - nilai ujian skripsi		- berita acara ujian - nilai ujian skripsi	

9	Menginput nilai skripsi					Nilai ujian skripsi	1 hari	Nilai ujian skripsi	
10	Mengarsipkan Berita Acara Ujian skripsi					Berita acara ujian skripsi	10 menit	Berkas diarsipkan	

Lampiran 1: Form Surat Pernyataan Responden/Subjek Penelitian

SURAT PERNYATAAN RESPONDEN/SUBJEK PENELITIAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : _____
Tempat, Tgl. Lahir : _____
Jabatan : _____
Alamat : _____

Dengan ini menyatakan **BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA*** nama saya dan nama lokasi penelitian dicantumkan dalam laporan penelitian skripsi mahasiswa berikut ini,

Nama : _____
NIM : _____
Jurusan : _____
Judul Skripsi : _____

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

_____,
Yang Menyatakan,

.....

Lampiran 2: Form Berita Acara Ekspos/Presentasi Laporan Penelitian Skripsi

**BERITA ACARA EKSPOS / PRESENTASI LAPORAN
PENELITIAN SKRIPSI**

Padahari ini tanggalbulan tahun
bertempat dipada pukul s.d.telah
dilakukan ekspos / presentasi laporan penelitian skripsi
mahasiswa,

Nama : _____
NIM : _____
Jurusan/Prodi : _____
Judul Skripsi : _____

Catatan :

....., 20...

Mengetahui;
Pimpinan Instansi,
bersangkutan,

Mahasiswa yang

.....
NIP.

.....
NIM.

Lampiran 3: Contoh halaman sampul

**PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) TERPADU**
(Times New Roman14, tebal, huruf besar, 1 spasi)

SKRIPSI
(Times New Roman14, tebal, tengah, huruf besar)



SITTI FATIMAH
NIM. TB161112
(Times New Roman14, tebal, huruf besar, 1 spasi)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2020**
(Times New Roman14, tebal, huruf besar, 1 spasi)

Lampiran 4: Contoh halaman sampul

**PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) TERPADU**

(Times New Roman14, tebal, huruf besar, 1 spasi)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

(Times New Roman14, tebal, tengah, huruf besar)



**SITTI FATIMAH
NIM. TB161112**

(Times New Roman14, tebal, huruf besar, 1 spasi)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2018**

(Times New Roman14, tebal, huruf besar, 1 spasi)

Lampiran 5: Contoh pernyataan orisinalitas

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, tgl/bln/thn

Nama & tanda tangan
Materai 6000

Lampiran 6: Contoh halaman persembahan

PERSEMBAHAN

Skrpsi ini dipersembahkan kepada
Kedua orang tua, saudara –saudariku....
dan orang-orang yang mencintai ilmu pengetahuan.

Lampiran 7: Contoh kata pengantar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha'Alim yang kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkannya, atas iradahnya hingga skripsi ini dapat dirampungkan. Salawat dan salam atas Nabi SAW pembawa risalah pencerahan bagi manusia.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada fakultas Tarbiyah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil, untuk itu melalui kolom ini Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. A, selaku Rektor UIN Sulthan Thaha SaifuddinJambi.
2. Dr. B, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Dr. C dan Dr. D Selaku Kaprodi dan Sek prodi
4. Dr. E, selaku dosen Pembimbing I dan Bapak D, M.Ag, sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak kepala sekolah SMA Swata yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh data dilapangan
6. Sahabat-sahabat mahasiswa kelas x yang telah menjadi patner diskusi dalam penyusunan skripsi ini
7. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan motivasi tiada henti hingga menjadi kekuatan pendorong bagi

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabatku
9. Dan lain-lain sesuai kebutuhan

Akhirnya semoga Allah SWT berkenan membalasa segala kebaikan dan amal semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Jambi, 2018
Penulis

Lampiran 8: Contoh Abstrak/Abstract

ABSTRAK

Nama :
Jurusan :
Judul :

Skripsi ini membahas tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swata Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *true experimental – posttest only control group*, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik test dan dianalisis dengan t_{tes} . Penelitian menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran tipe STAD berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMASwasta kota Jambi. Hasil penelitian ini menyarankan agar guru menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: strategi STAD, PAI, hasil belajar.

ABSTRACT

Name :
StudyProgram/Departement :
Title :

The aims of this study was to investigate the influenced of employing a cooperative teaching method type STAD to

students achievement in PAI, an experiment research in Islamic State Senior High School(SMA) of Jambi. This a quantitative research, the research employing true experimental – posttest only control group design, while data were collected by means of test. This research revealed that the STAD strategy is an effective way to enhance the students' achievement in PAI subject, particularly in SMA of Jambi. It is recommended to the teacher to effectively employed thestrategy.

Key words:STAD strategy, PAI subject matter, students achievement

Lampiran 9: Contoh Daftar Isi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
B.Latar Belakang Masalah	1
C.Pembatasan Masalah/Fokus Penelitian	6
D.Perumusan Masalah.....	7
E.Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Konsep Manajemen Mutu Perguruan Tinggi	9
1. Pengertian Manajemen	9
2. Manajemen Mutu Strategik	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A.Pendekatan dan Metode Penelitian	31
B.Setting dan Subjek Penelitian	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D.Teknik Analisis Data.....	37

E.Pemeriksaan Keabsahan Data39

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

- Temuan Umum
- Temuan Khusus dan Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi.....

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Catatan: poin-poin dalam daftar isi mengacu kepada Bab III (Sistematika dan Tata Cara Penulisan Skripsi)

Lampiran 10: Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jenis –jenis Flora Invasif.....	15
Tabel 2.1. Perbandingan Jumlah Polen dan Ovul.....	25

Lampiran 11: Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Model Operasional Penelitian untuk Memahami
formation Literacy Mahasiswa Fakultas Psikologi
UI Peserta PT200 15

Gambar 2.1. Pendekatan Belajar *Student Centered*25

Gambar 3.1. Pendekatan PMK28

Gambar 4.1. *Information Skills Model*33

Lampiran 12: Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 3.1. Instrumen Pengumpulan Data.....	80
Gambar 3.2. Perhitungan Statistik (uji validitas)	84
Gambar 4.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)....	86

Lampiran 13: Contoh Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)

Nama :
JenisKelamin :
Tempat/tgllahir :
Alamat (asal/sekarang) :
Pekerjaan(jikaada) :
AlamatEmail :
Nokontak :



Pengalaman - Pengalaman Pendidikan Formal

- 1. SD/MI, tahun tamat :
2. SMP/MTs, tahun tamat :
3. SMU/MA, tahun tamat :

Pendidikan Non Formal: (Pelatihan, kursus, dll)

- 1.
2.
3.

Prestasi Akademik/Olah raga/Seni Budaya yang pernah diraih;

- 1.
2.
3.

Pengalaman Organisasi

1.
2.
3.

Motto hidup :

Lampiran 14: Contoh Tabel

Tabel 1 Proporsi Kesalahan pada Kelompok Muda dan Tua

Tingkat kesulitan	Muda			Tua		
	N	M (SD)	95% CI	N	M (SD)	95%CI
Rendah	1 2	.05 (.08)	[.02,.1 2]	18	.14(.15)	[.08,.22]
Sedang	1 5	.05 (.07)	[.02,.1 0]	12	.17(.15)	[.08,.28]
Tinggi	1 6	.12 (.10)	[.02,.1 7]	14	.26(.21)	[.15,.39]

Catatan. CI= *confidential interval*. Diadaptasi dari

Tabel 2

Faktor Loading for Exploratory Factor Analysis With Varimax Rotation of Personality Pathology Scales

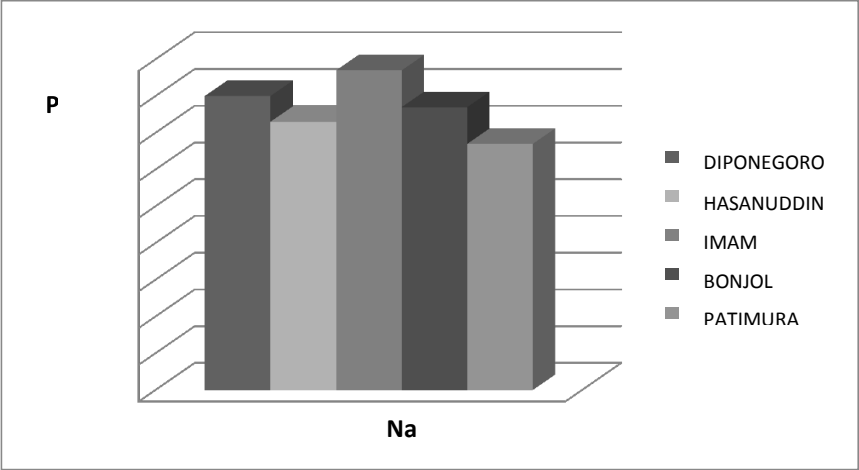
Scale	Emotional Dysregulation		
	Introversi		Paculiarity
SPQ No	.84	.19	.13
Chapman Social Anhedonia	.78	.04	.26

SPQ	.77	.33	.21
Constricted			

Catatan. SPQ=SchizotypalPersonalityQuestionnaire.

Adapted from “ A Dimension Model of Personality Disorder by J.L. Tackett, A.L., R.F. Krueger. 2008, *Journalof Abnormal Psycholgi*, 127, p.457.

Lampiran 15: Contoh Gambar



Gambar 1.1. Grafik Perolehan Skor Kemajuan murid dalam kelompok siklus I.

Lampiran 16: Contoh Artikel dan Contoh Perumusan
Pendahuluan (Latar Belakang Masalah),
Pembahasan, dan Kesimpulan yang Baik

Perbedaan Hasil Belajar Kemampuan Gerak Dasar Melempar
dan Koordinasi Kelincahan melalui Pembelajaran Bola Tangan

Jonni Siahaan
Universitas Cenderawasih Jaya pura
jonni.siahaan@gmail.com

Abstract: This research aimed at finding out the impact of handball learning on the throwing movement ability and the agility coordination. This pre experiment research was a one group pre- posttest design with 46 students as the sample of the study. There were two variables in the present study. The independent variable was handball learning and the dependent variables were throwing ability and the agility coordination. Two research instruments were used in the research: the back wall placement test and the edgrensi de step test to measure the agility coordination. The research revealed that (1) there was a significant difference in the ability of basic motor movement to throwing a handball before and after the learning process of handball throwing ($0.000 < \alpha < 0.05$). (2) There was a significant difference in the agility coordination effected the ability throwing before and after learning process of handball throwing ($0.000 < \alpha < 0.05$).
Keywords: learning, hand-ball, throwing, ability, agility, coordination

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui

pengaruh pembelajaran bola tangan terhadap hasil belajar berupa peningkatan keterampilan gerak melempar dan koordinasi kelincahan. Penelitian ini tergolong pra eksperimen dengan disain the one group pre-posttest design. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yakni pembelajaran bola tangan dan variabel terikat yakni keterampilan gerak melempar dan koordinasi kelincahan. Besar sampel penelitian sebesar 46 mahasiswa (sampel total). Instrumen penelitian yang digunakan adalah the backwall placement test untuk mengukur kemampuan gerak dasar melempar bola tangan dan the edgrensi de step test untuk mengukur kemampuan koordinasi kelincahan. Hasil penelitian adalah; (1) Terdapat perbedaan signifikan kemampuan gerak dasar melempar bola tangan sebelum dan sesudah pembelajaran bola tangan selama satu semester ($P.000 < \alpha 0.05$). (2) Terdapat perbedaan signifikan kemampuan koordinasi kelincahan sebelum dan sesudah pembelajaran bolatangan selama satu semester ($P.000 < \alpha 0.05$).

Kata kunci: pembelajaran, bola tangan, melempar, kemampuan, kelincahan, koordinasi

Pendahuluan

Mahendra (2000:6) mengatakan “bola tangan adalah permainan beregu di mana bola sebagai alatnya yang dimainkan dengan satu/kedua tangannya”. Bola tersebut dilempar/ ditembak,

dipantulkan, digelundungkan, dan lain-lain. Permainan bola tangan lebih tepat disebut sebagai permainan kombinasi permainan bola basket dan sepak bola, karena teknik dasarnya menyerupai teknik dasar permainan basket,

seperti melempar/ mengoper (throwing/ passing), menggiring (dribbling), melempar/menembak (shooting) dan lain-lain. Lapangan permainan lebih mirip lapangan sepak bola, yang terdiri atas gawang berjaring, serta daerah yang dibatasi peraturan permainan termasuk mekanisme permainannya. Bola tangan dijadikan sebagai salah satu mata kuliah pilihan pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Cenderawasih (UNCEN). Sebagai mata kuliah pilihan, banyak mahasiswa calon guru pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan tertarik mengambil mata kuliah bola tangan ini. Permainan bola tangan termasuk dalam olahraga bola besar yang diajarkan hampir pada semua jenjang pendidikan disekolah, sehingga sangat tepat apabila calon guru pendidikan

jasmani dan olahraga kesehatan menguasai berbagai kemampuan dasar gerak bola tangan melalui pembelajaran bola tangan diperkuliahan. Mahendra (2000:40) menyatakan, "melalui materi ajar kemampuan gerak dasar melempar bola tangan diharapkan dapat memperkaya perbendaharaan gerak anak didik dan meningkatkan kebugaran jasmani, kesehatan mental, emosional dan sosialnya".

Pembelajaran bola tangan di sekolah erat kaitannya dengan tujuan yang diharapkan dalam pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan. Sebagaimana dikemukakan Pushedan Gerber (2005) dalam pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan diperlukan fokus. Ada 2 (dua) yang perlu mendapat penekanan: (1) focus pada fisik, yaitu dilakukan untuk pengembangan kemampuan atau keterampilan gerak dan

penampilan, dan (2) fokus pada potensi pendidikan, yakni berimplikasi pada keterkaitan antara aktivitas fisik dengan pengembangan psiko-sosial anak didik. Pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan adalah pendidikan melalui fisik dimana tujuan pendidikan dicapai melalui aktivitas bermain dengan melibatkan fisik dan meningkatkan kesehatan (Barrow dan McGee (1979) dikutip Siahaan (2008)). Kemudian Krotee dan Bucher (2007) menyatakan pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan tidak hanya masalah aktivitas fisik tetapi lebih penting adalah membuat manusia bergerak, terintegrasi dengan perkembangan intelektual dan berkontribusi membangun kesehatan dan produktivitas masyarakat.

Permainan bola tangan yang dipelajari mahasiswa di perkuliahan sebaiknya tidak

hanya sekedar aktivitas fisik tetapi mampu meningkatkan kemampuan gerak dasar bola tangan yang terintegrasi dengan perkembangan intelektual, kesehatan, dan produktivitas masyarakat. Untuk mewujudkannya dalam pembelajaran bola tangan, sebagai panduan dapat digunakan pendapat Coker (2004) menyatakan bahwa dalam pembelajaran harus mengalami tiga tahapan pertama tahap kognitif yaitu memahami secara teori tentang gerak dan dapat diwujudkan dalam gerak. Kedua, tahap asosiatif yaitu mampu menampilkan kemampuan gerak dan berusaha menampilkan gerak terbaik, dan ketiga tahap autonomous (dapat menampilkan gerak yang baik).

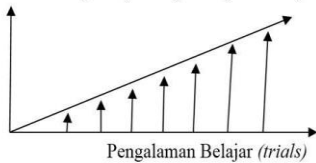
Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan di sekolah, salah satunya dapat diukur melalui

pembelajaran bola tangan. Menurut Gagne, Briggs dan Wagner dikutip Rosdiani (2013) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar. Dalam proses belajar gerak, menurut Pushe dan Gerber (2005), ada 4(empat) target belajar yang diharapkan dapat diwujudkan melalui keahlian. Pertama yaitu memiliki pengetahuan, kemampuan atau keterampilan gerak. Kedua, kompetensi diri (self competence) yakni mengembangkan bakat dengan memperhatikan kelemahan dan kelebihan individu. Ketiga, kompetensi sosial (social competence) yakni mengembangkan kemampuan individu dalam kelompok atau kerjasama, dan keempat, kompetensi dinamis (dynamic competence) yakni memanfaatkan pengetahuan dan kemampuan gerak yang dimiliki dalam kondisi tertentu.

Sanjaya (2007) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yakni faktor guru, anak didik, sarana dan prasarana, alat dan media belajar serta faktor lingkungan. Dalam pembelajaran bola tangan faktor-faktor ini juga menjadi perhatian utama yang tentunya diharapkan akan mempengaruhi hasil belajar. Singer (1975) seperti yang dikutip Davis B, Bull R, Roscoe J, Roscoe D (1997) menyatakan bahwa kemajuan hasil belajar dapat dilihat dari perubahan penampilan/kemampuan gerak. Yusuf dan Sugandi (2011) menyatakan kematangan perkembangan gerak sangat mendasar bagi belajar gerak. Drowatzky, (1981) menyatakan belajar menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen. Schmidt (1991) menyatakan belajar adalah hasil dari latihan/pengalaman, belajar

tidak dapat diobservasi secara langsung, belajar disimpulkan dari perubahan penampilan gerak, belajar sebuah proses yang melibatkan pusat syaraf, belajar menghasilkan perubahan perilaku yang relative permanen. Davis (1997) menambahkan hasil belajar yang optimal berdampak pada peningkatan penampilan gerak, sebagaimana digambarkan di bawah ini.

Keberhasilan Penampilan (*Successful Performance*)



Gambar 1. Grafik peningkatan hasil belajar (Davis B, Bull R, Roscoe J,

Roscoe D. 1997: 283)

Gambar 1 ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran bola tangan diperkuliahan karena secara perlahan peserta didik diharapkan dapat menguasai berbagai gerak dasar bola tangan. Menurut Sport Rules (1974) permainan bola tangan akan menarik apabila pemain mampu menguasai berbagai kemampuan gerak dasarnya, antara lain menahan (stop), menangkap (catch), melempar (throw) memantulkan (bounce), memukulkan (strike) bola dengan berbagai cara dengan satu/dua tangan (hands), kepalan (fist), jari-jari (arms), kepala (head), tubuh (body), paha (thighs), lutut (knees), memegang bola selama 3 (tiga) detik, mengoper bola (pass the ball), menahan bola dan menembak bola.

Kemampuan gerak dasar yang dipelajari selama perkuliahan pembelajaran bola tangan menurut Mahendra, (2000) dan Siahaan (2010) di antaranya menangkap, melempar/mengoper, menggiring, dan menembak bola. Masing-masing kemampuan gerak dasar ini dapat diuraikan sebagai berikut: menangkap bola dengan berbagai cara antara lain: menangkap bola setinggi dada, menangkap bola setinggi-tingginya, menangkap bola dari samping kiri/kanan badan, menangkap bola rendah/setinggi lutut dan menangkap bola yang menggelundung. Melempar/mengoper bola (throw/pass) dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain: melempar/ mengoper bola setinggi dada (chest throw/pass), melempar/ mengoper bola dari atas kepala (overhead throw/ pass) dan mengoper bola dari bawah (underhand throw/pass),

melempar/ mengoper bola dengan satu tangan yang dilakukan seperti melempar bola bassball (javeline throw/pass or baseball/ throw/ pass), melempar/mengoper bola dari samping kiri / kanan badan (side throw/pass) melempar/mengoper bola dengan cara membalikkan badan (reverse throw/ pass), menggiring bola dan melempar/menembak (throw /shooting).

Melempar/menembak bola dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain; melempar/ menembak bola saat berdiri (the standing throw/ shot), melempar/menembak bola saat di udara (the jump throw/shot), melempar/menembak bola seperti menyelam (the dive throw/shot), melempar/ menembak bola seperti menjatuhkan badan (the fall throw/shot), melempar/menembak bola dari samping kiri/kanan badan

(side throw/shot), melempar / menembak bola sambal melayang diudara (the flying throw/shot) dan melempar/menembak bola dengan cara membalikkan badan (the reverse shot). Apabila dikaji melalui penampilan gerak dasar bola tangan, kemampuan gerak melempar dapat dijadikan sebagai cikal bakal pengembangan kemampuan gerak dasar lainnya, misalnya mengoper atau menembak bola adalah pengembangan dari gerak melempar. Oleh karena itu tepatlah apabila gerak melempar digunakan sebagai salah satu parameter mengukur hasil pembelajaran bola tangan. Salah satu instrumen yang valid dan reliabel dalam mengukur kemampuan gerak melempar bola tangan adalah back wall placement test (Barrow dan McG,1979).

Penguasaan kemampuan gerak dasar bola tangan akan dapat optimal apabila

ditunjang dengan kemampuan biomotorik atau kondisi fisik yang tinggi. Mahendra (2000) mengatakan kemampuan biomotorik yang tinggi sangat diperlukan dalam melakukan gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Gerak lokomotor diartikan sebagai gerak berpindah tempat seperti jalan, lari dan lompat. Gerak locomotor sangat sering digunakan, misalnya untuk mengejar (chasing), menghindari kejaran (fleeing) dan lari berubah-ubah arah (dodging). Gerak nonlokomotor adalah gerak yang tidak berpindah tempat, mengandalkan ruas-ruas persendian tubuh untuk membentuk posisi-posisi yang berbeda dengantetap tinggal di satu titik. Gerak non lokomotor sering digunakan ketika melempar dan menangkap bola. Gerakan sepertiini akan semakin sempurna apabila didukung kondisi fisik seperti

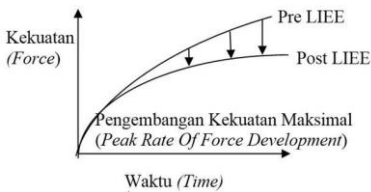
kelentukan yang tinggi, sehingga dapat melempar dan menangkap bola ke berbagai arah dengan tepat sasaran. Gerak manipulative diartikan sebagai kemampuan memanipulasi obyek tertentu dengan anggota tubuh seperti tangan, kaki dan kepala. Gerak manipulative sering digunakan untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar bola tangan.

Mahendra (2000) menambahkan agar permainan bola tangan menjadi menarik dibutuhkan biomotorik yang prima seperti kelentukan (flexibility), kekuatan (strength), daya ledak (power), kecepatan (speed), daya tahan (endurance), kelincahan (agility), koordinasi dan keseimbangan (balance). Rotela dan McClenaghan (1993) menyatakan kelentukan adalah batas rentang gerak maksimal yang mungkin pada sebuah sendi atau rangkaian sendi. Mahendra (2000)

menambahkan kelentukan adalah salah satu komponen kondisi fisik yang sangat penting dalam permainan bola tangan. Kelentukan disebut juga suppleness and joint yang artinya adalah jarak kemungkinan gerak dari suatu persendian/kelompok sendi yang menunjang kecepatan gerak terutama dalam lemparan, karena semakin luas persendian lengan membangun sumber gerakan, semakin kuat tenaga yang dihasilkan ketika melempar, selain menurunkan kemungkinan terjadi cedera sendi/otot dan memperbaiki kesehatan tubuh.

Bompa dan Haff (2009) menyatakan secara definisi kekuatan adalah kemampuan sistem syaraf otot dalam menghasilkan tenaga untuk melawan beban dan kekuatan otot yang tinggi akan berpengaruh kepada penampilan olahraga. Mahendra (2000) menyatakan kekuatan adalah sejumlah daya yang dapat dihasilkan

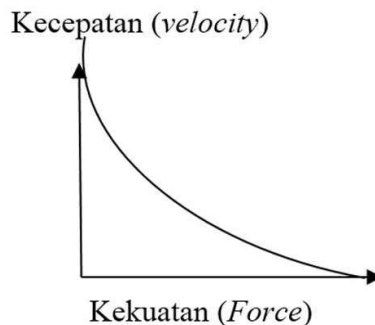
oleh suatu otot ketika otot itu berkontraksi. Menurut Kraemer dan Fleck (1993) melalui latihan kekuatan dapat meningkatkan kesegaran jasmani, kesehatan tubuh, mencegah cedera dan meningkatkan penampilan olahraga. Pengembangan kekuatan dengan intensitas rendah (low intensity exercise endurance = LIEE) dapat digambarkan pada Gambar 1.



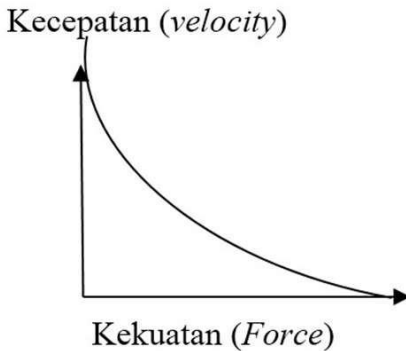
Gambar 1. Perubahan Kekuatan-Waktu Pengembangan Kekuatan Dengan Intensitas Latihan yang Rendah (Hakkinen dan Myllyla. (1990) dan Hakkinen et al (1989) seperti yang dikutip Boppa (2009:288)

Gambar 2 menjelaskan bahwa kekuatan akan mengalami pengembangan seiring dengan lamanya waktu

berlatih atau belajar. Pemain bola tangan membutuhkan pengembangan biomotorik kekuatan pada bagian alat gerak tubuh, terutama yang dominan untuk melakukan berbagai gerak dasar, diantaranya gerak melempar. Gerak melempar akan semakin sempurna bila biomotorik kekuatan lengan dikombinasikan dengan kecepatan sehingga menghasilkan lemparan sejauh mungkin dan tepat sasaran. Boppa (2009) menggambarkan kombinasi kekuatan dan kecepatan sebagai berikut.

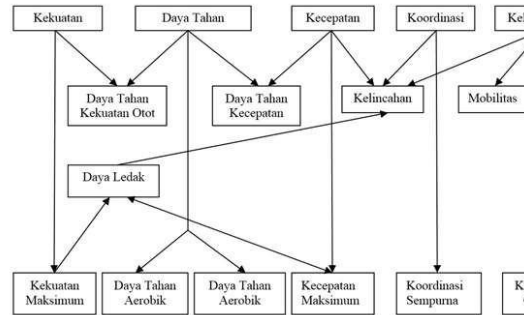


Gambar 2. Kombinasi Kekuatan dan Kecepatan



Gambar 3. Kurva perubahan latihan perpaduan kekuatan

Bompa (1999) menyatakan bahwa komponen biomotorik seperti kekuatan, kecepatan dan daya tahan merupakan factor yang penting dalam mensukseskan penampilan olahraga termasuk penampilan olahraga bola tangan dan setidaknya ada 2 (dua) komponen biomotorik yang harus dikombinasikan untuk mendukung penampilan olahraga sebagaimana yang dikemukakan Bompa (1999:6) di bawah ini.



Gambar 2. Ketergantungan antara Kemampuan Biomotorik

Gambar 2 mendeskripsikan bahwa kekuatan (strength), daya tahan (endurance), kecepatan, (speed), koordinasi (coordination) dan kelenturan (flexibility) merupakan komponen biomotorik yang saling tergantung satu sama lainnya. Selain itu, dapat juga dijelaskan bahwa kombinasi kekuatan dan daya tahan akan menghasilkan daya tahan kekuatan otot, kombinasi daya tahan dengan kecepatan akan menghasilkan daya tahan kecepatan, kombinasi kecepatan dan koordinasi akan menghasilkan kelincuhan

dan kombinasi kekuatan maksimum dan kecepatan maksimum akan menghasilkan daya ledak. Selanjutnya, dapat dijelaskan bahwa komponen biomotorik yang paling banyak kombinasinya adalah kelincahan, yang merupakan kombinasi kecepatan, koordinasi, kelentukan dan daya ledak (power).

Kirkendal, Gruber dan Johnson (1980) menyatakan secara definisi kelincahan (agility) adalah kemampuan tubuh/sebagian tubuh merubah arah dengan cepat. Kelincahan merupakan biomotorik yang paling kompleks karena dipengaruhi beberapa komponen biomotorik yakni kecepatan, koordinasi, kelentukan dan daya ledak. Atmojo (2010) menambahkan bahwa kelincahan adalah kemampuan tubuh untuk merubah arah dengan cepat dan tepat posisi. Kemampuan merubahan posisi ke berbagai arah sangat diperlukan dalam

penampilan olahraga bola tangan.

Semua komponen biomotorik diatas diperlukan dalam permainan bola tangan sehingga dalam mempelajari berbagai macam kemampuan gerak dasar bola tangan sebaiknya dapat melibatkan semua komponen biomotorik tersebut di atas. Untuk mengukur hasil belajar berupa kemampuan biomotorik mahasiswa idealnya mengukur semua komponen biomotorik yang digunakan dalam penampilan permainan bola tangan. Apabila tidak memungkinkan untuk mengukur keseluruhan biomotorik tersebut, setidaknya memilih biomotorik yang lebih kompleks yang diharapkan dapat mewakili keseluruhan biomotorik yang digunakan dalam permainan bola tangan, salah satunya adalah biomotorik kelincahan. Menurut Kirkendall, Gruber dan Jhonson (1980),

kelincahan adalah kemampuan tubuh atau sebagian tubuh merubah arah dengan cepat tetapi dalam pelaksanaannya biomotorik kelincahan sulit dipisahkan dengan koordinasi. Salah satu alat ukur yang valid dan reliabel yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan koordinasi kelincahan adalah edgren side step, edgren side step. Oleh karenanya, sangatlah tepat apabila koordinasi kelincahan digunakan sebagai salah satu parameter untuk mengukur hasil belajar berupa kemampuan biomotorik mahasiswa sekaligus mewakili komponen biomotorik lainnya yang diharapkan mengalami perubahan relatif permanen sebagaimana yang dikemukakan Magill (2003) menyatakan bahwa hasil belajar atau pembelajaran adalah perubahan yang relative permanen pada seseorang dalam penampilan suatu kemampuan/ keterampilan olahraga sebagai

hasil dari latihan dan pengalaman.

Dalam perkuliahan pembelajaran bola tangan yang berlangsung dalam satu semester sangat diharapkan terjadi perubahan yang relative permanen pada mahasiswa dalam penampilan kemampuan gerak dasar melempar dan peningkatan kemampuan koordinasi kelincahan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari peningkatan kemampuan biomotorik lainnya. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan (1) menguji signifikansi perbedaan hasil belajar kemampuan gerak dasar melempar sebelum dan sesudah pembelajaran bola tangan selama satu semester dan (2) menguji signifikansi perbedaan hasil belajar kemampuan koordinasi kelincahan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran bola tangan selama satu semester.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain “the one group pre-posttest design”. Variabel bebasnya adalah pembelajaran bola tangan sedangkan variabel terikat adalah kemampuan gerak melempar dan koordinasi kelincahan. Subyek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Uncen dan populasi target adalah mahasiswa yang mengontrak mata kuliah pembelajaran bola tangan di semester genap tahun ajaran 2013/2014 mulai bulan Februari s/d Juni 2014, dengan jumlah mahasiswa sebanyak 46 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) yakni the back wall placement modification test atau lebih dikenal dengan tes melempar ke area gawang yang sudah tertera skor-skor pada setiap

bagian area gawang tersebut, dan tes edgren side step atau lebih dikenal dengan tes koordinasi kelincahan. Prosedur yang digunakan dalam rangka pengumpulan data dari the back wall placement modification test subyek melempar bola ke atas di area tembakan bebas setengah lingkaran, dan sebelum bola tersebut menyentuh lantai, ditangkap dan dilemparkan ke area gawang. Subyek diberi kebebasan menggunakan berbagai cara menangkap dan melempar di area lemparan/tembakan bebas setengah lingkaran yang radiusnya 6-9 meter di depan area gawang. Setiap subyek diberi kesempatan melakukan lemparan sebanyak 5 kali dan total skor yang diperoleh dari hasil 5 kali lemparan masuk area gawang yang menjadi total skor subyek. Skor-skor yang tertera di area gawang terdapat rentangan 1-5 dengan tingkat kesulitan yang

berbeda. Semakin besar skornya, semakin besar tingkat kesulitannya (Barrow dan McGee,1979).

Prosedur yang digunakan dalam rangka pengumpulan data dari tes edgrendside step. Pertama-tama dibuat terlebih dahulu alat tesnya dengan menggambarannya di lantai, berupa tiga garis paralel di lantai dengan jarak antar garis 1.22 meter. Subyek penelitian berdiri tegak di garis tengah. Setelah mendengar aba-aba "go" subyek melangkah ke samping kanan dengan berbagai cara sampai kaki kanan menyentuh atau menyeberangi garis batas kanan terluar dan kembali melangkah ke samping kiri sampai menyentuh atau menyeberangi garis batas kiri terluar dan kembali ke garis tengah. Subyek melakukan gerakan melangkah ke kanan dan ke kiri dan kembali ke garis tengah, berulang-ulang selama 30 detik. Setiap

melangkah dari garis tengah ke garis kanan terluar dan melangkah ke garis kiri terluar dan kembali ke garis tengah dihitung 1 (satu) poin, dilakukan sebanyak 3 kali dan poin terbanyak yang digunakan sebagai skor subyek penelitian (Kirkendall, Gruber dan Johnson, 1980). Data-data hasil penelitian dianalisis dengan statistic perbedaan dua mean yakni paired samples t test (Riduwardan Sunarto, 2012) dan Sudijono, (2011). Hipotesis statistik yang diuji dengan statistik perbedaan dua mean sebagai berikut:

Hipotesis statistic pertama adalah:

$H_0 = Nul$: tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar kemampuan gerak dasar melempar sebelum dan sesudah pembelajaran bola tangan selama satu semester

$H_a \neq Nul$: ada perbedaan signifikan hasil belajar kemampuan gerak dasar melempar sebelum dan

sesudah pembelajaran bola tangan selama satu semester

Hipotesis statistic kedua adalah:

$H_a = Nul$: tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar kemampuan koordinasi kelincahan sebelum dan sesudah pembelajaran bola tangan selama satu semester

$H_a \neq Nul$: ada perbedaan signifikan hasil belajar kemampuan koordinasi kelincahan sebelum dan sesudah pembelajaran bola tangan selama satu semester

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan data penelitian di analisis dengan statistic perbedaan dua mean (paired samples t test) yang secara detail dapat diuraikan di bawah ini.

Hasil Penelitian

1. Perbedaan hasil belajar

kemampuan gerak dasar melempar sebelum dan sesudah pembelajaran bola tangan selama satu semester.

Ada perbedaan mean pada hasil belajar kemampuan gerak dasar melempar sebelum (mean 14,15) dan sesudah (mean 21,61) pembelajaran bola tangan dalam satu semester. Data mean ini mendeskripsikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar berupa kemampuan gerak dasar melempar pada pembelajaran bola tangan dalam satu semester.

Kemudian hasil analisis statistic perbedaan dua mean (paired samples t test) ditemukan probabilitas (p) $.000 < \alpha < 0.05$. Fakta ini menunjukkan ada perbedaan signifikan hasil belajar kemampuan gerak dasar melempar sebelum dan sesudah pembelajaran bola tangan. Hasil statistic ini menjawab hipotesis penelitian

yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar kemampuan gerak dasar melempar sebelum dan sesudah pembelajaran bola tangan dapat diterima.

2. Perbedaan Hasil Belajar Gerak Dasar Melempar Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Bola Tangan satu semester

Ada perbedaan mean kemampuan koordinasi kelincahan sebelum (mean 14,11) dan sesudah (mean 20,91) pada pembelajaran bola tangan selama satu semester. Fakta ini menunjukkan ada perbedaan hasil belajar berupa kemampuan koordinasi kelincahan mahasiswa proses belajar bola tangan.

Kemudian hasil analisis statistic perbedaan dua mean (Paired Samples Test) ditemukan probabilitas (p) $.000 < \alpha < 0.05$. Artinya terdapat perbedaan signifikan kemampuan koordinasi kelincahan sebelum dan

sesudah perkuliahan pembelajaran bola tangan. Temuan ini menjawab hipotesis penelitian yaitu terdapat perbedaan kemampuan koordinasi kelincahan dalam pembelajaran bola tangan.

Pembahasan

1. Perbedaan hasil belajar kemampuan gerak dasar melempar sebelum dan sesudah pada pembelajaran bola tangan selama satu semester

Bola tangan adalah permainan beregu yang menuntut penguasaan berbagai kemampuan gerak dasar sebagaimana yang dikemukakan Sport Rules (1974), dimana agar dapat bermain bola tangan dengan baik, seseorang harus mampu menguasai berbagai kemampuan gerak dasar bola tangan antara lain: menahan, menangkap, melempar, memantulkan, memukul dengan kepala, jari-jari,

tubuh, paha, lutut, memegang bola selama 3 detik, mengoper, menembak bola saat duduk, saat berlutut, saat melayang di udara dan lain-lain. Mahendra, (2000) dan Siahaan, (2010) menyatakan ada beberapa kemampuan gerak dasar yang harus dipelajari selama perkuliahan pembelajaran bola tangan diantaranya: menangkap, mengoper, melempar, menggiring dan menembak bola. Kemampuan gerak dasar mengoper dan menembak bola sesungguhnya merupakan pengembangan dari kemampuan gerak dasar melempar.

Dalam pembelajaran bola tangan ada 3 (tiga) tahapan yang menjadi target belajar yakni kognitif, asosiatif dan autonomous (Magill, 2003). Pada tahap kognitif ini difokuskan pertama kepada peningkatan pengetahuan tentang sejarah, ketentuan/peraturan permainan dan tujuan yang dicapai dari pembelajaran bola

tangan yang dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional. Kedua, pengetahuan tentang macam-macam gerak dasar bola tangan. Ketiga, pengetahuan tentang parameter yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dari mata kuliah pembelajaran bola tangan.

Kemudian pada tahap asosiatif ini difokuskan kepada aplikasi pengetahuan tentang kemampuan gerak dasar bola tangan dalam bentuk penampilan gerak. Dalam proses transfer pengetahuan menjadi bentuk gerak dipastikanakan banyak melakukan kesalahan-kesalahan, tetapi diharuskan untuk terus-menerus melakukan upaya perbaikan sampai pada tahap yang diinginkan. Akhir dari tahap asosiatif ini diharapkan mahasiswa mampu mengidentifikasi kesalahannya dan mampu memperbaiki kesalahannya sehingga secara perlahan-

lahan meningkat baik pengetahuan tentang gerak maupun penampilan gerak. Sedangkan tahap autonomous difokuskan pada penguasaan gerak dasar bola tangan sampai kepada tahap otomatisasi. Apabila ada kesalahan dalam penampilan gerak sudah mampu secara otomatis dikoreksi dan menampilkan gerak yang sesungguhnya.

Dalam pengembangan keseluruhan gerak dasar bola tangan, gerak melempar dijadikan sebagai faktor dominan yang harus dimatangkan penampilan geraknya, yang diharapkan akan berdampak pada penguasaan berbagai macam gerak dasar lainnya. Selama pembelajaran bola tangan berlangsung, berbagai metode, gaya mengajar dan media belajar termasuk sarana dan prasarana belajar digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar bola tangan termasuk pemantapan

penampilan gerak dasar melempar yang diharapkan berdampak kepada penguasaan gerak lainnya seperti mengoper dan menembak bola terutama menembak bola ke gawang sebagai upaya untuk memenangkan suatu pertandingan bola tangan.

Dalam proses pembelajaran bola tangan diciptakan berbagai formasi belajar yang dijadikan sebagai upaya memadukan kemampuan gerak melempar dengan gerak mengoper bola ke berbagai arah dan menembak bola ke gawang, baik menggunakan satu atau dua tangan. Akhir dari setiap tatap muka perkuliahan pembelajaran bola tangan diberi kesempatan untuk menampilkan berbagai kemampuan gerak dasar yang baru selesai dipelajari untuk diaplikasikan dalam permainan bola tangan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari permainan bola tangan ini adalah untuk

mengukur sejauhmana materi ajar yang sudah dipelajari dapat diwujudkan dalam penampilan bola tangan. Kemampuan menguasai berbagai macam gerak dasar dalam permainan bola tangan dijadikan sebagai parameter hasil belajar pembelajaran bola tangan. Ada 14kali pertemuan dilaksanakan dalam satu semester untuk penguasaan berbagai macam kemampuan gerak dasar bola tangan mulai dari tahap kognitif, asosiatif dan otomatisasi. Dengan dasar inilah maka proses pembelajaran bola tangan selama perkuliahan berpengaruh terhadap hasil belajar berupa kemampuan gerak dasar bola tangan terutama kemampuan gerak melempar.

2. Perbedaan hasil belajar kemampuan koordinasi kelincahan pada pembelajaran bola

tangan selama satu semester

Hasil analisis deskriptif menunjukkan ada perbedaan mean hasil belajar kemampuan koordinasi kelincahan sebelum dan sesudah pembelajaran bola tangan selama satu semester.

Penguasaan keterampilan gerak dasar bola tangan akan bisa optimal apabila ditunjang dengan kondisi fisik yang prima. Mahendra (2000) mengatakan kondisi fisik yang prima diperlukan saat melakukan gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Gerak lokomotor diartikan sebagai gerak berpindah tempat seperti jalan, lari dan lompat, yang dalam permainan bola tangan sering digunakan untuk mengejar, menghindari kejaran dan lari berubah-ubah arah. Untuk mewujudkan gerak locomotor yang diaplikasikan dalam permainan bola tangan, agar

dapat menampilkannya dengan baik harus didukung dengan kemampuan biomotorik kekuatan dan kecepatan otot tungkai yang tinggi. Secara khusus, lari berubah-ubah arah harus dipadukan dengan kemampuan biomotorik kelincuhan yang tinggi.

Gerak nonlokomotor adalah gerak yang tidak berpindah tempat, mengandalkan ruas-ruas persendian tubuh untuk membentuk posisi- posisi yang berbeda dengan tetap tinggal di satu titik. Gerak lokomotor ini sering digunakan ketika menangkap bola, melempar/mengoper bola ke berbagai arah. Gerak menangkap, melempar/mengoper bola diperlukan kemampuan biomotorik kelentukan yang tinggi. Kelentukan merupakan salah satu komponen biomotorik yang mendukung terbentuknya kelincuhan yang tinggi (Bompa, 1999).

Gerak manipulative

diartikan sebagai kemampuan memanipulasi obyek tertentu dengan anggota tubuh seperti tangan, kaki dan kepala. Gerak manipulatif ini sering digunakan ketika menangkap, melempar, mengoper, menembak, memukul, menendang, dan menggiring bola ke berbagai arah. Untuk mewujudkan kemampuan gerak dasar bola tangan ini sangat diperlukan beberapa komponen biomotorik di antaranya kekuatan, kecepatan, koordinasi, kelentukan, daya tahan dan kelincuhan. Biomotorik daya tahan selalu dijadikan fundasi untuk peningkatan kemampuan komponen biomotorik lainnya.

Salah satu parameter yang dapat digunakan mengukur hasil belajar berupa kemampuan biomotorik yang digunakan dalam permainan bola tangan adalah koordinasi kelincuhan, oleh karena cukup banyak komponen biomotorik yang terlibat dalam penilaian kemampuan koordinasi

kelincahan. Barrow dan McGee, (1979) menyatakan koordinasi kelincahan merupakan koordinasi antara kelincahan, daya tahan dan kecepatan. Sedangkan menurut Bompaa, (1999) koordinasi kelincahan merupakan kombinasi biomotorik kecepatan, koordinasi, kelentukan dan daya ledak. Biomotorik daya ledak adalah kombinasi kekuatan dan kecepatan. Dengan dasar ini maka proses pembelajaran bola tangan dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar melempar dan koordinasi kelincahan para mahasiswa FIK Uncen.

Hasil belajar berupa peningkatan kemampuan gerak dasar melempar bola tangan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan para guru pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan dalam memahami hasil belajar dan menyelenggarakan proses

pembelajaran dengan baik terutama pada materi ajar teori dan praktek olahraga di lapangan. Segala metode belajar dan teknik pengelolaan kelas yang diimplementasikan selama proses pembelajaran bola tangan berlangsung di perkuliahan dapat memperkaya kemampuan kognitif dan psikomotor para calon guru pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan dalam memahami dan mengimplementasikan metode belajar, pengelolaan proses pembelajaran dan mengukur hasil belajar.

Hasil belajar berupa peningkatan kemampuan koordinasi kelincahan yang berguna dalam menunjang peningkatan kemampuan gerak dasar bola tangan sangat diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan para guru pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan dalam memahami hasil belajar berupa kemampuan kondisi

fisik atau kombinasi berbagai elemen kondisi fisik yang dapat menunjang kemampuan dalam menguasai berbagai gerak dasar dalam olahraga permainan.

Hasil penelitian ini memberi sumbangsih dalam teori bahwa proses pembelajaran yang benar akan memberi dampak pada peningkatan hasil belajar kemampuan gerak dasar dan koordinasi kelincahan dalam olahraga permainan bola tangan. Teori ini berimplikasi kepada pengajaran yang lainnya, bahwa proses pembelajaran yang benar akan berdampak pada hasil belajar berupa peningkatan pengetahuan dan psikomotor. Temuan berupa teori dari hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai teori dalam pembelajaran seperti yang dikemukakan Magill (2004), perubahan kemampuan dalam menampilkan suatu keterampilan yang relative permanen sebagai dampak dari hasil pengalaman belajar

atau proses pembelajaran yang berlangsung relatif lama. Menurut Davis B, Bull R, Roscoe J, Roscoe D. (1997) bahwa melalui proses pembelajaran akan terjadi perubahan penampilan yang relatif permanen sebagai dampak dari pengalaman belajar. Perubahan penampilan yang dimaksud sebagai hasil belajar. Hasil belajar berupa peningkatan kemampuan kognitif dan psikomotor sejalan dengan teori yang dikemukakan Melograno (1996:2), anak didik membutuhkan domain kognitif, psikomotor dan afektif melalui aktivitas fisik yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan di sekolah.

SIMPULAN

Disimpulkan bahwa, pertama, hasil belajar kemampuan gerak dasar dapat meningkat secara signifikan melalui proses pembelajaran bola tangan selama satu

semester. Kedua, hasil belajar kemampuan koordinasi kelincahan dapat meningkat secara signifikan melalui proses pembelajaran bola tangan selama satu semester. Proses pembelajaran yang benar dipastikan dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar anak didik. Sehubungan dengan temuan teori ini, menjadi masukan berharga bagi calon guru

pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan ketika kelak mengajar di sekolah.

Hasil belajar berupa kemampuan gerak dasar melempar dan koordinasi kelincahan dapat dijadikan para guru pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan dalam menilai capaian hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan di sekolah.

